

2025

LAPORAN KINERJA



BALAI POM DI TANGERANG

Griya Idola Industrial Park No. AB1

Jl. Raya Serang Km.12,

Bitung Jaya, Kec. Cikupa,

Kabupaten Tangerang,

Banten 15710

Bpom_tangerang@pom.go.id

08119 760 079

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Laporan Kinerja tahun 2025 disusun bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Tangerang dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Tangerang Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang pada tahun selanjutnya.

Kabupaten Tangerang, 26 Februari 2026
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Tangerang



M. Sony Mughofir, S.Si.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahun 2025, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai POM di Tangerang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Tahun 2025 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra 2025 – 2029 Balai POM di Tangerang yang memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2025 Balai POM di Tangerang telah memformulasikan 9 (sembilan) sasaran kegiatan. Penyusunan sasaran program tersebut telah diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

Adapun 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang dimaksud yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;
3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
7. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;
8. Layanan Publik UPT yang Prima;
9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Adapun Sasaran Kegiatan yang dimaksud berdasarkan nota dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
6. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;

7. Layanan Publik UPT yang Prima;
8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.

Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan Bulan Desember terhadap target sampai dengan Bulan Desember (target tahun 2025).

1. **Setelah Revisi PK dan RAPK (20 Agustus sd. 29 Agustus 2025) sesuai surat dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025.**

a) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' (>110%) yaitu:

- ✓ IK Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM tercapai 111,12% dengan realisasi 28,89 dari target 26,00;
- ✓ Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 129,96% dengan realisasi 97,47 dari target 75,00;
- ✓ IK Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 110,01% dengan realisasi 95,71 dari target 87,00;
- ✓ IK Persentase Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tercapai 113,25% dengan realisasi 90,60 dari target 80,00;
- ✓ IK Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 110,14% dengan realisasi 76,00 dari target 69,00;

b) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' (<60%) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang'.

c) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' ($60\% \leq x \leq 90\%$) yaitu:

- ✓ Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'cukup'.

d) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' ($90 < x \leq 100\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tercapai 100,00% dengan realisasi 100,00 dari target 100,00;
- ✓ IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 91,59% dengan realisasi 75,41 dari target 82,33;
- ✓ Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tercapai 100,00% dengan realisasi 33,33 dari target 33,33;
- ✓ IK Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tercapai 100,00% dengan realisasi 2,00 dari target 2,00 sekolah;
- ✓ IK Jumlah desa pangan aman tercapai 100,00% dengan realisasi 1,00 dari target 1 desa;
- ✓ IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tercapai 100,00% dengan realisasi 1,00 dari target 1,00 pasar;

- ✓ IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tercapai 100,00% dengan realisasi 18,42 dari target 18,42;
- ✓ Nilai AKIP UPT BPOM tercapai 96,67% dengan realisasi 73,47 dari target 76,00;
- ✓ Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tercapai 100,00% dengan realisasi 5,00 dari target 5,00;
- ✓ Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tercapai 96,73% dengan realisasi 2,84 dari target 2,94.

e) Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' ($100\% < x \leq 110\%$) yaitu:

- ✓ IK Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 102,63% dengan realisasi 85,44 dari target 83,25;
- ✓ IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tercapai 108,16% dengan realisasi 75,71 dari target 70,00;
- ✓ IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 108,30% dengan realisasi 82,31 dari target 76,00;
- ✓ IK Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 104,18% dengan realisasi 88,81 dari target 85,25;
- ✓ IK Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 102,94% dengan realisasi 87,50 dari target 85,00;
- ✓ IK Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tercapai 109,41% dengan realisasi 98,56 dari target 90,08;
- ✓ IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tercapai 100,36% dengan realisasi 14,05 dari target 14,00;
- ✓ Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tercapai 101,34% dengan realisasi 101,34 dari target 100,00;
- ✓ IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tercapai 102,18 dengan realisasi 88,75 dari target 86,86;
- ✓ IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tercapai 102,56 dengan realisasi 80,00 dari target 78,00;
- ✓ IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT tercapai 110,00% dengan realisasi 99,00 dari target 90,00;

- ✓ Indeks Pelayanan Publik UPT tercapai 108,10% dengan realisasi 4,54 dari target 4,20;
- ✓ Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tercapai 100,04% dengan realisasi 75,03 dari target 75,00.

Realisasi anggaran

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 28 Mei 2025, terbit DIPA-4 SP DIPA no. DS:3424-0454-7804-3973 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-. DIPA terbaru nomor SP DIPA no. DS:1756-8846-9699-3523 tanggal 12 Desember 2025 dengan total blokir sebesar Rp1.852.732.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.468.274.000,-.

Target realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp 9.610.925.623,- (83,80% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp 9.587.550.940,- atau sebesar 99,76% dari target kumulatif dan 83,60% dari total pagu termasuk blokir dan 99,71% dari total pagu *open*.

Tingkat efisiensi anggaran

Pada tahun 2025 sampai dengan Desember 2025, Balai POM di Tangerang memiliki 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja untuk mendukung pencapaian delapan sasaran strategis dengan hasil seluruh indikator kinerja dan sasaran strategis 'tidak efisien'.

Semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan IV tahun 2025, terdapat ketidakefisienan pada sasaran strategis 'Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal' dengan rata-rata capaian indikatornya adalah 98,36% dan rata rata realisasi anggaran pada indikatornya 99,60%.

Langkah-langkah mengatasi kendala

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan diupayakan dalam mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Tangerang, diantaranya :

1. Melakukan langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang capaiannya berada pada kategori 'kurang' dan 'cukup';
2. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap capaian kinerja Balai POM di Tangerang;
3. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas implementasi SAKIP pada Balai POM di Tangerang;
4. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.

HIGHLIGHT KINERJA

Pencanangan Zona Integritas adalah deklarasi atau pernyataan kesiapan dari pimpinan suatu instansi pemerintah bahwa lembaga tersebut telah siap membangun komitmen untuk melakukan perubahan besar-besaran pada sistem manajemennya. Langkah ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021. Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Tangerang, mulai mencanangkan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) di lingkungan Balai POM di Tangerang.

Pencanangan tersebut dimulai dengan penandatanganan Piagam WBK dan WBBM oleh Balai POM di Tangerang yang disaksikan oleh sejumlah instansi dan organisasi profesi di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang. Kegiatan pencanangan digelar di Hotel Grand Zuri BSD City, Kota Tangerang Selatan pada 20 Mei 2024. Pencanangan ini menjadi "gerbang utama" untuk meraih dua predikat:

1. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK): Predikat yang diberikan kepada unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
2. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM): Predikat tingkat lanjut yang diberikan jika unit kerja tersebut juga mampu memberikan pelayanan publik yang prima dan berkualitas tinggi.

Inovasi Balai POM di Tangerang :

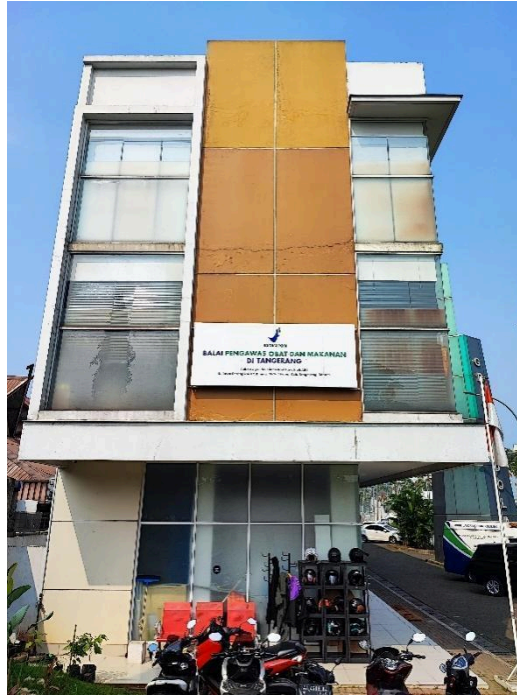
1. LeMON (Lewat Media ONline), merupakan layanan informasi melalui ChatBot, mendorong masyarakat mendapatkan layanan secara lebih cepat berdasarkan pertanyaan yang akan diajukan dan akses yang mudah menggunakan WA;
2. PINTAS (Pusat Informasi Obat dan Makanan Terintegrasi): Kemudahan informasi tentang Obat dan Makanan melalui link yang dapat diakses dimanapun berada, yaitu <https://linktr.ee/bpomtangerang>;
3. JEMPOL (JEMput bola Pengujian On Location): program jemput bola pengujian pangan dengan Mobil Laboratorium Keliling;
4. SI MOBI (Sistem Informasi dan Mobil Edukasi Obat dan Makanan): inovasi layanan informasi/pengaduan atau sertifikasi Obat dan Makanan melalui mobil edukasi dan sertifikasi Obat dan Makanan;
5. Si Dasi (Arsip Dokumentasi): Si Dasi merupakan mekanisme penyimpanan dokumentasi kegiatan berupa foto/video, sehingga mempercepat penyediaan materi konten edukasi dan informasi tentang Obat dan Makanan;
6. TANYA OMA (Tanya Jawab Obat dan Makanan): Inovasi layanan publik tentang Obat dan Makanan yang berisi kumpulan modul, pedoman, e-book, tanya jawab tentang Obat dan Makanan.

Penghargaan Balai POM di Tangerang Tahun 2025 :

1. Balai POM di Tangerang sebagai UPT pendamping SMPN 1 Kota Tangerang yang berhasil meraih Juara 2 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tingkat Nasional Tahun 2025 (Kategori SMP/MTs Regional Barat);
2. Balai POM di Tangerang menerima Piagam Penghargaan sebagai UPT dengan Penurunan Penyerahan Antibiotik Tanpa Resep Tertinggi dalam Forum Komunikasi dan Peningkatan Kompetensi bagi UPT BPOM Tahun 2026 yang diselenggarakan oleh BPOM RI;
3. Balai POM di Tangerang menerima penghargaan Penggalangan Pemangku Kepentingan Terbaik 2 yang diselenggarakan oleh Direktorat Cegah Tangkal BPOM RI.



1.1. LATAR BELAKANG



Gambar 1. Gedung Kantor Balai POM di Tangerang.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) / Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai POM di Tangerang, diawali dengan menyusun rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*). Tujuan penyusunan laporan kinerja Balai POM di Tangerang adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di triwulan IV pada tahun 2025 dan memperbaiki kinerja Balai POM di Tangerang ke arah yang lebih baik di masa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 28 Mei

2025, terbit DIPA-4 SP DIPA no. DS:3424-0454-7804-3973 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-. DIPA terbaru nomor SP DIPA no. DS:1756-8846-9699-3523 tanggal 12 Desember 2025 dengan total blokir sebesar Rp1.852.732.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.468.274.000,-.

Target realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp 9.610.925.623,- (83,80% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp 9.587.550.940,- atau sebesar 99,76% dari target kumulatif dan 83,60% dari total pagu termasuk blokir dan 99,71% dari total pagu *open*. Dengan demikian, realisasi sd. Desember sudah tercapai dari targetnya.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

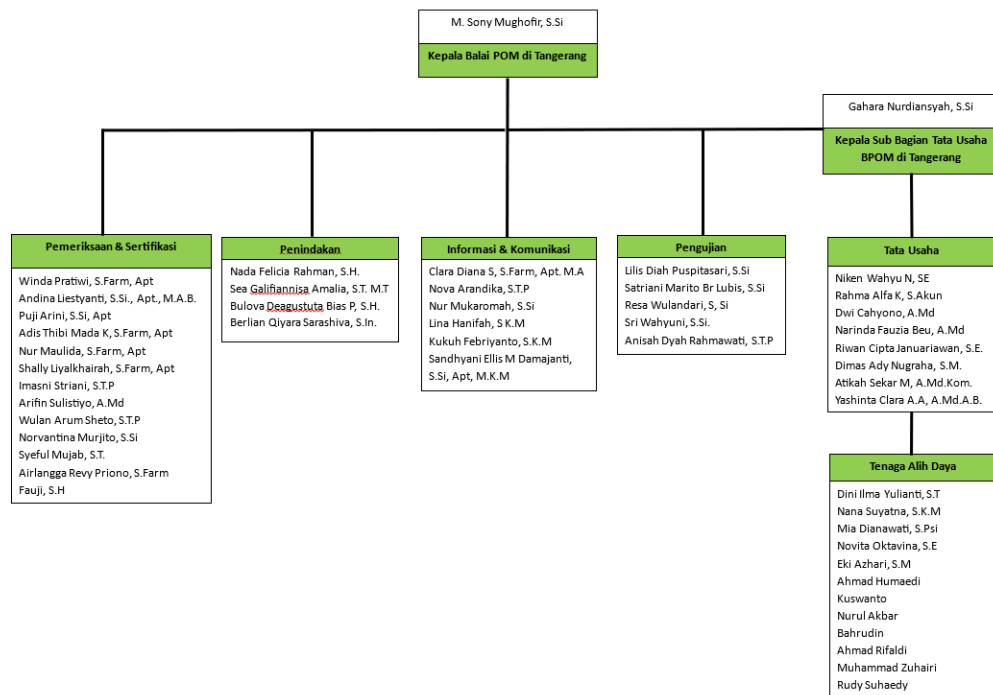
1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan;
4. Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
5. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
9. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
10. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
12. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan
13. Pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
15. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - a. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 - b. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai POM di Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Balai POM di Tangerang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM;

2. Balai POM di Tangerang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM;
3. Secara teknis, Balai POM di Tangerang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama;
4. Balai POM di Tangerang dipimpin oleh seorang Kepala.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai POM Tangerang

Balai POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), pengujian Obat dan Makanan, kegiatan intelijen, siber, cegah tangkal, dan penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.4. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang juga disertai upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Balai POM di Tangerang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.4.1. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Sampai dengan akhir Desember 2025, jumlah pegawai Balai POM di Tangerang berjumlah 50 orang yang terdiri dari 25 PNS aktif, 1 orang PNS tubel, 8 CPNS, 4 orang PPPK, 12 orang tenaga alih daya yang terdiri dari 4 orang tenaga kebersihan, 2 orang pengemudi, 2 orang resepsionis, 1 orang pemelihara sarana dan prasarana, dan 3 orang tenaga keamanan.

Tabel 1. Sebaran Pegawai Balai POM di Tangerang sd. Desember 2025

Fungsi		Jumlah
1.	Kepala	1
2.	Tata Usaha	9
3.	Pengujian	5
4.	Pemeriksaan	12
5.	Penindakan	5
6.	Infokom	6
7.	Tenaga alih daya	12
Jumlah		50

Seluruh sumber daya manusia tersebut penempatannya tersebar pada 5 fungsi yaitu 1 orang Kepala Balai, 9 orang pada fungsi tata usaha, 5 orang pada fungsi pengujian, 12 orang pada fungsi pemeriksaan, 5 orang pada penindakan, 6 orang pada fungsi infokom, dan terdapat 12 orang tenaga alih daya.

Tabel 2. Seluruh Pegawai Balai POM di Tangerang sd. triwulan IV 2025

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	26
2.	CPNS	8
3.	PPPK	4
4.	Pengemudi	2

No	Pegawai	Jumlah
5.	Petugas Keamanan	3
6.	Petugas Kebersihan	4
7.	Resepsionis	2
8.	Pemelihara sarana dan prasarana	1
Jumlah		50

1.4.2. SARANA PRASARANA

Balai POM di Tangerang beralamat di Ruko Griya Idola Industrial Park Blok AB No. 1 Bitung Jaya, Kabupaten Tangerang. Sedangkan Laboratoriumnya beralamat di Griya Idola Industrial Park Blok AB No. 2 Bitung Jaya, Kabupaten Tangerang. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan tersebut adalah sewa dari pihak ketiga.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Balai POM di Tangerang diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Balai POM di Tangerang dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan operasional sampai pada triwulan IV tahun 2025 berupa 1 (satu) unit mobil Laboratorium Keliling (BMN, pengadaan tahun 2021), 1 (satu) unit kendaraan roda empat tipe MPV dengan status sewa kepada pihak ketiga, dan 1 unit kendaraan operasional roda dua (BMN).

Daya listrik dari PLN yang sudah terpasang total sebesar 56000 VA dengan rincian 23000 VA di ruko AB no 1 untuk kantor dan 33000 VA di ruko AB no 2 untuk laboratorium. Balai POM di Tangerang juga memiliki Genset dengan daya 5,5 KVA sebagai daya listrik penunjang yang dapat dioperasikan jika listrik dari PLN mengalami gangguan. Sedangkan sumber air berasal dari *water treatment developer*.

Untuk menunjang pekerjaan Balai POM di Tangerang memiliki peralatan pengolah data seperti laptop, *personal computer*, *printer*, *scanner* dan jaringan internet. Sarana komunikasi yang dimiliki melalui 3 nomor *Hotline* yaitu *Hotline* Balai POM di Tangerang : 08119760079, *Hotline* Infokom : 082297353635 dan *Hotline* Sertifikasi : 08119007949.

1.4.3. ISU PENJUALAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN SECARA ONLINE

Pada era digital ini perubahan gaya hidup, terutama tingginya penggunaan internet yang dipicu pula dengan terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu, sangat mempengaruhi perubahan pola perdagangan Obat dan Makanan.

Hal ini ditunjukkan dengan makin gencarnya pelaku usaha dalam melakukan promosi produk terutama di media *online*. Balai POM di Tangerang melakukan pengawasan baik iklan produk obat dan makanan tidak memenuhi ketentuan seperti tanpa izin edar, iklan dan label TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan), produk mengandung bahan berbahaya dan kedaluwarsa, juga melakukan patroli siber terkait peredaran produk obat dan makanan ilegal dan tindaklanjutnya.

1.4.4. ISU PEREDARAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT

Sejak Tahun 2016, sudah banyak pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh Badan POM dan kepolisian terkait produksi dan peredaran gelap obat-obatan *tramadol* dan *trihexyphenidyl*. Di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang, peredaran ilegal Tramadol sangat memprihatinkan, Tramadol bukan hanya menyasar orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang. Tramadol diedarkan umumnya oleh toko obat dan kosmetik yang tidak berijin, hampir di sebagian besar kecamatan ditemukan peredaran tramadol pada toko yang berkedok toko kosmetik tersebut. Balai POM di Tangerang berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan makanan ilegal untuk melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman. Ancaman adanya peredaran dan penyalahgunaan obat ilegal yang sangat serius melatarbelakangi Presiden RI pada Oktober 2017 mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, agar secara serentak aksi nasional lintas sektor dilaksanakan di 34 Provinsi termasuk di Provinsi Banten. Bersama dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait. Dalam Aksi Nasional ini koordinasi dan kerjasama terpadu diperluas dengan pemangku kepentingan di daerah, masyarakat, dan pelaku usaha, melalui strategi di bidang Pencegahan, Pengawasan, dan Penindakan Hukum untuk memberikan efek jera. Balai POM di Tangerang menindaklanjuti dengan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait melalui penertiban obat ilegal, juga melakukan patroli siber, intelijen dan cegah tangkal.

Dalam rangka pengawasan dan pemberantasan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (OOT), fungsi penindakan bersama fungsi pemeriksaan telah melakukan penertiban toko toko kosmetik yang menjual OOT bersama lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan dan Satpol PP serta bersinergi dengan Polisi Sektor setempat.

Serta sebagai langkah preventif atau pencegahan maraknya penjualan OOT ini, juga melakukan penggalangan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dalam hal ini mengusulkan kepada Bupati Kabupaten Tangerang untuk membuat surat edaran tentang Penguatan Sistem Pengawasan Obat-Obat Tertentu Yang Sering Disalahgunakan (OOT) di Wilayah Kabupaten Tangerang dan buku saku sebagai pedoman perangkat daerah dan masyarakat terkait peredaran OOT di wilayah Kabupaten Tangerang.

Penggalangan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang direspon positif oleh Pemerintah Daerah, hal ini ditandai dengan diterbitkannya Surat Edaran Bupati Tangerang nomor 442.5/5387-Dinkes tanggal 31 Oktober 2022 tentang Penguatan Sistem Pengawasan Obat-Obat Tertentu yang Sering Disalahgunakan (OOT) di wilayah Kabupaten Tangerang. Surat edaran tersebut merupakan salah satu elemen penting yang digunakan sebagai acuan oleh seluruh pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Tangerang mulai dari tingkat Desa hingga Kecamatan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan Obat.

1.1.1. REFORMASI BIROKRASI

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai POM di Tangerang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Salah satunya implementasi RB adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System ISO 9001:2015*.



2.1. RENCANA STRATEGIS 2025-2029

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Strategis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2029.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025- 2029 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan *output* dan *outcome* dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2025- 2029 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

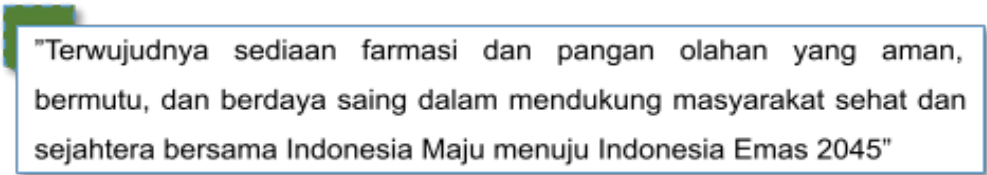
Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045.

Renstra Balai POM di Tangerang Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada Rencana strategis (Renstra) Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2025-2029 dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja Badan POM sebagaimana Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 23 tahun 2021, Peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

2.1.1. VISI, MISI DAN TUJUAN ORGANISASI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2025-2029 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Visi pembangunan nasional untuk tahun 2025-2029 adalah: Indonesia Emas 2045.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Balai POM di Tangerang bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2025-2029. Berikut merupakan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan:



"Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Gambar 3. Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Adapun misi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

- 1 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
- 2 Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
- 3 Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan
- 4 Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Gambar 4. Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Tangerang ditetapkan menjadi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang. Sesuai peraturan tersebut, diiringi dengan perubahan *catchment area* pengawasan yang semula satu wilayah Kabupaten Tangerang menjadi tiga wilayah pengawasan yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Sasaran strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang ini disusun berdasarkan sasaran strategis pada peta strategi Kepala BPOM yang menggambarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu

pelaksanaan kinerjanya, diharapkan Balai POM di Tangerang akan dapat mencapai sasaran strategis sehingga dapat mendukung tercapainya sasaran strategis BPOM di mana ditetapkan 8 (delapan) sasaran strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Dalam rangka penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang pada tahun 2025 serta tindak lanjut atas Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029, serta Rencana Strategis Balai POM di Tangerang Tahun 2025-2029 maka Kepala Balai POM di Tangerang menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025.

No.	Sasaran Strategis	Indikator		Target IK Th 2025
a		b		c
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>	70,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00

Indikator				Target IK
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00

Target IK				
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) 2025

Perjanjian Kinerja (PK) adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai POM di Tangerang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja.

Pada tanggal 12 Februari 2025, Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 telah disahkan dengan ditandatangani Kepala Balai POM di Tangerang dan juga Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SONY MUGHOFIR
Jabatan : Kepala Balai POM di Tangerang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kab. Tangerang, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Tangerang


M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
RI


TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.08

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.86
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.94

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11,260,846,000 (Sebelas Miliar Dua Ratus Enam Puluh Juta Delapan Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah)		
NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,859,372,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4,401,474,000
Kab. Tangerang, 12 February 2025		
Pihak Pertama Kepala Balai POM di Tangerang		Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
 M. SONY MUGHOFIR		 TARUNA IKRAR

Gambar 5. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 (disahkan tanggal 12 Februari 2025)

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2025, Balai POM di Tangerang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp6.859.372.000,- sedangkan untuk program dukungan manajemen sebagaimana pagu awal tahun 2025 sebesar Rp4.401.474.000,-.

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berdasarkan nota dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025.

Pada tanggal 29 Agustus 2025, Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 telah disahkan dengan ditandatangani Kepala Balai POM di Tangerang dan juga Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SONY MUGHOFIR

Jabatan : Kepala Balai POM di Tangerang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

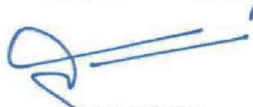
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan undang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kab. Tangerang, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Tangerang



M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83.25
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.33
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.08
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.86
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18.42

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.94

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11.435.646.000 (Sebelas Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Enam Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.627.458.000

Kab. Tangerang, 29 August 2025

Pihak Pertama

Kepala Balai POM di Tangerang



M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Gambar 5.1. Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 (disahkan tanggal 29 Agustus 2025)

Balai POM di Tangerang mendapat dukungan anggaran untuk program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp6.808.188.000,- sedangkan untuk program dukungan manajemen sebesar Rp4.627.458.000,-.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI TANGERANG BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	242.498.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	22.475.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	10.279.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.279.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	10.279.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	22.475.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	22.475.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	190.108.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	226.589.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.279.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	22.475.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		45	48	50	55	58	60	62	63	64	65	69	21.568.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			4	4	4	8	8	8	10	10	10	14	4.342.987.000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	133.563.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	20	40	40	60	65	80	80	100	100	2	104.474.000
		03 - Jumlah desa pangan aman		25	25	25	40	65	65	75	75	100	100	1	95.806.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	40	60	60	90	100	100	100	100	1	63.750.000
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	8,33	11,67	35	35	55	75	78,33	91,67	91,67	93,33	91	56.158.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28	31	31	31	35	35	47	52	52	60	77	78	210.878.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.495.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4,2	130.673.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM)												75	1.477.428.500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)												76	1.591.117.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)												5	1.583.117.500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.94	613.619.500
Total															11.260.846.000

Kab. Tangerang, 12 February 2025

Kepala Balai POM di Tangerang


M. SONY MUGHOFIR

Gambar 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025 disahkan tanggal 12 Februari 2025.

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI TANGERANG BADAN PENGAJAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	242.498.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	22.475.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	10.279.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.279.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	10.279.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	22.475.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	22.475.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	190.108.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	226.589.000

		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.278.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	22.475.000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	45	48	48	48	48	52	56	59	62	65	69	21.568.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			4	4	4	8	8	8	10	10	10	14	4.342.987.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	133.563.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	20	25	50	75	75	100	100	100	100	2	104.474.000
		03 - Jumlah desa pangan aman		25	25	25	25	25	50	75	75	100	100	1	95.806.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	25	50	70	100	100	100	100	100	1	63.750.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	0	8,33	11,67	25	43,33	63,33	75	78,33	91,67	91,67	93,33	91	56.158.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28	31	31	31	35	35	47	52	52	60	77	78	210.878.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.495.000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4,2	130.673.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	1.477.428.500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76	1.591.117.500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.583.117.500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2,94	613.619.500

		TARGET														
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN	
															Total	11.260.846.000
Kabupaten Tangerang, 08 July 2025																
Kepala Balai POM di Tangerang																
																
M. Sony Mughofir, S.Si.																

Gambar 6.1. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025 Revisi disahkan tanggal 09 Juli 2025.

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI TANGERANG BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN															
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	83,25	83,25	83,25	83,25	83,25	230.373.100
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	88.900.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	8.223.200
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.279.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	87	87	87	87	87	10.279.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	47.527.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	82,33	82,33	82,33	82,33	82,33	47.527.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	47.527.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	101.965.050
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.279.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	90,08	90,08	90,08	90,08	90,08	149.492.050
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	12.124.900

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	22.655.900
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4	4	4	8	8	8	12	12	12	14	14	14	4.342.987.000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	2.055.800
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		45	48	48	48	48	52	56	59	62	65	69	21.568.000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86	86,86		133.563.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	20	25	50	75	75	100	100	100	100	2	104.474.000
		03 - Jumlah desa pangan aman		25	25	25	25	25	50	75	75	100	100	1	95.806.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	25	50	70	100	100	100	100	100	1	63.750.000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOS pangan olahan	0	8.33	11,67	25	43.33	63.33	75	78.33	91,67	91,67	93.33	18,42	56.158.000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28	31	31	31	35	35	47	52	52	60	77	78	210.878.000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.495.000
7.	08 - Layanan Publik UPT	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4,2	79.489.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima														
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	1.491.980.000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76	1.689.558.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.681.558.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2,94	628.171.000
Total															11.435.646.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Intern dan Tahunan).

Kab. Tangerang, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Tangerang

M. SONY MUGHOFIR

Gambar 6.2. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025 disahkan tanggal 29 Agustus 2025.

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Laporan Kinerja ini disusun dengan mangacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Tabel 5. Kriteria penilaian capaian IK terhadap target triwulan.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	< 60%	

Sedangkan perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya mengikuti pangkategorian capaian sebagai berikut sesuai Keputusan Kepala Badan

POM nomor : 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Tabel 6. Kategori capaian indikator kinerja terhadap target tahun.

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Sedangkan untuk menghitung NKO (Nilai Kinerja Organisasi) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai capaian indikator kinerja. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Predikat nilai kinerja organisasi mulai triwulan II mengalami perubahan rentan nilai khususnya pada kategori 'istimewa'. Pada periode sebelumnya mengacu pada kriteria berikut:

Tabel 7. Kategori Nilai Kinerja Organisasi sebelum perubahan.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Sedangkan sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama no. PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025, perubahan rentang nilai pada predikat 'istimewa' sebagai berikut :

Tabel 7.1. Kategori Nilai Kinerja Organisasi predikat 'istimewa' setelah perubahan.

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Tangerang adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggung jawab data di Balai POM di Tangerang;
2. Kepala Balai POM di Tangerang membuat Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan penanggung jawab data disetiap fungsi sebagaimana SK Nomor PI.04.15B.01.25.03 Tahun 2025 Tentang Penetapan Tim Pengelola SAKIP dan Monitoring dan Evaluasi, Serta Tim Evaluasi Internal Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Tangerang Tahun 2025 tanggal 2 Januari 2025;
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggung jawab data Balai POM;
4. Balai POM di Tangerang melakukan penandatanganan kesepakatan data kinerja oleh seluruh tim SAKIP dan Monev;
5. Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja Balai POM di Tangerang menginput data kinerja pada bit.ly/capaianUPTtahun2025 pada 'googlesheet' serta menginput data capaian RAPK pada laman simetris/e-performance Badan POM.

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk monitoring pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

2.6. PERUBAHAN TARGET DAN ANGGARAN

Sampai dengan laporan kinerja ini disusun, terdapat perubahan target indikator kinerja tahun 2025 pada Balai POM di Tangerang pada dokumen Perjanjian Kinerja dan *breakdown* target pada RAPK.

Perubahan target tahunan dimaksud adalah sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target tahun 2025 semula	Target tahun 2025 menjadi
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	83,25

No.	Indikator Kinerja	Target tahun 2025 semula	Target tahun 2025 menjadi
2	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,00
3	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,00	82,33
4	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	90,08
5	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	18,42

Pada tahun 2025 triwulan III, terdapat penambahan indikator kinerja dan melebur indikator 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' yang semula terdapat pada sasaran strategis 'Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' menjadi sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT'. Indikator kinerja tambahan dimaksud adalah sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00
2	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
3	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	242.498.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	22.475.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	10.279.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.279.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	10.279.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	22.475.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	22.475.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	190.108.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	85,25	226.589.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.279.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08	22.475.000
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan		45	48	48	48	48	52	56	59	62	65	69	21.568.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			4	4	4	8	8	8	10	10	10	14	4.342.987.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 03 - Jumlah desa pangan aman 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			86,88	86,88	86,88	86,88	86,88	86,88	86,88	86,88	86,88	86,88	133.563.000
				20	20	25	50	75	75	100	100	100	100	2	104.474.000
				25	25	25	25	25	50	75	75	100	100	1	95.806.000
				25	25	25	50	70	100	100	100	100	100	1	63.750.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOCB pangan olahan	0	8,33	11,67	25	43,33	63,33	75	78,33	91,67	91,67	93,33	91	56.158.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28	31	31	31	35	35	47	52	52	60	77	78	210.878.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.495.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4,2	130.673.000
9.	09 - Tereujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 02 - Nilai AKIP UPT BPOM 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												75	1.477.428.500
														76	1.591.117.500
														5	1.583.117.500
														2,94	613.618.500
Total															
11.260.846.000															

Kabupaten Tangerang, 08 July 2025

Kepala Batsi POM di Tangerang

M. Sony Mughofir, S.Si.

Gambar 7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025 Revisi yang disahkan tanggal 9 Juli 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	83.25	83.25	83.25	83.25	83.25	230.373.100
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	88.900.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	8.223.200
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.279.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	87	87	87	87	87	10.279.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	47.527.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	82.33	82.33	82.33	82.33	82.33	47.527.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	47.527.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	85.25	101.965.050
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.279.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	87.08	90.08	90.08	90.08	90.08	90.08	149.492.050
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									80	80	80	80	12.124.900

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	22.658.900
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4	4	4	8	8	8	12	12	12	14	14	14	4.342.987.000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	2.055.800
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		45	48	48	48	48	52	56	59	62	65	69	21.568.000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	86.86	133.563.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	20	25	50	75	75	100	100	100	100	2	104.474.000
		03 - Jumlah desa pangan aman		25	25	25	25	25	50	75	75	100	100	1	95.806.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	25	50	70	100	100	100	100	100	1	63.750.000
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	8.33	11.67	25	43.33	63.33	75	78.33	91.67	91.67	93.33	18.42	56.158.000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28	31	31	31	35	35	47	52	52	60	77	78	210.878.000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.495.000
7.	08 - Layanan Publik UPT	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	79.489.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima														
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												75	1.491.980.000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76	1.689.558.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.681.558.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.94	628.171.000
Total															11.435.646.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Intern dan Tahunan).

Kab. Tangerang, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Tangerang

M. SONY MUGHOFIR

Gambar 7.1. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025 yang disahkan tanggal 29 Agustus 2025



3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Balai POM di Tangerang guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan berakhir dengan target tahunan yang telah ditetapkan pada tahun 2025, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2025 berdasarkan perubahan Perjanjian Kinerja pada Agustus 2025, Balai POM di Tangerang memiliki sebanyak 8 (delapan) Sasaran Strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja. Sesuai pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Tangerang tersaji pada tabel 8 yang bersumber dari laman *e-performance* https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/kerangkakerjalogs.

Tabel 8. Nilai Kinerja Organisasi

2025

User - Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang

Panduan

NKO

Data Tahun 2025

93.06%

Pagu

Data Tahun 2025

Rp 34,043,889,000

Realisasi Anggaran

Data Tahun 2025

Rp 25,151,508,174

Capaian

Data Tahun 2025

73.88%

Kerangka Kerja Logis

Pilih Bulan

Desember

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A	ROBOT NILAI AKIP B	CAPAIAN FINAL A x B
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83.25	85.44	102.63%	102.63%	90%	92.37%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	28.89	111.12%	110.00%	90%	99.00%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	97.47	129.96%	110.00%	90%	99.00%
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	100.00%	90%	90.00%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	95.71	110.01%	110.00%	90%	99.00%
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70.00	75.71	108.16%	108.16%	90%	97.34%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.33	75.41	91.59%	91.59%	90%	82.43%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76.00	82.31	108.30%	108.30%	90%	97.47%
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25	88.81	104.18%	104.18%	90%	93.76%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.50	102.94%	102.94%	90%	92.65%
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.08	96.56	106.41%	105.41%	90%	96.47%
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	90.60	113.25%	110.00%	90%	99.00%
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja UPT	100.00	101.34	101.34%	101.34%	90%	91.21%
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14.00	14.05	100.36%	100.36%	90%	90.32%

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A	BOBOT NILAI AKIP B	CAPAIAN FINAL A X B
15	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	100,00%	90%	90,00%
16	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	75,00	110,14%	110,00%	90%	99,00%
17	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	(PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kompetensi Laboratorium	14,00	0,00	-	-	90%	-
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	88,75	102,18%	102,18%	90%	91,96%
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00%	100,00%	90%	90,00%
20	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00%	100,00%	90%	90,00%
21	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00%	100,00%	90%	90,00%
22	Meningkatnya pendampingan UMMOM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMMOM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OSA, KOS yang baik dan layak (P-CPOB) pangan olahan	18,42	18,42	100,00%	100,00%	90%	90,00%
23	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	80,00	102,56%	102,56%	90%	92,30%
24	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	99,00	110,00%	110,00%	90%	99,00%
25	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,54	108,10%	108,10%	90%	97,29%
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,03	100,04%	100,04%	90%	90,04%
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	73,47	96,67%	96,67%	90%	87,00%
28	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	100,00%	90%	90,00%
29	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,84	96,60%	96,60%	90%	86,94%

Legend Kerangka Kerja Logis

Warna Keterangan

- Kurang (Capaian < 60)
- Cukup (60 >= Capaian <= 80)
- Baik (80 > Capaian <= 100)
- Sangat Baik (100 > Capaian <= 110)
- Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 110)

Legend Nko

Predikat Nko

- Sangat Kurang (Capaian <= 20)
- Kurang (20 > Capaian <= 60)
- Berubah Perbaikan (60 > Capaian <= 80)
- Baik (80 > Capaian <= 100)
- Istimewa (Capaian > 100)

Warna

- Kurang (20 > Capaian <= 60)
- Berubah Perbaikan (60 > Capaian <= 80)
- Baik (80 > Capaian <= 100)
- Istimewa (Capaian > 100)

Berdasarkan data tersebut, Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Tangerang sd. triwulan IV sebesar 93,06 yang berada pada kategori 'Baik'.

SS. 1 Meningkatkan efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' terdapat 15 (lima belas) indikator kinerja yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM;
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar;
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan

- Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*;
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan;
 12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
 13. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar;
 14. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT;
 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Tabel 9. Perbandingan realisasi dan capaian IK pada sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT'

Target dan Realisasi Kinerja dan Anggaran per Indikator Kinerja sd. Desember 2025															
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					Anggaran						
				Kinerja per Indikator					Anggaran per Indikator Kinerja						
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	85,44	102,63%	Sangat Baik	102,63%	Tercapai / Melampaui	230.373.100	228.814.068	99,32%	5.133.198.000	5.059.842.121	98,57%
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ISO ke BPOM	26,00	26,00	28,89	111,12%	Tidak dapat disimpulkan	111,12%	Tercapai / Melampaui	89.900.000	25.983.800	28,90%			
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	97,47	129,96%	Tidak dapat disimpulkan	129,96%	Tercapai / Melampaui	8.223.200	8.218.241	99,94%			
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	10.272.802	99,94%			
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	95,71	110,01%	Tidak dapat disimpulkan	110,01%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	10.272.802	99,94%			
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	75,71	108,16%	Sangat Baik	108,16%	Tercapai / Melampaui	47.527.000	47.511.162	99,97%			
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	75,41	91,59%	Baik	91,59%	Akan Tercapai	47.527.000	47.511.162	99,97%			

8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	82,31	108,30%	Sangat Baik	108,30%	Tercapai / Melampaui	47.527.000	47.511.162	99,97%			
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	88,81	104,18%	Sangat Baik	104,18%	Tercapai / Melampaui	101.965.050	101.662.788	99,70%			
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	87,50	102,94%	Sangat Baik	102,94%	Tercapai / Melampaui	10.279.000	10.272.802	99,94%			
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	90,08	98,56	109,41%	Sangat Baik	109,41%	Tercapai / Melampaui	149.492.050	149.173.950	99,79%			

13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	14,05	100,36%	Sangat Baik	100,36%	Tercapai / Melampaui	4.342.987.000	4.335.948.245	99,84%			
29	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	90,60	113,25%	Tidak dapat disimpulkan	113,25%	Tercapai / Melampaui	12.124.900	12.042.846	99,32%			
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	101,34	101,34%	Sangat Baik	101,34%	Tercapai / Melampaui	22.658.900	22.591.731	99,70%			
31	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	33,33	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	2.055.800	2.054.560	99,94%			

3.1.1. PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= (A + B + C + D) / 4$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= a+b+c+d+e$$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%),$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%).$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud yang mencakup sampel dari UPT sendiri maupun dari UPT lain sesuai penugasan regionalisasi laboratorium. Pada UPT BPOM yang tidak melaksanakan pengujian pada periode dimaksud, maka perhitungan capaian kinerja tanpa menyertakan bobot point C.

- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%).$ Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke Pusat.)

- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:

<https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelObat>

- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= (a+b+c+d+e)/5

- a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) × 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) × 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$= (\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
$$= (a+b+c+d+e)/5$$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling} (*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling} (**)) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Sesuaian pelaksanaan sampling

= (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) x 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) x 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) x 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0>

Tabel 10. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	85,44	102,63%	Sangat Baik 	102,63%	Tercapai / Melampaui 

Setelah Revisi PK dan RAPK (20 Agustus sd. 29 Agustus 2025) sesuai surat dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 terdapat perubahan target tahunan dan *breakdown* target pada indikator kinerja ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dimana *breakdown* target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan *desk* pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025. Perubahan *breakdown* target yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Agustus	September	Oktober	November	Desember
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Semula	82	82	82	82	82
	Menjadi	83,25	83,25	83,25	83,25	83,25

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 85,44 atau tercapai sebesar 102,63% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan terhadap target tahun 2025.

Capaian tersebut dicapai dengan kesesuaian perencanaan, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil sampling, kesesuaian hasil uji, dan akurasi dalam penetapan kesimpulan sampel. Meskipun begitu ketepatan waktu menindaklanjuti laporan dari pusat masih menjadi kendala hingga triwulan IV.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 11. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	85,44	102,63%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 12. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	88,25	85,44	96,82%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 85,44. atau tercapai sebesar 96,82% dan capaian berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 13. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	85,44	102,63%	82,50	90,86	110,13%	83,00	90,79	109,39%	82,00	87,41	106,60%

Capaian indikator kinerja ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 110,13%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 102,63%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 109,39%, capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 106,60%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4.

FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN

Meskipun target tercapai, namun terdapat kegagalan dalam pencapaian kinerja dan indikator ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ yaitu belum menindaklanjuti laporan dari pusat baik pembersihan pasar maupun pembinaan sarana masih menjadi kendala hingga TW IV.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut dimana membuat monitoring surat perintah pemeriksaan dan pembersihan pasar laporan pusat yang Balai perlu ditindaklanjuti untuk sediaan farmasi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 14. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ditindaklanjuti nya Surat Perintah Pemeriksaan dan pembersihan pasar dari Pusat karena efisiensi anggaran	Membuat jadwal pemeriksaan dan pelaksanaan	Menindaklanjuti surat perintah pemeriksaan dan pembersihan pasar.	Maret 2026			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 85,44 atau tercapai sebesar 102,63% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan terhadap target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya dalam pencapaian target indikator indikator kinerja ini,

diantaranya monitoring daftar surat perintah pemeriksaan dan pembersihan pasar laporan pusat yang Balai perlu ditindaklanjuti untuk sediaan farmasi.

3.1.2. PERSENTASE SARANA PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO KE BPOM

Definisi :

- a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
- h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan.

- j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans

Cara perhitungan dan formula :

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = $(A / B) \times 100\%$

Keterangan:

- A. merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Tabel 15. Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	26,00	28,89	111,12%	Tidak dapat disimpulkan 	111,12%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' sebesar 28,89 atau tercapai sebesar 111,12% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'Tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan terhadap target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 16. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	28,89	111,12%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 17. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	30,00	28,89	96,30%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' sebesar 28,89 atau tercapai sebesar 96,30% dan capaian berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 18. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	28,89	111,12%	26,00	31,11	119,65%	26,00	26,67	102,58%	-	-	-%

Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 119,65%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 111,12%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 102,58%, sedangkan pada Balai POM di Banyumas belum terdapat Indikator Kinerja tersebut. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. Melakukan sosialisasi Farmakovigilans terhadap fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan kepada sebanyak 90 fasilitas pelayanan kesehatan;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap laporan KTD/ESO dari fasilitas pelayanan kesehatan;
3. Melakukan koordinasi dan pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO, antara lain melalui WhatsApp Group dan menghubungi pribadi penanggung jawab Farmakovigilans.
4. Mendorong pelaporan dengan mengeluarkan sertifikat apresiasi keterlibatan dalam Farmakovigilans.
5. Bersurat kepada pimpinan fasyankes untuk mendapatkan dukungan sehingga mendorong tenaga kesehatan melakukan pelaporan

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 19. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Pemahaman sarana pelayanan kesehatan mengenai KTD/ESO dan pelaporan ke BPOM masih belum memadai sehingga belum secara konsisten melakukan pelaporan	• Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan terhadap capaian indikator kinerja • Melakukan sosialisasi KTD/ESO melalui media sosial dan WAG • Mendorong pelaporan dengan mengeluarkan sertifikat apresiasi keterlibatan dalam Farmakovigilans • Bersurat kepada pimpinan fasyankes untuk mendapatk	1.Sosialisasi telah dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 terhadap 89 fasilitas pelayanan kesehatan atau sebesar 98,89% terhadap target 90 fasyankes. 2.Dilakukan sosialisasi dan refreshment materi PV tanggal 28 Mei 2025, sehingga total fasyankes yang menerima sosialisasi sebanyak 90 fasilitas 3.Dilakukan monev laporan	Desember 2025	Y	O-06	Tenaga kesehatan tidak melaporkan KTD/ESO sesuai pedoman

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			an dukungan sehingga mendorong tenaga kesehatan melakukan pelaporan	KTD/ESO dari sarana pelayanan kesehatan, di mana penilaian persentase dihitung secara akumulatif.				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' sebesar 28,89 atau tercapai sebesar 111,12% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'Tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan terhadap target tahun 2025.

Penilaian indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' dilakukan pada akhir tahun, tidak ada *breakdown* target per bulan pada tahun 2025. Namun demikian dilakukan pemantauan capaian secara berkala. Berbagai upaya yang dilakukan Balai POM di Tangerang, mampu mendorong pelaporan KTD/ESO dari fasyankes peserta KIE, sehingga terdapat 26 atau 28,89% fasyankes melapor. Oleh karenanya, laporan kinerja pada tahun 2025 dapat digunakan sebagai langkah tindak lanjut dalam mencapai target indikator kinerja pada tahun berikutnya, yaitu:

1. Melakukan sosialisasi Farmakovigilans terhadap fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan baik secara daring maupun luring, dan kegiatan refreshment jika diperlukan;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap laporan KTD/ESO dari fasilitas pelayanan kesehatan, melalui aplikasi e-MESO;
3. Melakukan koordinasi dan pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO, antara lain melalui WhatsApp Group dan menghubungi pribadi penanggung jawab Farmakovigilans;
4. Mendorong pelaporan dengan mengeluarkan sertifikat apresiasi keterlibatan dalam Farmakovigilans;
5. Bersurat kepada pimpinan fasyankes untuk mendapatkan dukungan sehingga mendorong tenaga kesehatan melakukan pelaporan.

3.1.3. PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. kesesuaian target sampel UPT;
 2. kesesuaian parameter uji;
 3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB / CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji
Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$((\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti} / \text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)}) \times 100\%$

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$\% B3 = \text{Total pembilang (B1+B2+B3)} / \text{Total penyebut (B1+B2+B3)} \times 100\%$

Tools assessment UPT dan movev:

https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1uEgqt1x8sjbRFK6rls0_Edrb4Z1T3tBZ

Tabel 20. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	97,47	129,96%	Tidak dapat disimpulkan 	129,96%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 97,47 atau tercapai sebesar 129,96% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘tidak dapat disimpulkan’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan terhadap target tahun 2025.

Jumlah target sampel pangan olahan triwulan IV sebanyak 83 item sampel yang telah tersampling seluruhnya sesuai target. Terdapat 6 komponen yang mempengaruhi tingginya capaian indikator kinerja ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ pada triwulan III diantaranya a. kesesuaian target sampel, b. kesesuaian parameter uji sesuai pedoman sampling, c. ketepatan pengambilan kesimpulan hasil uji, d. ketepatan waktu pengambilan sampel, e. ketepatan waktu pelaporan hasil uji, dan f. tindak lanjut yang dilakukan terkait hasil uji. Pada triwulan IV terdapat kesesuaian sebanyak 100% terhadap komponen a, b, c, d, f dikarenakan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian serta tindak lanjut sampel TMS dilakukan sesuai pedoman sampling dan tidak ada kendala yang dapat mempengaruhi komponen tersebut. Sedangkan capaian komponen e. terkait ketepatan waktu pelaporan hasil uji dimana hanya tercapai 74,70% yang didapatkan dari 62 sampel dilaporkan tepat waktu dari total 83 item sampel di triwulan IV, hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya sistem SIPT, dimana terdapat sampel yang perlu dilakukan rollback sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam sistem SIPT untuk sampai ke pelaporan. Dari 6 komponen tersebut dilakukan perhitungan sesuai formula yang ditetapkan sehingga didapatkan capaian 97,47%, dan dibandingkan dengan target triwulan/tahunan didapatkan 129,96% dengan hasil ‘tidak dapat disimpulkan’ dan kategori terhadap target tahunan tercapai/melampaui.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 21. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	97,47	129,96%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 22. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	83,00	97,47	117,43%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 97,47 atau tercapai sebesar 117,43% dan capaian berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 23. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	97,47	129,96%	75,00	95,10	126,80%	87,00	94,69	108,84%	75,00	76,44	101,92%

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 129,96%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Bogor sebesar 126,80%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 108,84%, capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 101,92%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian 'tidak dapat disimpulkan' diantaranya :

1. Komponen perhitungan IKU yang sebagian besar terpenuhi 100%, seluruh komponen penyusun IKU telah dilakukan sesuai pedoman dan terlaksana dengan sangat baik, sehingga menyebabkan tingginya capaian melebihi 110%.
2. Penetapan target di awal yang cenderung rendah karena merupakan tahun awal penetapan DO/komponen penyusun IKU yang baru dimana belum memiliki *benchmark* target, sehingga ketika dibandingkan dengan capaian melebihi batas rentang dan melebihi 110%.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' :

1. Koordinasi target sampel dan kemampuan pengujian setiap bulan antara UPT balai penyampling dan UPT balai penguji;
2. Koordinasi terkait waktu pengiriman sampel dan penyesuaian waktu sampling setiap bulan;
3. Menindaklanjuti sampel pangan olahan dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat sesuai lokasi sarana produksi (surat tindak lanjut ke UPT setempat/pemeriksaan setempat pada sarana produksi di wilayah Tangerang).
4. Menjadikan bahan pertimbangan untuk penetapan target tahun berikutnya dengan komponen IKU baru sehingga tidak menghasilkan capaian yang terlampaui tinggi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 24. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ditindaklanjuti nya sampel pangan olahan TMS TW III dan IV dengan mengirimkan surat ke UPT setempat dan melakukan pemeriksaan terhadap sarprod wilayah tangerang	Membuat surat tindak lanjut pangan olahan TMS TW III dan IV dan dikirimkan ke UPT setempat dan ditembuskan ke ditwas BPOM	Melakukan monitoring secara berkala	Desember 2025			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 97,47 atau tercapai sebesar 129,96% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘tidak dapat disimpulkan’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan terhadap target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini, diantaranya :

1. Koordinasi target sampel dan waktu pengiriman sampel dengan balai pengujian;
2. Pemastian waktu penginputan SIPT dan pelaporan hasil uji SIPT tidak melewati *timeline*.
3. Melakukan tindak lanjut produk TMS di wilayah tangerang.
4. Menjadikan bahan pertimbangan untuk penetapan target tahun berikutnya dengan komponen IKU baru sehingga tidak menghasilkan capaian yang terlampaui tinggi.

3.1.4. PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

Definisi :

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga

sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

- b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
 1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
 2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara perhitungan dan formula :

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

- A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%
- B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%
- C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%
- n = total sampel

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3) \times 100\%}$

- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Balai akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan

- pengujian.
- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
 - g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
 - i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
 - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Link tools assessment untuk Balai Besar/Balai POM penyampling dan penguji:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFfAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=1024612742#gid=1024612742>

Link tools assessment untuk Balai POM belum memiliki lab/ Loka penyampling atau pemeriksaan kesesuaian sampel pangan dugaan KLB KP dari Dinas :

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFfAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=345514666#gid=345514666>

Tabel 25. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ Balai POM di Tangerang sebesar 100,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori

‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Tidak terdapat kejadian KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang pada tahun 2025, sehingga tidak ada sampel KLB yang harus ditindaklanjuti Balai POM di Tangerang selama tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 26. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%			

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 27. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ Balai POM di Tangerang sebesar 100,00 atau tercapai sebesar 100,00% dan capaian berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 28. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%	100,00	100,00	100,00%	100,00	-	0,00%	100,00	100,00	100,00%

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar' pada klaster 3 capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang, Balai POM di Bogor, Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Kediri tidak tercapai.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar' diantaranya :

1. Adanya pencegahan terjadinya KLB;
2. Identifikasi KLB yang tepat;
3. Penguji yang kompeten.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar' diantaranya :

1. Mencegah adanya kejadian KLB dengan KIE terkait keamanan pangan;
2. Meningkatkan kompetensi petugas untuk identifikasi kejadian KLB sebagai persiapan apabila terjadi KLB;
3. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
4. Meningkatkan kompetensi penguji.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 29. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan	Tidak terdapat sampel KLB keracunan pangan	Identifikasi kejadian KLB secara tepat sehingga	Verifikasi laporan keracunan melalui SPIMKER	Desember 2025	Y	O-05	Tidak mendapatkan informasi terkait KLB

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	yang diuji sesuai standar		menghasilkan rekomendasi parameter uji yang sesuai					

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar’ Balai POM di Tangerang sebesar 100,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut diantaranya :

1. Pelaporan hasil uji melalui SIPT sebagai bentuk koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan BPOM;
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

3.1.5. PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A= Kesesuaian target sampel PIRT**Cara Perhitungan :**

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$$

Tools penilaian mandiri (*self assessment*) UPT dapat diakses pada link berikut :

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Is7ddZ7MGAWJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085>

Tabel 30. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	95,71	110,01%	Tidak dapat disimpulkan 	110,01%	Tercapai / Melampaui 

Setelah Revisi PK dan RAPK (20 Agustus sd. 29 Agustus 2025) sesuai surat dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 terdapat perubahan target tahunan dan *breakdown* target pada indikator kinerja ‘Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dimana *breakdown* target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan *desk* pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025. Perubahan *breakdown* target yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Agustus	September	Oktober	November	Desember
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Semula	80	80	80	80	80
	Menjadi	87	87	87	87	87

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 95,71 atau tercapai sebesar 110,01% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘tidak dapat disimpulkan’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Jumlah target sampel pangan olahan triwulan IV sebanyak 7 item sampel yang telah tersampling seluruhnya sesuai target. Terdapat 6 komponen yang mempengaruhi tingginya capaian indikator kinerja ‘Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ pada triwulan IV diantaranya a. kesesuaian target sampel, b. kesesuaian parameter uji sesuai pedoman sampling, c. ketepatan pengambilan kesimpulan hasil uji, d. ketepatan waktu pengambilan sampel, e. ketepatan waktu pelaporan hasil uji, dan f. tindak lanjut yang dilakukan terkait hasil uji. Pada triwulan IV terdapat kesesuaian sebanyak 100% terhadap komponen a, b, c, d dan f dikarenakan dalam pelaksanaan sampling, pengujian dan tindak lanjut dilakukan

sesuai pedoman sampling dan tidak ada kendala yang dapat mempengaruhi komponen tersebut.

Sedangkan capaian komponen e. terkait ketepatan waktu pelaporan hasil uji dimana hanya tercapai 57,14% yang didapatkan dari 4 sampel dilaporkan tepat waktu dari total 7 item sampel di triwulan IV, hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya sistem SIPT dengan menu sampel pangan olahan yang berbeda dari tahun sebelumnya sehingga ada waktu tunggu hingga penginputan SIPT bisa dilakukan dengan lancar, selain itu penginputan hasil uji dan penarikan kesimpulan yang terdapat kendala misalnya ada kesalahan pada data sampel sehingga diperlukan rollback SIPT yang memerlukan waktu. Dari 6 komponen tersebut dilakukan perhitungan sesuai formula yang ditetapkan sehingga didapatkan capaian 95,71%, dan dibandingkan dengan target triwulan/tahunan didapatkan 110,00% dengan hasil Tidak Dapat Disimpulkan.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 31. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2025			TAHUN 2024		
	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	95,71	110,01%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 32. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	91,00	95,71	105,18%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 95,71 atau tercapai sebesar 105,18% dan capaian berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 33. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	95,71	110,01%	85,00	90,00	105,88%	91,00	100,00	109,89%	85,00	85,00	100,00%

Capaian indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 110,01%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Bogor sebesar 105,88%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 109,89%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Waktu penginputan SIPT yang tertunda dikarenakan adanya penyesuaian menu SIPT Pangan PIRT yang berbeda dari tahun sebelumnya;
2. Terdapat kendala penginputan hasil uji, pengambilan kesimpulan hasil uji dan kesalahan penginputan data sampel sehingga diperlukan proses rollback pada sistem SIPT yang memperpanjang waktu pelaporan SIPT.
3. Sebagian besar komponen IKU terpenuhi 100% namun dengan adanya perubahan target dari 80 ke 87 sehingga capaian akhir menjadi 110%.
4. Koordinasi tindak lanjut sampel TMS PIRT dengan stakeholder berjalan dengan lancar dan telah dilakukan pemeriksaan setempat secara Bersama.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Koordinasi target sampel dan kemampuan pengujian setiap bulan antara UPT balai penyampling dan UPT balai penguji;
2. Koordinasi terkait waktu pengiriman sampel dan penyesuaian waktu sampling setiap bulan;

3. Mempertimbangkan untuk penetapan target tahun berikutnya dengan komponen IKU baru agar tidak menghasilkan capaian yang terlampaui tinggi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 34. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel PIRT TMS telah ditindaklanjuti	Melakukan pemeriksaan bersama dengan Dinkes setempat ke sarana PIRT	Sudah selesai ditindaklanjuti	Desember 2025			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 95,71 atau tercapai sebesar 110,01% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Koordinasi target sampel dan waktu pengiriman sampel dengan balai pengujian.
2. Pemastian waktu penginputan SIPT dan pelaporan hasil uji SIPT tidak melewati timeline.
3. Mempertimbangkan untuk penetapan target tahun berikutnya dengan komponen IKU baru agar tidak menghasilkan capaian yang terlampaui tinggi.

3.1.6. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

Definisi :

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sediaan farmasi yang memenuhi ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam

menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan
- f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan dan formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha** $\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$
- B. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor** $\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- Pembilang dan penyebut dihitung dengan memperhatikan SLA

Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Tabel 35. Realisasi dan capaian IK 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*'

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	75,71	108,16%	Sangat Baik 	108,16%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*’ Balai POM di Tangerang sebesar 75,71 atau tercapai sebesar 108,16% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Realisasi tersebut dihitung dari rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor hingga bulan Januari sampai dengan Desember. Adapun capaian untuk pelaku usaha sebanyak 71.43 % dan capaian untuk lintas sektor sebanyak 80.00 %.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 36. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
6	Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	75,71	108,16%	85,00	85,54	100,64

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*’ pada tahun 2025 tercapai 75,71 dengan capaian sebesar 108,16% sedangkan pada tahun 2024 realisasi tercapai 85,54 dengan capaian sebesar 100,64%. Dengan demikian, capaian kinerja 2025 meningkat dari tahun sebelumnya.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 37. Perbandingan realisasi IK 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	74,00	75,71	102,31%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*' Balai POM di Tangerang sebesar 75,71 atau tercapai sebesar 102,31% dan capaian berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAUSTER 3)

Tabel 38. Perbandingan realisasi IK 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	75,71	108,16%	88,00	95,00	107,95%	93,00	94,14	101,23%	96,00	96,03	100,03%

Capaian indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder' tertinggi tahun 2025 pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 108,16%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Bogor sebesar 107,95%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 101,23%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,03%. Pada kluster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*' diantaranya :

1. Terjalinnnya hubungan yang baik, sinergis, dan berkelanjutan dengan berbagai pihak lintas sektor, yang telah berkontribusi secara aktif dalam mendukung setiap proses, program, kebijakan yang dijalankan dan ikut melakukan pengawasan bersama untuk obat dan makanan;
2. Terdapat beberapa sarana, khususnya sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, yang menunjukkan tingkat kesadaran serta komitmen yang cukup baik dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan dibandingkan sarana lain untuk komoditi selain obat.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*' diantaranya :

- Koordinasi yang baik dan berkelanjutan dengan pihak lintas sektor terus dilaksanakan secara intensif guna memastikan kelancaran pelaksanaan program, penyamaan persepsi, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan bersama pengawasan obat dan makanan.
- Monitoring dilaksanakan secara berkala setiap bulan terhadap petugas untuk memastikan penerbitan surat tindak lanjut dilakukan tepat waktu sesuai timeline yang telah ditetapkan.
- Pendampingan penyusunan CAPA (Corrective and Preventive Action) diberikan kepada sarana yang membutuhkan konsultasi langsung dengan petugas, guna memastikan tindak lanjut temuan dilakukan secara tepat, efektif, dan sesuai ketentuan yang berlaku

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 39. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*'

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>	Komitmen dan pemahaman pelaku usaha belum merata Koordinasi Lintas Sektor Belum Optimal	Peningkatan pembinaan dan sosialisasi regulasi Penguatan komunikasi kepada lintas sektor terkait	Pembinaan langsung saat pemeriksaan dilaksanakan Follow up kepada lintas sektor	Desember 2025			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Keterbatasan SDM BPOM untuk menerbitkan surat tindak lanjut pengawasan	Penguatan sistem monitoring	Membuat database monitoring tindak lanjut dan melakukan evaluasi bulanan				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*' Balai POM di Tangerang sebesar 75,71 atau tercapai sebesar 108,16% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melakukan pembinaan langsung kepada pelaku usaha saat pemeriksaan dilaksanakan
2. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha dan lintas sektor untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas.
3. Membuat database monitoring tindak lanjut dan melakukan evaluasi bulanan

3.1.7. PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- a. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
 1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada;

Regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= rata-rata persentase sub aspek 1-6
 1. Ketepatan penetapan tindak lanjut
 2. Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
 3. Kesesuaian format laporan inspeksi
 4. Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
 5. Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
 6. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Link tools assessment UPT:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MXe8t-GM3SSRyXHjF4wPcTuZ0cPwEWtz/edit?usp=sharing&ouid=111671091037598240497&rtpof=true&sd=true>

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) x 100%
 - B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) x 100%
 - C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%
 - D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%
- Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

Link tools assessment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
- Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Link tools assessment UPT:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0>

Tabel 40. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	75,41	91,59%	Baik 	91,59%	Akan Tercapai 

Setelah Revisi PK dan RAPK (20 Agustus sd. 29 Agustus 2025) sesuai surat dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 terdapat perubahan target tahunan dan *breakdown* target pada indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dimana *breakdown* target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan *desk* pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025. Perubahan *breakdown* target yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Agustus	September	Oktober	November	Desember
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Semula	81	81	81	81	81
	Menjadi	82,33	82,33	82,33	82,33	82,33

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 75,41 atau tercapai sebesar 91,59% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Sarana produksi sediaan farmasi terperiksa sampai dengan TW IV sebanyak 41 sarana yang terdiri dari 6 Industri Obat, 17 Industri Kosmetik dan 18 sarana produksi Obat Tradisional Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 75,41% karena belum seluruh sarana sesuai dengan target, pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan belum seluruhnya sesuai pedoman dan belum seluruhnya hasil pemeriksaan ditindaklanjuti sesuai pedoman.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 41. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	75,41	91,59%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 42. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	88,67	75,41	85,05%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 75,41 atau tercapai sebesar 85,05% dan capaian berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 43. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	75,41	91,59%	86,33	87,88	101,80%	95,00	100,00	105,26%	84,50	91,67	108,49%

Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Banyumas dengan capaian 108,49%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 91,59%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 101,80%, dan capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 105,26%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Monitoring terhadap perencanaan kurang ketat, sehingga pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai jadwal;
2. Kurangnya komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu;
3. Kurangnya Komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Kurangnya Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan belum seragam sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 44. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Pemeriksaan sarana produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang diperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Monitoring ketercapaian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan	Desember 2025			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 75,41 atau tercapai sebesar 91,59% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan mereview penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.8. PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - a. Ketepatan waktu tindak lanjut
 - b. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara perhitungan dan formula :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:

- a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
- b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
- c. kesesuaian *grading*: kesesuaian *grading* akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian *grading*, dimana jika hasil:
 - i. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka *grading* sebagai A (MK)
 - ii. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka *grading* sebagai B (TMK)

- iii. pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)
- d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Tabel 45. Realisasi dan capaian IK 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	82,31	108,30%	Sangat Baik 	108,30%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 82,31 atau tercapai sebesar 108,30% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / terlampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Sarana produksi sediaan pangan olahan diperiksa sampai dengan triwulan IV sebanyak 92 sarana Industri pangan olahan (MD dan IRTP). Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 82.31% karena belum seluruh sarana sesuai dengan target, pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan belum sepenuhnya sesuai pedoman dan belum seluruh hasil pemeriksaan ditindaklanjuti sesuai pedoman.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 46. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	82,31	108,30%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 47. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	84,00	82,31	97,99%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 82,31 atau tercapai sebesar 97,99% dan capaian berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 48. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	82,31	108,30%	88,00	96,73	109,92%	91,00	95,90	105,38%	80,00	82,67	103,34%

Capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 109,92%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 108,30%, capaian oleh Balai POM di Kediri

sebesar 105,38%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 103,34%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2.

FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ diantaranya :

1. Kurang optimal dalam melakukan monitoring terhadap perencanaan sehingga pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai jadwal;
2. Kurangnya komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu ;
3. Kurangnya komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan seragam sesuai pedoman masih belum optimal

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 49. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	• Jumlah Pemeriksaan sarana produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan • Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang diperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan	Monitoring ketercapaian jumlah sarana produksi pangan olahan yang diperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan	Desember 2025 Desember 2025			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Ketidaksediaan dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan					

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 82,31 atau tercapai sebesar 108,30% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / terlampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan mereview penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.9. PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang

- telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
 - e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindak lanjut (b)

a. Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan (perlu diperjelas apakah sesuai target tahunan atau renlak)

b. Kesesuaian Tindak lanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100% (perlu diperjelas apakah self assessment oleh UPT atau penilaian pusat. Jika menggunakan penilaian pusat maka perlu diperhatikan waktu penyediaan data agar memenuhi *timeline* pelaporan kinerja UPT)

c. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

Link tools assessment UPT:

<https://bit.ly/3Yxc0No>

- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= Rata-rata (a+b+c+d)
- Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
 - Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
 - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
 - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

Link tools self assessment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= Rata-rata (a+b+c+d)
- Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
 - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
 - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
 - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$.

Link tools self assessment UPT:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAqvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0>

Tabel 50. Realisasi dan capaian IK 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	88,81	104,18%	Sangat Baik 	104,18%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 88,81 atau tercapai sebesar 104,18% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / terlampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Sarana distribusi sediaan farmasi terperiksa sampai dengan triwulan IV sebanyak 192 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri dari 91 sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian obat serta 101 sarana distribusi OT/SK/Kosmetik. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 88.81%

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 51. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	88,81	104,18%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 52. Perbandingan realisasi IK 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	90,25	88,81	98,40%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 88,81 atau tercapai sebesar 88,81% dan capaian berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 53. Perbandingan realisasi IK 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	88,81	104,18%	96,50	109,92	113,91%	92,25	99,63	108,00%	93,25	96,09	103,05%

Capaian indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 113,91%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 104,18%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 108,00%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 103,05%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3.

FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya:

1. Pemahaman cara perhitungan capaian yang masih belum optimal.
2. Monitoring pemeriksaan sarana distribusi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan kurang ketat
3. Komitmen petugas dalam input SIPT tepat waktu masih kurang

- Adanya kegiatan/agenda lain yang dinilai lebih urgen sehingga pemeriksaan sarana distribusi bergeser waktu.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

- Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
- Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 54 . Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Pemeriksaan sarana distribusi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	- Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang terperiksa setiap bulan - Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan - Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Monitoring ketercapaian jumlah sarana distribusi sediaan farmasi yang terperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan	Desember 2025 Desember 2025			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 88,81 atau tercapai sebesar 104,18% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian

berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / terlampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan *mereview* penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.10. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa;
 2. Ketepatan waktu pelaporan;
 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Link tools assessment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1OW2hNgeXuYGw-505FHMMos31gwSELi20_85Gui3kOU/edit?gid=821513713#gid=821513713

Tabel 55. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	87,50	102,94%	Sangat Baik 	102,94%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 87,50 atau tercapai sebesar 102,94% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / terlampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Sarana distribusi pangan olahan terperiksa sampai dengan triwulan IV sebanyak 32 sarana distribusi pangan olahan. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 87.50% sehingga capaian 102,94%.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 56. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’ tahun 2025 tidak dapat

dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 57. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan target periode akhir Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	95,00	87,50	92,11%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 87,50 atau tercapai sebesar 92,11% dan capaian berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 58. Perbandingan realisasi IK 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94%	90,00	96,77	107,52%	80,00	87,33	109,16%	75,00	77,33	103,11%

Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Kediri dengan capaian 109,16%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 102,94%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 107,52%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 103,11%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Melakukan monitoring terhadap perencanaan dengan ketat, melaksanakan pemeriksaan sesuai jadwal;

2. Komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu;
3. Komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan seragam sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 59. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Jumlah Pemeriksaan sarana distribusi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan 2. Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut 3. Ketidaksiuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang diperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Monitoring ketercapaian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan	Desember 2025 Desember 2025 Desember 2025			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 87,50 atau tercapai sebesar 102,94% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / terlampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan *mereview* penetapan target pada tahun-tahun selanjutnya.

3.1.11. PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.
- Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Cara perhitungan dan formula :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $a+b/2$

- Pemenuhan jumlah target pengawasan
= Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%
- Ketepatan waktu pelaporan
= Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi

x 100%

- B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan
= rata-rata (a+b+c)
- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
 - Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
 - Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%
- Link tools assessment UPT:*
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK
- C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan
= rata-rata (a+b+c)
- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
 - Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
 - Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%
- Link tools assessment UPT:*
https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK
- D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2
- Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
= Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
= (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
 - Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu
= (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Link tools assessment UPT:*
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0>
- E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)
- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
 - Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

- c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%
- Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Link tools assessment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/17SeAavdna4h2wFPvXkv5RNWGYJsLoa_U/edit?gid=1558508394#gid=1558508394

Tabel 60. Realisasi dan capaian IK 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	90,08	98,56	109,41%	Sangat Baik 	109,41%	Tercapai / Melampaui 

Setelah Revisi PK dan RAPK (20 Agustus sd. 29 Agustus 2025) sesuai surat dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 terdapat perubahan target tahunan dan *breakdown* target pada indikator kinerja 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan' dimana *breakdown* target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan *desk* pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025. Perubahan *breakdown* target yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Agustus	September	Oktober	November	Desember
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Semua	87,08	87,08	87,08	87,08	87,08
	Menjadi	90,08	90,08	90,08	90,08	90,08

Realisasi indikator kinerja 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 98,56 atau tercapai sebesar 109,41% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan

berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Persentase realisasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan IV diperoleh dari perhitungan rata-rata Realisasi Persentase Iklan obat , Persentase iklan kosmetik, Persentase iklan Obat Bahan Alam, Persentase iklan Suplemen Kesehatan dan Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai dengan periode Desember 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 61. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	98,56	109,41%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 62. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	95,68	98,56	103,01%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 98,56 atau tercapai sebesar 103,01% dan capaian berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 63. Perbandingan realisasi IK 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	98,56	109,41%	86,80	99,70	114,86%	90,80	98,69	108,69%	88,58	94,38	106,55%

Capaian indikator kinerja 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 114,86%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 109,41%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 108,69%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 106,55%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan' diantaranya:

1. membuat perencanaan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan per bulan sesuai dengan ketentuan.
2. komitmen petugas dalam melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan' diantaranya menjaga komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan iklan sehingga *timeline* pengawasan terpenuhi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 64. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan	Belum tersedia tools pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan	• Memonitoring pengawasan iklan sediaan farmasi	• Capaian pengawasan iklan sediaan farmasi dan	Desember 2025			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	yang diawasi sesuai ketentuan	olahan di tahun 2024	dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan • Komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan iklan sehingga <i>timeline</i> pengawasan terpenuhi dan sesuai pedoman	pangan olahan telah sesuai target 2025 • membuat perencanaan pengawasan iklan per bulan • Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan’ Balai POM di Tangerang sebesar 98,56 atau tercapai sebesar 109,41% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Maka pada tahun berikutnya, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya membuat perencanaan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan per bulan sesuai dengan ketentuan.

3.1.12. NILAI PEMENUHAN LAB PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Definisi :

- Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.
Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:
Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:
Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
 - Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.
- c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 1. Standar Ruang Lingkup;
 2. Standar Peralatan;
 3. Standar Kompetensi Laboratorium;
 4. Standar Metode yang terverifikasi.
 - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 2. Standar Peralatan;
 3. Standar Kompetensi Laboratorium.
- Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

Cara perhitungan dan formula :

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

- A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4
 $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$
- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
 - b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
 - c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari

- nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.
- B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$
- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.
- C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
 $(75 \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$
- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
 $(75 \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$
- Nilai pemenuhan SRL Loka POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
 - Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
 - Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Tabel 65. Realisasi dan capaian IK 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	14,05	100,36%	Sangat Baik 	100,36%	Tercapai / Melampaui 

Setelah Revisi PK dan RAPK (20 Agustus sd. 29 Agustus 2025) sesuai surat dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang

Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 terdapat perubahan target tahunan dan *breakdown* target pada indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' dimana *breakdown* target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan *desk* pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025. Perubahan *breakdown* target yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Agustus	September	Oktober	November	Desember
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Semua	8	10	10	10	14
	Menjadi	12	12	14	14	14

Realisasi indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' Balai POM di Tangerang sebesar 14,05 atau tercapai sebesar 100,36% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Realisasi tersebut diperoleh dari Persentase Pemenuhan SRL yang memiliki bobot 75% sebesar 3,57% (total 10 metode pengujian rapid test obat dan 11 metode pengujian pangan yang telah diverifikasi di triwulan IV); Persentase Pemenuhan Peralatan yang memiliki bobot 15% sebesar 49,16%; dan Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium yang memiliki bobot 10% sebesar 40% (terdapat 2 orang penguji di laboratorium kimia obat dan kimia pangan).

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 66. Perbandingan realisasi IK 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,05	100,36%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 67 Perbandingan realisasi IK ‘Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	26,00	14,05	54,04%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium’ Balai POM di Tangerang sebesar 14,05 atau tercapai sebesar 54,04% dan capaian berada pada kategori ‘perlu upaya keras’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 68. Perbandingan realisasi IK ‘Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,05	100,36%	14,00	14,7	105,00%	14,00	14,24	101,71%	11,00	11,00	100,00%

Capaian indikator kinerja ‘Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 105,00%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 100,36%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 101,71%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' diantaranya :

1. Verifikasi metode pengujian dilakukan berdasarkan target yang telah ditetapkan;
2. Mengikuti pelatihan/pengembangan kompetensi.
3. Dilakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan perencanaan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' diantaranya :

1. Menyusun rencana verifikasi metode;
2. Menyusun rencana pelatihan/pengembangan kompetensi;
3. Menyusun perencanaan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan standar laboratorium tingkat 2.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 69 . Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan'

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tangerang belum sesuai Standar	• Melakukan verifikasi metode guna meningkatkan nilai Standar Ruang Lingkup (SRL) laboratorium • Melakukan pengembangan kompetensi • Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai perencanaan tahun 2025	• Melakukan verifikasi metode • Mengikuti pengembangan kompetensi di bidang kimia dan mikrobiologi • Melakukan pengadaan alat laboratorium	Desember 2025	Y	O-18	Pengujian sampel belum mampu dilakukan terhadap seluruh parameter uji sesuai roadmap SKL Balai POM di Tangerang pada tahun berjalan

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' Balai POM di Tangerang sebesar 14,05 atau tercapai sebesar 100,36% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melakukan verifikasi metode sesuai dengan perencanaan;
2. Mengadakan pelatihan internal dibidang kimia dan biologi;
3. Menyelesaikan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan jadwal perencanaan.

3.1.13. PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR

Definisi :

- Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
- Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan dan formula :

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $A+B / 2$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Tabel 70. Realisasi dan capaian IK 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar'

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
29 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	90,63	113,29%	Tidak dapat disimpulkan 	113,29%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar' Balai POM di Tangerang sebesar 90,63 atau

tercapai sebesar 113,29% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 71. Perbandingan realisasi IK 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAAN
29	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	90,63	113,29%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 72. Perbandingan realisasi IK 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
29	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	84,00	90,6	107,86%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar' Balai POM di Tangerang sebesar 90,6 atau tercapai sebesar 107,86% dan capaian berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAUSTER 3)

Tabel 73. Perbandingan realisasi IK 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
29	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	90,6	113,25%	80,00	81,94	102,43%	91,00	91,30	100,33%	80,00	87,36	109,20%

Capaian indikator kinerja ‘Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 113,25%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Bogor sebesar 102,43%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 100,33%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 109,20%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar’ diantaranya :

- membuat perencanaan target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik per bulan sesuai dengan ketentuan.
- komitmen petugas dalam melakukan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan ketentuan

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar’ diantaranya :

1. Melakukan monitoring pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik per bulan
2. Menjaga komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sehingga timeline pengawasan terpenuhi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 74. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar’

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
29	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik	- Belum tersedia tools pengawasan label produk	- Memonitoring pengawasan label produk tembakau dan/atau	Pengawasan label produk tembakau menggunakan tools baru telah terlaksana di	Desember 2025			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	yang diawasi sesuai standar	tembakau dan/atau rokok elektronik pada tahun sebelumnya	rokok elektronik sesuai ketentuan -ketepatan waktu pelaporan pengawasan ke Pusat	TW III dan TW IV tahun 2025				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar’ Balai POM di Tangerang sebesar 90,63 atau tercapai sebesar 113,29% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘tidak dapat disimpulkan’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Maka pada tahun berikutnya, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya membuat perencanaan target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik per bulan sesuai dengan ketentuan.

3.1.14. PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH UPT

Definisi :

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Cara Perhitungan dan formula :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1. Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2. Pelaksanaan Bimtek (B)
3. Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4. Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% \text{ A} + 25\% \text{ B} + 25\% \text{ C} + 25\% \text{ D}$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).
(A) dihitung berdasarkan **jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.
- 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).
(B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.
- 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).
(C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.
- 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).
(D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**.

Formula:

Persentase pemenuhan

target pengendalian = $25\% \text{ A} + 25\% \text{ B} + 25\% \text{ C} + 25\% \text{ D}$

AMR di wilayah UPT

Tabel 75. Realisasi dan capaian IK 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT'

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
30 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	101,34	101,34%	Sangat Baik 	101,34%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' Balai POM di Tangerang sebesar 101,34 atau tercapai sebesar 101,34% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 76. Perbandingan realisasi IK 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	101,34	101,34%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 77. Perbandingan realisasi IK 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' dengan akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	101,34	101,34%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' Balai POM di Tangerang sebesar 101,34 atau tercapai sebesar 101,34% dan capaian berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 78. Perbandingan realisasi IK 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	101,34	101,34%	100,00	105,71	105,71%	100,00	104,83	104,83%	100,00	101,19	101,19%

Capaian indikator kinerja ‘Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 105,71%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 101,34%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 104,83%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 101,19%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. Pemastian tools yang digunakan pemeriksaan Apotek;
2. Koordinasi dengan stakeholder dalam melakukan bimbingan teknis kepada penanggung jawab Apotek di wilayah Tangerang;
3. Komunikasi dengan pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang mengenai langkah pengendalian AMR yang telah dilakukan;
4. Mempelajari hasil pengawasan pengendalian AMR tahun 2024 untuk pembuatan konten publikasi.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 79. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Pemenuhan target pengendalian AMR memuat unsur: • Penggunaan dan Ketepatan Pengisian Tools Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek • Penyesuaian kegiatan Bimtek dengan ketersediaan anggaran • Keterlibatan aktif pemerintah	• Menggunakan tools dalam pemeriksaan apotek • Berkomunikasi dengan pemerintah daerah • Berkomunikasi secara aktif dengan pembina RO di BPOM sehingga data pengawasan AMR dapat	• Sosialisasi penggunaan dan ketepatan pengisian tools Antibiotik pada pemeriksaan Apotek • Bimbingan teknis tentang pengendalian AMR, secara luring dan daring • Advokasi tentang pengendalian AMR	Desember 2025	Y	O-38	Rendahnya keterlibatan pemerintah daerah dalam pendalian AMR

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		daerah dalam kegiatan Advokasi tentang pengendalian AMR. • Publikasi pengawasan AMR secara konsisten setiap triwulan	dipublikasikan dengan tertib	• Telah dilakukan publikasi TW IV				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' Balai POM di Tangerang sebesar 101,34 atau tercapai sebesar 101,34% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Berdasarkan laporan kinerja pada tahun 2025, upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja yang dapat terus dilakukan, antara lain:

1. Melakukan komunikasi informasi dan edukasi tentang pengendalian AMR, melalui sosialisai, edukasi melalui media edukasi (media sosial, media cetak)
2. Meningkatkan komunikasi dengan pembina untuk pendataan hasil pengawasan sebagai bahan untuk publikasi pengawasan setiap triwulan;
3. Melakukan advokasi dan meningkatkan komunikasi dengan pemerintah daerah sehingga dapat diterbitkan Surat Edaran tentang pengendalian AMR);
4. Melakukan sosialisasi penggunaan dan ketepatan pengisian tools Antibiotik pada pemeriksaan Apotek.

3.1.15. PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN

Definisi :

- Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.
- Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 - Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
 - Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 - Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian

mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

- Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
 - Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
 - Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara perhitungan dan formula :

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula Perhitungan

Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman / Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT X 100%

Tabel 80. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman’

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
31 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	33,33	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja “Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman” Balai POM di Tangerang sebesar 33,33 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 81. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
31	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 82. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
31	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	100,00	33,33	33,33%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi indikator kinerja “Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman” Balai POM di Tangerang sebesar 33,33 atau tercapai sebesar 33,33% dan capaian berada pada kategori ‘perlu upaya keras’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 83. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
31	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	33,33	33,33	100,00%	16,67	16,67	100,00%	25,00	25	100,00%

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman’ tahun 2025 pada klaster 3 capaian kinerja

oleh Balai POM di Tangerang, Balai POM di Bogor, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja tersebut :

1. Melakukan audiensi kepada Wakil Walikota Tangerang Selatan dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang.
2. Melakukan Advokasi pada OPD terkait Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang secara daring.
3. Melakukan pendampingan pengisian tools kabupaten kota pangan aman untuk Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang secara daring.
4. Melakukan pengawalan pada pengisian tools kabupaten kota pangan aman untuk Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang secara daring.
5. Mendampingi Pemda Kota Tangerang untuk wawancara penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman yang berhasil masuk dalam 5 besar Kabupaten/Kota Pangan Aman tingkat nasional.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

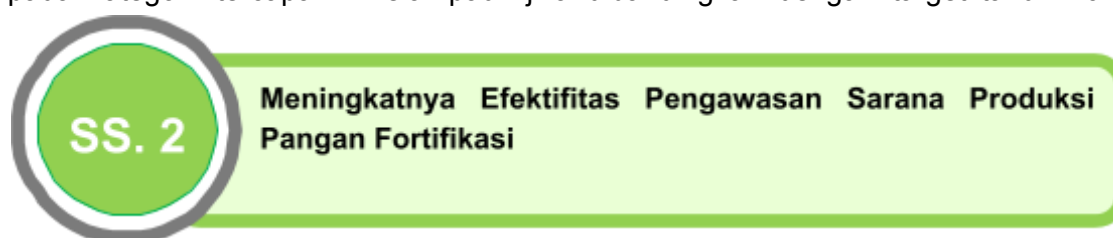
Tabel 84. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
31	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Tidak ada kabupaten/kota yang terpapar kegiatan kabupaten/kota pangan aman tahun 2025	Melakukan advokasi, pendampingan dan pengawalan terkait program ini kepada Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan	Telah dilaksanakan Advokasi, pendampingan, pengawalan serta monitoring pengisian tools Kabupaten/ Kota Pangan Aman pada Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan serta pendampingan untuk wawancara penilaian	Juli-Desember 2025	Y	O-25	Kabupaten/Kota pangan Aman yang didampingi tidak dapat memenuhi nilai minimal yang ditargetkan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				kabupaten kota pangan aman pada Kota Tangerang yang berhasil masuk 5 besar Kabupaten/ Kota dengan nilai terbaik tingkat nasional				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja “Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman’ Balai POM di Tangerang sebesar 33,33 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.



Tabel 85. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	69,00	76,00	110,14%	Tidak dapat disimpulkan	110,14%	Tercapai / Melampaui	21.568.000	21.553.620	99,93%	21.568.000	21.553.620	99,93%

Pada sasaran strategis ‘Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi’ terdapat satu indikator kinerja yaitu ‘Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan’.

3.1.16. PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara perhitungan dan formula :

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

*Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

Tabel 86. Realisasi dan capaian IK 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	69,00	76,00	110,14%	Tidak dapat disimpulkan 	110,14%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 76,00 atau tercapai sebesar 110,14% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Pemeriksaan Sarana produksi pangan fortifikasi terperiksa sampai dengan triwulan IV sebanyak 19 sarana produksi. Berdasarkan hasil perhitungan realisasi 76% sehingga capaian 110,14%. Hal tersebut karena terdapat sarana yang tutup sementara target 1 tahun 19 sarana

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 87. Perbandingan realisasi IK 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2025			TAHUN 2024		
	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	76,00	110,14%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 88. Perbandingan realisasi IK 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	85,00	76,00	89,41%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 76,00 atau tercapai sebesar 89,41% dan capaian berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 89. Perbandingan realisasi IK 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	76,00	110,14%	63,00	100,00	158,73%	67,00	67,00	100,00%	63,00	63,00	100,00%

Capaian indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 158,73%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 110,14%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 100,00%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana belum sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

3. Penetapan target setiap bulan yang terlalu tinggi karena belum ada baseline data
4. Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi bersama dengan kegiatan sampling pangan fortifikasinya sehingga memerlukan koordinasi dengan bagian sampling dalam menyesuaikan jadwal dan petugasnya

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.
3. Pengusulan revisi target perbulan yang lebih realistis

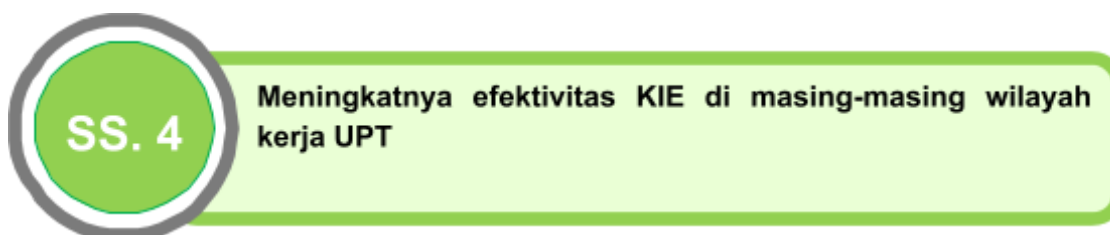
UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 90. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan'

No	Indikator	Kendala/Perm asalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	• Jumlah Pemeriksaan sarana produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan • Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut • Ketidaksamaan dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	• Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang terperiksa setiap bulan • Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	Monitoring ketercapaian jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang terperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan	Desember 2025			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' Balai POM di Tangerang sebesar 76,00 atau tercapai sebesar 110,14% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'tidak dapat disimpulkan' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.



Tabel 91. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran									
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis						
				Targe t s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th				
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	88,75	102,18%	Sangat Baik	102,18%	Tercapai / Melampaui	133.563.000	89.649.545	67,12%	397.593.000	153.449.073	38,59%				
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	2,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	104.474.000	27.012.384	25,86%							
		16 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	95.806.000	19.099.900	19,94%							
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	63.750.000	17.687.244	27,74%							

Terdapat empat indikator kinerja pada sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT' yaitu :

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
3. Jumlah desa pangan aman;
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

3.1.17. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

Definisi :

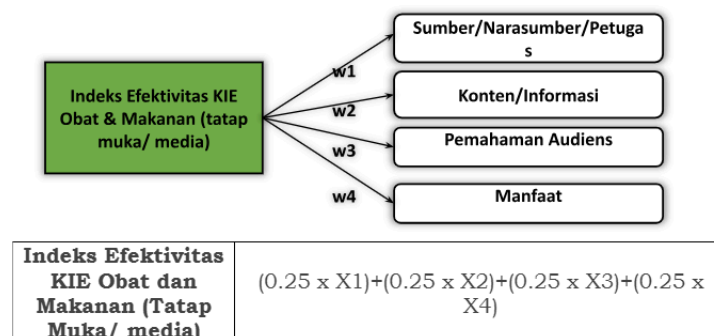
- a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana

Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

- b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 1. Sumber atau Narasumber KIE
 2. Konten atau Informasi KIE
 3. Pemahaman Audiens KIE
 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan *online survey*
- g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel *krejcie morgan* terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Cara perhitungan dan formula :

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Tabel 92. Kategori tingkat efektivitas KIE.

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel 93. Realisasi dan capaian IK ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	88,75	102,18%	Sangat Baik 	102,18%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ Balai POM di Tangerang sebesar 88,75 atau tercapai sebesar 102,18% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Nilai Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Tangerang didapatkan dari hasil rata-rata capaian Indeks KIE Tatap Muka sebesar 87,41 dan capaian Indeks KIE Media sebesar 90,1, didapatkan hasil Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Tangerang pada triwulan III sebesar 88,75.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 94. Perbandingan realisasi IK ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	88,75	102,18%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 95. Perbandingan realisasi IK ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator	Kinerja					
	Kinerja per Indikator					
	Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra	
14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	90,33	88,75	98,25%	Akan Tercapai	

Realisasi indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ Balai POM di Tangerang sebesar 88,75 atau tercapai sebesar 98,25% dan capaian berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 96. Perbandingan realisasi IK ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	88,75	102,18%	83,96	85,13	101,39%	84,37	87,27	103,44%	87,71	89,25	101,76%

Capaian indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Kediri dengan capaian 103,44%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 102,18%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 101,39%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 101,76%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-2.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT’ diantaranya :

- Identifikasi sasaran target KIE yang jelas;

- Penentuan materi KIE yang relevan;
- Jumlah target KIE;
- Pemilihan metode pengambilan survei KIE;
- Pemilihan metode KIE yang efektif.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' diantaranya :

1. Penyusunan materi yang relevan dan terpercaya;
2. Fasilitasi pengisian survei efektivitas KIE;
3. Pengembangan media penyebaran KIE yang semakin masif di media sosial dan *online*.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 97. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Pemahaman teknis pengisian survei efektivitas KIE menggunakan tools survei yang baru	Melakukan pendampingan pada saat responden melakukan pengisian survei efektivitas KIE	Dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025	2025	Y	O-17	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan rendah

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' Balai POM di Tangerang sebesar 88,75 atau tercapai sebesar 102,18% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya mempertahankan capaian sesuai target indikator kinerja, diantaranya :

1. Menentukan konten atau pun materi KIE yang relevan dengan kondisi terkini di masyarakat;
2. Melaksanakan KIE media sosial maupun KIE *online* secara *continue*;
3. Melakukan pendampingan peserta KIE dalam melakukan pengisian survei Efektivitas KIE.

4. Melakukan penjelasan lebih detail terkait survei KIE yang diberikan kepada responden.

3.1.18. JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN

Definisi :

- a. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
 1. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
 2. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.
 3. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
 - a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
 - b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 - c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.
- b. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.
- c. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
 2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.
- d. Tahapan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Sekolah Full Intervensi:
 1. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
 4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.
 - b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan ⁽¹⁾

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
Pengawasan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100 %		100%	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawasan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

- ✓ Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- ✓ Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan didalam tahapan,

waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Tabel 98. Realisasi dan capaian IK ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	2,00	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ Balai POM di Tangerang sebesar 2,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 99. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 100. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	6,00	2,00	33,33%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ Balai POM di Tangerang sebesar 2,00 atau tercapai sebesar 33,33% dan capaian berada pada kategori ‘perlu upaya keras’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 101. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00%	4,00	4,00	100,00%	4,00	4,00	100,00%	2,00	2,00	100,00%

Capaian indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ tahun 2025 pada klaster 3 capaian kinerja Balai POM di Tangerang, Balai POM di Bogor, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ diantaranya :

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah;
2. Partisipasi aktif dari komunitas sekolah.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ diantaranya :

1. Audiensi dengan Wakil Walikota Tangerang Selatan;
2. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Dinas terkait lainnya.
3. Melaksanakan Bimtek untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk komunitas sekolah

5. Melaksanakan Pengawasan program Keamanan Pangan di sekolah yang telah diintervensi tahun 2024
6. Melaksanakana monitoring pada 2 sekolah yang diintervensi
7. Melakukan sertifikasi pada 2 sekolah yang diintervensi

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 102. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum ada sekolah yang diintervensi untuk melaksanakan Budaya Keamanan Pangan di Kota Tangerang Selatan	Melakukan tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai juknis yang sudah ditetapkan.	Telah dilaksanakan Advokasi, Sosialisasi, Bimtek Keamanan Pangan dan Pengawasan, Monitoring dan Evaluasi serta sertifikasi pada SDN Pondok Benda 01 dan SMPN 1 Tangerang Selatan	November 2025	T		

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan’ Balai POM di Tangerang sebesar 2,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

3.1.19. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Definisi :

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawasan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah

Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
- d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
 - kader keamanan pangan desa yang aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Tabel 103. Pembobotan progress pelaksanaan Desa Pangan Aman pada UPT.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli atau November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	100%	

Catatan:

- *Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.*
- *Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.*

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

Tabel 104. Pembobotan progress pelaksanaan Desa Pangan Aman pada UPT baru.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	100%	

Catatan: 11 Balai POM baru: 1) Banyumas, 2) Balikpapan, 3) Indragiri Hulu, 4) Dumai, 5) Bima, 6) Sanggau, 7) Tulang Bawang, 8) Tabalong, 9) Ende, 10) Tanjungbalai, 11) Baubau

Tabel 105. Realisasi dan capaian IK ‘Jumlah desa pangan aman’.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
16 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui
							

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’ Balai POM di Tangerang sebesar 1,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 106. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah desa pangan aman’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2025			TAHUN 2024		
	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
16 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 107. Perbandingan realisasi IK 'Jumlah desa pangan aman' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
16	Jumlah desa pangan aman	1,00	3,00	1,00	33,33%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' Balai POM di Tangerang sebesar 1,00 atau tercapai sebesar 33,33% dan capaian berada pada kategori 'perlu upaya keras' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 108. Perbandingan realisasi IK 'Jumlah desa pangan aman' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
16	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00%	1,00	1,00	100,00%	1,00	1,00	100,00%	1,00	1,00	100,00%

Capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2025 pada kluster 3 capaian kinerja Balai POM di Tangerang, Balai POM di Bogor, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' diantaranya :

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah;
2. Dukungan penuh dari Lurah Pondok Pucung;
3. Partisipasi dari masyarakat kelurahan yang diintervensi.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' diantaranya :

1. Audiensi pada Wakil Walikota Tangerang Selatan;

2. Membangun koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, DPMPSTSP, Dinas Kesehatan dan Dinas terkait lainnya untuk kesamaan persepsi target dan tujuan kegiatan ini.
3. Advokasi
4. Bimtek Kader Keamanan Pangan Kelurahan Pondok Pucung
5. Bimtek komunitas
6. Pengawalan

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 109. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
16	Jumlah desa pangan aman	Belum ada Kelurahan yang diintervensi dalam penerapan keamanan pangan di Kota Tangerang Selatan	Melakukan tahapan dalam intervensi desa yang menerapkan keamanan pangan sesuai dengan juknis yang telah ditentukan.	Advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Pengawalan, dan Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan monitoring serta evaluasi	Desember 2025	T		

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’ Balai POM di Tangerang sebesar 1,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

3.1.20. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Definisi :

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan

aman berbasis komunitas.

- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara perhitungan dan formula :

Dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Tabel 110. Tahapan pelaksanaan Pasar Aman pada UPT.

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maret - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Tabel 111. Tahapan pelaksanaan Pasar Aman pada UPT baru.

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
Total Skor		100%	

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Tabel 112. Realisasi dan capaian IK 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' Balai POM di Tangerang sebesar 1,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai/ melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 113. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 114. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ Balai POM di Tangerang sebesar 1,00 atau tercapai sebesar 100,00% dan capaian berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 115. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00%	1,00	1,00	100,00%	1,00	1,00	100,00%	1,00	1,00	100,00%

Capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ tahun 2025 pada klaster 3 capaian kinerja Balai POM di Tangerang, Balai POM di Bogor, Balai POM di Kediri dan Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ diantaranya :

1. Dukungan Pemerintah Daerah;
2. Dukungan penuh dari Manajemen Pasar Delapan Alam Sutera
3. Partisipasi aktif dari komunitas pedagang pasar.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ diantaranya :

1. Advokasi;
2. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan pada Komunitas Pasar.
3. Sosialisasi pada Pedagang Pasar
4. Pengawasan
5. Pengawalan

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 116. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Telah terdapat 1 (satu) pasar yang diintervensi untuk melakukan keamanan pangan berbasis komunitas di Kota Tangerang	Telah melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai juknis yang telah ditetapkan.	Advokasi, bimbingan teknis pada komunitas pasar, sosialisasi pada pedagang pasar, pengawasan keamanan pangan, dan pengawalan	Desember 2025	T		

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ Balai POM di Tangerang sebesar 1,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika

dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

SS. 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Tabel 117. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis ‘Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu’.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Targe t s.d.	Realisasi s.d.	%Capai n thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capai n thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	18,42	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	56.158.000	14.298.500	25,46%	56.158.000	14.298.500	25,46%

Pada sasaran strategis ‘Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu’ terdapat satu indikator kinerja yaitu ‘Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan’.

3.1.21. PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IP CPPOB PANGAN OLAHAN

Definisi :

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
 - a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 - b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK

Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;

- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara

Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan pendampingan UMKM

a. Pangan Olahan

Tabel 118. Pembobotan pendampingan pada UMKM pangan olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

b. Obat Bahan Alam ⁽²⁾

Tabel 119. Pembobotan pendampingan pada UMKM obat bahan alam

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

c. Kosmetik

Tabel 120. Pembobotan pendampingan pada UMKM kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Cara perhitungan dan formula :

Perhitungan target tahunan (B12) :

(Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Contoh : UPT A memiliki target pendampingan UMKM :

Tahun 2025 = 4 UMKM

Tahun 2026 = 6 UMKM

Tahun 2027 = 8 UMKM

Tahun 2028 = 10 UMKM

Tahun 2029 = 10 UMKM

Perhitungan target tahun 2027 = $(4+6+8) / (4+6+8+10+10) \times 100\%$

Perhitungan target B1 - B11:

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMK OBA, dan UMK Kosmetik / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMK OBA, dan UMK Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh: UPT A memiliki target 5 UMK di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = $(\% \text{ Progress UMK A} + \% \text{ Progress UMK B} + \dots + \% \text{ Progress UMK E}) / 5$

Catatan: Jumlah UMK yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

Tabel 121. Realisasi dan capaian IK 'Persentase UMK yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan'

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
18 Persentase UMK yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	18,42	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Setelah Revisi PK dan RAPK (20 Agustus sd. 29 Agustus 2025) sesuai surat dinas Sekretariat Utama no. PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 terdapat perubahan target tahunan dan *breakdown* target pada indikator kinerja 'Persentase UMK yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' dimana *breakdown* target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan *desk* pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025. Perubahan target yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 semula	Target tahun 2025 menjadi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	18,42

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan’ Balai POM di Tangerang sebesar 18,42 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Pada triwulan IV telah terlaksananya sosialisasi keamanan pangan olahan, penetapan target terhadap 14 UMKM yang didampingi di tahun 2025, bimtek dan pendampingan terhadap 10 UMKM pangan olahan, 3 UMKM kosmetik dan 1 UMKM obat bahan alam, dan terbitnya sertifikat IP CPPOB terhadap 10 UMKM pangan olahan, terbitnya rekomendasi pemenuhan aspek CPKB terhadap 3 UMKM Kosmetik dan terbitnya rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap terhadap 1 UMKM Obat Bahan Alam

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 122. Perbandingan realisasi IK ‘Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	100,00%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 123. Perbandingan realisasi IK 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	100,00	18,42	18,42%	Perlu Upaya Keras 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' Balai POM di Tangerang sebesar 18,42 atau tercapai sebesar 18,42% dan capaian berada pada kategori 'perlu upaya keras' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAUSTER 3)

Tabel 124. Perbandingan realisasi IK 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAAN
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	100,00%	17,43	19,00	109,01%	12,82	12,82	100,00%	17,65	17,65	100,00%

Capaian indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 109,01%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 100,00%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 100,00%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi

sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan diantaranya :

Realisasi <110% dengan kategori baik karena,
Keberhasilan dalam :

- ✓ Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan, penetapan target, bimtek dan pendampingan terhadap 10 UMKM pangan olahan, 3 UMKM kosmetik dan 1 UMKM obat bahan alam dilaksanakan oleh pic dengan tepat waktu;
- ✓ Pelaksanaan tahapan Bimtek UMKM pangan olahan yang bersinergi dengan Orang Tua Angkat
- ✓ Tingginya komitmen UMKM pangan olahan dalam menyelesaikan proses pendampingan
- ✓ Terbitnya sertifikat IP CPPOB terhadap 10 UMKM pangan olahan, terbitnya rekomendasi pemenuhan aspek CPKB terhadap 3 UMKM Kosmetik dan terbitnya rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap terhadap 1 UMKM Obat Bahan Alam
- ✓ Koordinasi yang baik dengan lintas sektor.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' diantaranya :

1. Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan melalui media sosial dan berkoordinasi dengan lintas sektor, untuk menjaring data umkm yang akan didampingi;
2. Melaksanakan penetapan target sesuai dengan ketentuan;
3. Kegiatan Bimtek yang bersinergi dengan Orang Tua Angkat.
4. Melaksanakan Pendampingan secara intensif kepada UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik
5. Kolaborasi dengan Universitas Prasetiya Mulya melalui kegiatan penyuluhan bertema "Sinergi Manajemen dan Keamanan Pangan Menuju UMK Unggul"

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 125. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan'

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
18	Persentase UMKM yang didampingi dan	Belum adanya informasi UMKM Pangan	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Tercapainya KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Maret 2025			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Olahan yang akan mengikuti kegiatan pendampingan UMKM Pangan Olahan						
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Belum terdapat target UMKM yang akan dilakukan pendampingan	Penetapan target / seleksi UMKM	Tercapainya penetapan target / seleksi UMKM	Maret 2025			
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Kurangnya pemahaman UMKM terkait CPOTB, CPKB dan CPPOB	Bimtek terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik	Tercapainya Bimtek terhadap 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 3 UMKM Kosmetik	Juni 2025			
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi	Kurangnya pemahaman UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dalam	Pendampingan terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik	Terlaksananya Pendampingan terhadap 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat	Oktober 2025			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	si sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB.	dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB	Bahan Alam dan 3 UMKM Kosmetik dalam melakukan penyusunan dokumen CPPOB, CPOTB dan CPKB				
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 2 UMKM Kosmetik belum memiliki Sertifikat Izin Penerapan CPPOB, rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap dan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB	Sertifikasi terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menjaring UMKM baru	10 UMKM Pangan olahan telah memiliki Sertifikat Izin Penerapan CPPOB, 1 UMKM Obat Bahan Alam telah diterbitkan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap dan 3 UMKM Kosmetik telah diterbitkan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB	Desember 2025			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' Balai POM di Tangerang sebesar 18,42 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Maka pada tahun 2025, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya dengan melakukan setiap tahapan pendampingan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan pada awal tahun.



Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Tabel 126. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	78,00	80,00	102,56%	Sangat Baik	102,56%	Tercapai / Melampaui	210.878.000	210.866.970	99,99%	210.878.000	210.866.970	99,99%

Terdapat satu indikator kinerja pada sasaran strategis 'Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT' yaitu 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT'.

3.1.22. PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT

Definisi :

- Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot

perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.
- f. Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Cara perhitungan dan formula :

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%)$$

Tabel 127. Realisasi dan capaian IK ‘Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT’

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	78,00	80,00	102,56%	Sangat Baik 	102,56%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT’ Balai POM di Tangerang sebesar 80,00 atau tercapai sebesar 102,56% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Capaian sebesar 102,56% pada triwulan IV diperoleh karena Balai POM di Tangerang memiliki perkara *carry over* sebanyak 1 (satu) perkara dengan status P21. Sementara untuk target tahun 2025 yaitu sebanyak 2 (dua) perkara yang mana telah tercapai 1 (satu) perkara yang telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Banten (Tahap 2) pada bulan Agustus 2025. Sedangkan target 1 (satu) perkara telah dilakukan penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) untuk diteliti kelengkapannya (Tahap 1) pada bulan Desember 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 128. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	80,00	102,56%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 129. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	80,00	80,00	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' Balai POM di Tangerang sebesar 80,00 atau tercapai sebesar 100,00% dan capaian berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 130. Perbandingan realisasi IK 'Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	80,00	102,56%	80,00	81,25	101,56%	82,00	85,00	103,66%	75,00	100,00	133,33%

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Banyumas dengan capaian 133,33%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 102,56%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 101,56%, dan capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 103,66%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT’ diantaranya :

1. Status perkara *carry over* telah berubah dari tahap 1 menjadi P21 pada triwulan I tahun 2025;
2. Kemajuan penindakan terukur.
3. Tercapainya 1 (satu) perkara yang telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Banten (Tahap 2) pada bulan Agustus 2025 serta telah tercapai target 1 (satu) perkara telah dilakukan penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) untuk diteliti kelengkapannya (Tahap 1) pada bulan Desember 2025.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT’ diantaranya :

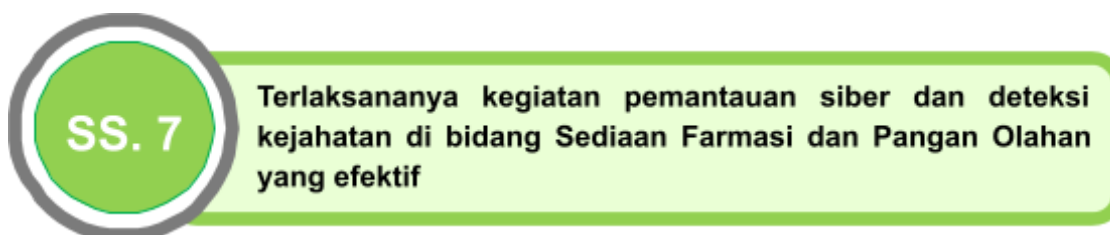
1. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor;
2. Pembuatan rencana sesuai dengan kapasitas yang dimiliki;
3. Pembagian tugas pada setiap personil agar tidak terjadi *overlapping* dan *overload*
4. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan di awal tahun dengan konsisten;
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 131. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT’.

Maka pada tahun berikutnya, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan *timeline* yang sudah ditentukan di awal tahun dengan konsisten;
2. Melakukan perbaikan sesuai dengan *output* dari kegiatan monitoring dan evaluasi internal.



Tabel 132. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	99,00	110,00%	Sangat Baik	110,00%	Yerapal / Melampaui	45.495.000	8.248.000	18,13%	45.495.000	8.248.000	18,13%

Pada sasaran strategis 'Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif' terdapat satu indikator kinerja yaitu 'Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT'.

3.1.23. JUMLAH LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN OLEH UPT

Definisi :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling)

UPT BPOM;

- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Cara perhitungan dan formula :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Tabel 133. Realisasi dan capaian IK 'Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	99,00	110,00%	Sangat Baik 	110,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ Balai POM di Tangerang sebesar 99,00 atau tercapai sebesar 110,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Capaian sebesar 110% pada triwulan IV diperoleh karena Balai POM di Tangerang telah melaporkan Laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebesar 100% dan Laporan Analisis Hasil Pelaksanaan Fungsi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dengan perolehan nilai sebesar 99,00.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 134. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	99,00	110,00%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 135. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	94,00	99,00	105,32%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ Balai POM di Tangerang sebesar 99,00 atau tercapai sebesar 105,32% dan capaian berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 136. Perbandingan realisasi IK ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	99,00	110,00%	90,00	97,92	108,80%	90,00	92,36	102,62%	90,00	90,00	100,00%

Capaian indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Tangerang dengan capaian 110,00%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Bogor sebesar 108,80%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 102,62%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-1.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ diantaranya :

1. Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara konsisten dilaporkan setiap bulannya;
2. Masing-masing petugas memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ diantaranya :

1. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor;
2. Pembagian tugas pada setiap personil agar tidak terjadi *overlapping* dan *overload*;
3. Melaksanakan pekerjaan dengan konsisten;
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 137. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’.

No	Indikator	Kendala/Perm asalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	Belum adanya pemetaan rawan kejahatan di wilayah Tagerang dan masih banyak penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal secara daring	Melaksanakan kegiatan siber dan cegah tangkal sesuai pedoman. Membuat analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	- Rekapitulasi akun yang dilaporkan pada kegiatan siber - Rekapitulasi laporan rawan kejahatan obat dan makanan - Penyusunan laporan analisis kejahatan obat dan makanan - Penyusunan laporan hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal	Desember 2025	Y	0-40	Rekomendasi dan pengaduan masyarakat tidak dapat ditindak lanjuti dengan pemeriksaan atau penindakan

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT' Balai POM di Tangerang sebesar 99,00 atau tercapai sebesar 110,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Maka pada tahun berikutnya, informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melaksanakan pekerjaan sesuai pembagian dan melaporkannya secara tepat waktu;
2. Melakukan perbaikan sesuai dengan output dari kegiatan monitoring dan evaluasi internal dan *feedback* yang diperoleh dari BPOM Pusat.



Layanan Publik UPT yang Prima

Tabel 138. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Layanan Publik UPT yang Prima'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	4,54	100,10%	Sangat Baik	100,10%	Tercapai / Melampaui	79.489.000	79.420.676	99,91%	79.489.000	79.420.676	99,91%

Pada sasaran strategis 'Layanan Publik UPT yang Prima' terdapat satu indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik UPT'.

3.1.24. INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT

Definisi :

- Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - Profesionalitas SDM (25%);
 - Sarana Prasarana (18%);
 - Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - Inovasi (12%).
- Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

Cara perhitungan dan formula :

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

$$= 75\% \text{ Nilai Indeks F02} + 25\% \text{ Nilai Indeks F03}$$

Tabel 65. Kategori nilai indeks pelayanan publik.

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Tabel 139. Realisasi dan capaian IK 'Indeks Pelayanan Publik'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	4,54	108,10%	Sangat Baik 	108,10%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Tangerang sebesar 4,54 atau tercapai sebesar 108,10% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 140. Perbandingan realisasi IK 'Indeks Pelayanan Publik UPT' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,54	108,10%	3,55	3,68	103,66%

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik UPT' pada tahun 2025 tercapai 4,54 dengan capaian sebesar 108,10% sedangkan pada tahun 2024 realisasi tercapai 3,68 dengan capaian sebesar 103,66%. Dengan demikian, capaian kinerja 2025 meningkat dari tahun sebelumnya.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 141. Perbandingan realisasi IK 'Indeks Pelayanan Publik UPT' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,60	4,54	98,70%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Tangerang sebesar 4,54 atau tercapai sebesar 98,70% dan capaian berada pada kategori 'akan tercapai' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 142. Perbandingan realisasi IK 'Indeks Pelayanan Publik UPT' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,54	108,10%	4,20	4,84	115,24%	4,20	4,74	112,86%	3,75	4,1	109,33%

Capaian indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik UPT' tertinggi tahun 2025 pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 115,24%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 108,10%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 112,86%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 109,33%. Pada kluster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' diantaranya :

1. Telah melakukan pembagian tugas dalam mengisi kelengkapan data dukung yang dibutuhkan
2. Telah melakukan koordinasi lintas fungsi untuk kelengkapan data dukung
3. Melakukan monitoring dan evaluasi penyelesaian inputan data dukung

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' diantaranya :

1. Melakukan rapat pembahasan pembagian kerja;
2. Melakukan rapat pembahasan tindak lanjut evaluasi IPP tahun 2024.
3. Membagi penyelesaian tugas data dukung IPP
4. Melakukan monitoring target penyelesaian data dukung IPP

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 143. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik'

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tangerang yaitu 3.55 dalam kategori baik. Target untuk Tahun 2025 yaitu 4.2	Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi IPP Tahun 2024	Telah membuat dokumen perencanaan tindak lanjut hasil evaluasi IPP Tahun 2024, melakukan rapat koordinasi, persiapan data dukung, dan input data dukung. Nilai IPP 2025 terealisasi 4,54 (target 2025 tercapai).	Telah dinilai tanggal 17 September 2025	Y	O-02	Bertambahnya Mall Pelayanan Publik di catchment area Balai POM di Tangerang - Bertambahnya pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait tata cara sertifikasi dan registrasi produk Obat dan Makanan

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Tangerang sebesar 4,54 atau tercapai sebesar 108,10% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap standar pelayanan;
2. Melakukan koordinasi lintas fungsi untuk keberlangsungan pelayanan publik sesuai standar.



Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Tabel 144. Perbandingan realisasi IK pada sasaran strategis 'Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal'.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					Anggaran						
				Kinerja per Indikator					Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis			
				Targe t s.d.	Realisasi s.d.	%Capala n thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capala n thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t	
9	Tervujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	75,03	100,04%	Sangat Baik	100,04%	Tercapai / Melampaui	1.491.980.000	531.198.905	35,60%	5.523.895.000	4.039.871.980	73,13%
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	73,47	96,67%	Baik	96,67%	Akan Tercapai	1.705.872.000	1.522.791.672	89,27%			
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	5,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	1.697.872.000	1.522.221.672	89,65%			
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	2,84	96,73%	Baik	96,73%	Akan Tercapai	628.171.000	463.659.730	73,81%			

Pada sasaran strategis 'Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal' terdapat empat indikator kinerja yaitu :

1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM;
2. Nilai AKIP UPT BPOM;
3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM;
4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

3.1.25. NILAI PEMBANGUNAN ZI UPT BPOM

Definisi :

- a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
- b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan

efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

- c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
1. memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
 2. menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Cara perhitungan dan formula :

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu :

Tabel 145. Bobot perhitungan komponen pengungkit dan komponen hasil.

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

Tabel 146. Realisasi dan capaian IK 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	75,03	100,04%	Sangat Baik	100,04%	Tercapai / Melampaui
							

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ Balai POM di Tangerang sebesar 75,03 atau tercapai sebesar 100,04% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘sangat baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 147. Perbandingan realisasi IK ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,03	100,04%	75,00	74,27	99,03%

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ pada tahun 2025 tercapai 75,03 dengan capaian sebesar 100,04% sedangkan pada tahun 2024 realisasi tercapai 74,27 dengan capaian sebesar 99,03%. Dengan demikian, capaian kinerja 2025 meningkat dari tahun sebelumnya.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 148. Perbandingan realisasi IK “Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	79,00	75,03	94,97%	Akan Tercapai
						

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ Balai POM di Tangerang sebesar 75,03 atau tercapai sebesar 94,79% dan capaian berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 149. Perbandingan realisasi IK ‘Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA	BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,03	100,04%	77,00	78,84	102,39%	75,00	78,98	105,31%	-	-	-%

Capaian indikator kinerja 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Kediri dengan capaian 105,31%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 100,04%, capaian oleh Balai POM di Bogor sebesar 105,31%, dan pada Balai POM di Banyumas belum terdapat IK tersebut. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM' diantaranya :

1. Telah mendapatkan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM tahun 2025 pada Balai POM di Tangerang dengan nilai 75,03 melampaui target yaitu 75.;
2. Program rencana kinerja triwulan IV tahun 2025 terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam rencana kerja RB.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM' diantaranya :

1. Monitor dan Evaluasi dilaksanakan setiap triwulan;
2. Konsisten melaksanakan program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan agar tidak terjadi *carry over* ke triwulan selanjutnya.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 150. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM'.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tangerang tahun 2025 yaitu 75,03 sudah memenuhi	Mengisi RENJA LKE ZI triwulan IV tahun 2025 dengan lengkap dengan data dukung	Mengisi RENJA untuk tahun 2025 triwulan IV deadline 31 Desember 2025	31 Desember 2025			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		target untuk tahun 2025 tetapi belum memenuhi target tahun 2026	pengisian LKE ZI yang tepat sehingga target nilai tahun 2026 yaitu 76,00 tercapai					

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM' Balai POM di Tangerang sebesar 75,03 atau tercapai sebesar 100,04% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'sangat baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya :

1. Tetap melaksanakan program-program RB sesuai dengan yang direncanakan pada RENJA RB tahun 2025 sesuai dengan jadwal sehingga untuk hasil capaian nilai pembangunan ZI Balai POM di Tangerang tahun depan akan meningkat .

3.1.26. NILAI AKIP UPT BPOM

Definisi :

- a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara perhitungan dan formula :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

1. Perencanaan Kinerja;
2. Pengukuran Kinerja;
3. Pelaporan Kinerja;
4. Evaluasi Kinerja Internal;
5. Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Tabel 151. Bobot per komponen penilaian AKIP

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Tabel 152. Predikat Nilai AKIP dan Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).	0%
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.	0%
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.	10%

No	Predikat	Nilai	Interpretasi	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.	15%
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.	20%
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.	30%
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.	30%

Tabel 153. Realisasi dan capaian IK 'Nilai AKIP UPT BPOM'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	73,47	96,67%	Baik 	96,67%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Nilai AKIP UPT BPOM' Balai POM di Tangerang sebesar 73,47 atau tercapai sebesar 96,67% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan

IV dan berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 154. Perbandingan realisasi IK “Nilai AKIP UPT BPOM’ dengancapaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	73,47	96,67%	79,03	75,34	95,33%

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ pada tahun 2025 tercapai 73,47 dengan capaian sebesar 96,67% sedangkan pada tahun 2024 realisasi tercapai 75,34 dengan capaian sebesar 95,33%. Dengan demikian, capaian kinerja 2025 meningkat dari tahun sebelumnya.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 155. Perbandingan realisasi IK “Nilai AKIP UPT BPOM’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	78,00	73,47	94,19%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ Balai POM di Tangerang sebesar 73,47 atau tercapai sebesar 94,19% dan capaian berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 156. Perbandingan realisasi IK ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	73,47	96,67%	79,50	79,81	100,39%	78,55	78,00	99,30%	77,96	77,07	98,86%

Capaian indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ tertinggi tahun 2025 pada kluster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 100,39%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 96,67%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 99,30%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 98,86%. Pada kluster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-4.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ diantaranya :

1. Ketepatan/keterlambatan pengisian LKE SAKIP;
2. Ketepatan/keterlambatan penyampaian dokumen perencanaan dan pelaporan ke Pusat / esr Menpan (PK, RAPK, laporan kinerja, dsb.)

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ diantaranya :

1. Laporan kinerja telah disusun tepat waktu;
2. Dokumen perencanaan telah disusun tepat waktu dan terunggah di esr.Menpan;
3. Pengisian LKE SAKIP telah dilakukan tepat waktu.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 157. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’.

No	Indikator	Kendala/Perm asalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Laporan kinerja triwulan tahun 2024 dan laporan kinerja triwulanan 2025 belum disusun dan disahkan	Menyusun laporan kinerja sesuai <i>guidance</i> dari Pusat.	Menyusun laporan kinerja tahun 2024 dan triwulan III 2025	Bulan n +1 setiap triwulan , Februar i 2025	T		
23	Nilai AKIP UPT BPOM	PK 2025, RAPK 2025 belum disusun	Menyusun dokumen perencanaan kinerja sesuai ketentuan.	Menyusun PK 2025, RAPK 2025 sesuai ketentuan.	Maret 2025	T		
23	Nilai AKIP UPT BPOM	LKE SAKIP 2024 pada laman https://sapaap	Melakukan <i>self assessment</i> Lembar	Melakukan <i>self assessment</i> Lembar	Mei 2025	T		

No	Indikator	Kendala/Perm asalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		ip.pom.go.id/ belum terisi	Evaluasi Kerja (LKE) SAKIP 2024 pada laman https://sapaa.pip.pom.go.id/	Evaluasi Kerja (LKE) AKIP pada laman https://sapaa.pip.pom.go.id/				

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT BPOM’ Balai POM di Tangerang sebesar 73,47 atau tercapai sebesar 96,67% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini pada tahun berikutnya diantaranya dengan cara :

1. Menyusun laporan kinerja sesuai pedoman dan menyampaikan tepat waktu;
2. Menyusun dokumen perencanaan sesuai pedoman dan menyampaikan tepat waktu;
3. Melakukan pengisian LKE SAKIP tepat waktu.

3.1.27. INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA ANGGARAN

Definisi :

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
- c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 1. Revisi DIPA (bobot 10%)
 2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
 6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
 7. Capaian *Output* (bobot 25%)
 8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas

penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara perhitungan dan formula :

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Tabel 158. Kategori konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Tabel 159. Realisasi dan capaian IK 'Nilai Kinerja Anggaran'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	5,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' Balai POM di Tangerang sebesar 5,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 160. Perbandingan realisasi IK 'Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 161. Perbandingan realisasi IK 'Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	5,00	100,00%	Tercapai / Melampaui 

Realisasi indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' Balai POM di Tangerang sebesar 5,00 atau tercapai sebesar 100,00% dan capaian berada pada kategori 'tercapai / melampaui' jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLASTER 3)

Tabel 162. Perbandingan realisasi IK 'Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	4,00	5,00	125,00%	5,00	5,00	100,00%	5,00	5,00	100,00%

Capaian indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM' tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 125,00%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 100,00%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 100,00%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,00%.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran’ diantaranya :

1. Ketepatan/keterlambatan pelaporan capaian *output*;
2. Melaksanakan/tidak melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman.

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran’ diantaranya :

1. Melaporkan capaian *output* tepat waktu dan terkonfirmasi;
2. Melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman.

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 163. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada kendala	Capaian <i>output</i> dilaporkan secara tepat waktu	Melaporkan capaian <i>output</i> bulan November sd. Desember 2025 tepat waktu	Januari 2026	T		

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM’ Balai POM di Tangerang sebesar 5,00 atau tercapai sebesar 100,00% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘tercapai / melampaui’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini pada tahun berikutnya diantaranya :

1. Melaporkan capaian *output* tepat waktu dan terkonfirmasi;
2. Melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman;
3. Meningkatkan nilai efisiensi anggaran untuk RO SBK dan SBKU.

3.1.28. INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM

Definisi :

- a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Tabel 164. Kategori tingkat maturitas.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

- d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
 1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada *stakeholder* bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
 2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
 3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Cara perhitungan dan formula :

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 165. Nilai maturitas.

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas
Skor Maturitas = Skor Total / 16

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Tabel 166. Realisasi dan capaian IK 'Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM'.

Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja					
		Kinerja per Indikator					
		Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025
b	c	d	e	f	g	h	i
25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	2,84	96,73%	Baik 	96,73%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM' Balai POM di Tangerang sebesar 2,84 atau tercapai sebesar 96,73% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori 'baik' jika dibandingkan dengan

target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 167. Perbandingan realisasi IK ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2025			TAHUN 2024		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN
25	Nilai Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,84	96,73%	-	-	-

Realisasi dan capaian indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan terdapat perubahan nomenklatur dan cara perhitungan.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN 2025-2029

Tabel 168. Perbandingan realisasi IK “Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ dengan target akhir periode Renstra.

Indikator		Kinerja				
		Kinerja per Indikator				
		Target s.d. Th 2025	Target Akhir Periode Renstra	Realisasi s.d. Th 2025	%Capaian thd Target Akhir Periode Renstra	Kategori terhadap Target Akhir Periode Renstra
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	3,10	2,84	91,74%	Akan Tercapai 

Realisasi indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ Balai POM di Tangerang sebesar 2,84 atau tercapai sebesar 91,74% dan capaian berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra.

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN UNIT LAINNYA (KLAster 3)

Tabel 169. Perbandingan realisasi IK ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ dengan Unit lainnya.

INDIKATOR KINERJA		BPOM DI TANGERANG			BPOM DI BOGOR			BPOM DI KEDIRI			BPOM DI BANYUMAS		
		TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,84	96,73%	2,60	2,75	105,77%	3,00	2,88	96,00%	2,8	2,81	100,46%

Capaian indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ tertinggi tahun 2025 pada klaster 3 diraih oleh Balai POM di Bogor dengan capaian 105,77%. Sedangkan capaian kinerja oleh Balai POM di Tangerang sebesar 96,73%, capaian oleh Balai POM di Kediri sebesar 96,00%, dan capaian oleh Balai POM di Banyumas sebesar 100,46%. Pada klaster 3, capaian Balai POM di Tangerang berada pada posisi ke-3.

FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ yaitu belum tersedia personil yang tersertifikasi/ pelatihan resmi manajemen risiko;

ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tangerang dalam mendukung indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ yaitu Merencanakan dan melaksanakan pelatihan/ sertifikasi untuk petugas yang belum menerima pelatihan;

UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Tabel 170. Rekomendasi dan tindak lanjut indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	a. Belum merencanakan dan melaksanakan pelatihan b. Belum memperbaiki daftar risiko sesuai Laporan Hasil Penilaian	a. Merencanakan akan dan melaksanakan pelatihan eksternal b. Memperbaiki daftar risiko sesuai hasil penilaian	Telah terlaksana pelatihan personil secara internal Daftar risiko sesuai hasil penilaian telah diperbaiki sesuai rekomendasi	Maret 2026			

INFORMASI PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Realisasi indikator kinerja ‘Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM’ Balai POM di Tangerang sebesar 2,84 atau tercapai sebesar 96,73% jika dibandingkan dengan target tahun 2025. Capaian berada pada kategori ‘baik’ jika dibandingkan dengan target s.d triwulan IV dan berada pada kategori ‘akan tercapai’ jika dibandingkan dengan target tahun 2025.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi Balai POM di Tangerang untuk melakukan upaya-upaya pencapaian target indikator kinerja ini yaitu melaksanakan pelatihan/ sertifikasi untuk petugas yang belum menerima pelatihan

3.2. TINDAK LANJUT EVALUASI HASIL REKOMENDASI SEBELUMNYA

Tabel 171. Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ditindaklanjutinya Surat Perintah Pemeriksaan dan pembersihan pasar dari Pusat karena efisiensi anggaran	Membuat jadwal pemeriksaan dan pelaksanaan	Pelaksanaan pemeriksaan dan menindaklanjuti surat pembersihan pasar	Belum	Pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut surat	Desember 2025	Tidak		
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Pemahaman sarana pelayanan kesehatan mengenai KTD/ESO dan pelaporan ke BPOM masih belum memadai sehingga belum secara konsisten melakukan pelaporan	• Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan terhadap capaian indikator kinerja • Melakukan sosialisasi KTD/ESO melalui media sosial dan WAG • Mendorong pelaporan dengan mengeluarkan sertifikat apresiasi keterlibatan dalam	4.Sosialisasi telah dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 terhadap 89 fasilitas pelayanan kesehatan atau sebesar 98,89% terhadap target 90 fasyankes. 5.Dilakukan sosialisasi dan refreshment materi PV tanggal 28 Mei 2025, sehingga total fasyankes yang menerima sosialisasi sebanyak 90 fasilitas 6.Dilakukan monev laporan KTD/ESO dari sarana	Selesai	Tercapainya target fasyankes yang melaporkan KTD/ESO ke BPOM, yaitu 26% terhadap fasyankes yang mengikuti KIE atau sebanyak 24 fasyankes	Desember 2025	Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Farmakovigilans Bersurat kepada pimpinan fasyankes untuk mendapatkan dukungan sehingga mendorong tenaga kesehatan melakukan pelaporan	pelayanan kesehatan, di mana penilaian persentase dihitung secara akumulatif.						
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ditindaklanjutinya sampel pangan olahan TMS TW III dengan mengirimkan surat ke UPT setempat dan melakukan pemeriksaan terhadap sarprod wilayah tangerang	Membuat surat tindak lanjut pangan olahan TMS TW III dan dikirimkan ke UPT setempat dan ditembuskan ke ditwas BPOM	Menindaklanjuti pangan olahan TMS TW III	Selesai	Seluruh sampel TMS telah ditindaklanjuti sesuai pedoman	Desember 2025	Tidak		
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada sampel KLB keracunan pangan selesai diuji sesuai parameter yang didapatkan dari hasil identifikasi kejadian KLB dan	Identifikasi kejadian KLB secara tepat sehingga menghasilkan rekomendasi	Verifikasi laporan keracunan melalui SPIMKER	Selesai	Jika terdapat sampel KLB keracunan pangan, maka diuji sesuai parameter yang didapatkan dari hasil identifikasi kejadian KLB	Desember 2025	Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		tidak ada laporan keracunan pangan yang diverifikasi pada SPIMKER	parameter uji yang sesuai							
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel PIRT TMS telah ditindaklanjuti	Melakukan pemeriksaan bersama dengan Dinkes setempat ke sarana PIRT	Sudah selesai ditindaklanjuti	Selesai	PIRT TMS sudah ditindaklanjuti dan dilakukan monev berkala	Juni 2025	Tidak		
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Petugas tidak melakukan reminder kepada pelaku usaha/lintas sektor untuk mengirimkan CAPA	Peningkatan <i>feedback</i> dari lintas sektor dan pemangku kepentingan	Melakukan update data setiap bulan pada bitly dan melakukan reminder kepada petugas untuk melakukan <i>follow up</i> CAPA setelah penerbitan tindak lanjut	Selesai	Beberapa pelaku usaha telah merespons dan melaksanakan perbaikan sesuai rekomendasi yang diberikan, sehingga efektivitas pengawasan dapat terwujud	Desember 2025	Ya	O-48	Kurangnya respon/feedback dari sarana atas Surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan rutin yang diberikan oleh Balai POM di Tangerang, khususnya Sarana Distribusi Pangan (toko) dan sarana distribusi OTSK dan Kosmetik (toko)

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	langsung menginput SIPT						
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Jumlah Pemeriksaan sarana distribusi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan - Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan membuat surat tindak lanjut - Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	- Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang diperiksa setiap bulan - Memonitor inputan SIPT setiap petugas selesai pemeriksaan - Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	- Monitoring ketercapaian jumlah sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan dilaksanakan setiap bulan - Monitoring terkait SIPT yang masih terlewat, pelaksanaannya belum setiap petugas selesai pemeriksaan langsung menginput SIPT	Selesai Belum	Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025	dilakukan setiap akhir bulan	Tidak Tidak		
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Jumlah Pemeriksaan sarana distribusi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan - Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan	- Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang diperiksa setiap bulan - Memonitor inputan SIPT setiap petugas	- Monitoring ketercapaian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan - Monitoring terkait SIPT yang masih	Selesai Belum	Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025	dilakukan setiap akhir bulan	Tidak Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		membuat surat tindak lanjut • Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	terlewat, pelaksanaannya belum setiap petugas selesai pemeriksaan langsung menginput SIPT				Tidak		
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Belum tersedia tools pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di tahun 2024	Komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan iklan sehingga <i>timeline</i> pengawasan terpenuhi dan sesuai pedoman	- Membuat perencanaan pengawasan iklan per bulan - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan	Selesai	Nilai persentase pengawasan iklan masih memenuhi target	Desember 2025	Tidak		
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Jumlah Pemeriksaan sarana produksi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan - Terlambat dalam menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT dan	- Meningkatkan monitoring ketercapaian jumlah sarana yang diperiksa setiap bulan - Memonitor inputan SIPT setiap petugas	- Monitoring ketercapaian jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa rutin dilaksanakan setiap bulan - Monitoring terkait SIPT yang masih terlewat,	Selesai Belum	Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025	dilakukan setiap akhir bulan	Tidak Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		membuat surat tindak lanjut • Ketidaksesuaian dalam menetapkan sanksi/tindak lanjut sesuai pedoman	selesai pemeriksaan • Persamaan persepsi dengan sharing sesi petugas pemeriksaan setiap triwulan	pelaksanaannya belum setiap petugas selesai pemeriksaan langsung menginput SIPT				Tidak		
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tangerang belum sesuai Standar	• Melakukan verifikasi metode guna meningkatkan nilai Standar Ruang Lingkup (SRL) laboratorium • Melakukan pengembangan kompetensi • Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai perencanaan tahun 2025	• Melakukan verifikasi metode • Mengikuti pengembangan kompetensi bidang kimia dan mikrobiologi • Melakukan pengadaan alat laboratorium	Selesai	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai target	Desember 2025	Ya	O-45	Belum dibangunnya sistem Good Laboratory Practice (GLP) dalam rencana persiapan laboratorium di tahun 2024
29	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	• Belum ditetapkan sebagai indikator kinerja UPT • Belum tersedia tools pengawasan label produk	• Memonitoring pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok	Pengawasan label produk tembakau menggunakan tools baru telah terlaksana di TW III	Selesai	Persentase pengawasan label tembakau memenuhi target	Desember 2025	Tidak Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		tembakau dan/atau rokok elektronik pada TW sebelumnya	elektronik sesuai ketentuan							
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Pemenuhan target pengendalian AMR memuat unsur: • Persentase Jumlah Penggunaan dan Ketepatan Pengisian Tools Antibiotik pada Pemeriksaan Apotek (Target 80%) • Jumlah Bimtek (1 kali per Tahun). Telah tercapai tanggal 12 Agustus 2025 • Jumlah Advokasi (1 kali per Tahun). Telah dilakukan advokasi ke Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Telah terdapat surat edaran Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan tentang pengendalian	• Menggunakan tools dalam pemeriksaan apotek • Berkomunikasi dengan Kota Tangerang Selatan terkait Surat Edaran pengendalian AMR • Melakukan publikasi setiap TW	• Bimbingan teknis tentang pengendalian AMR • Telah terbit Surat Edaran Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan tentang Pengendalian AMR • Publikasi pengawasan terkait AMR TW IV • Penerbitan Surat Edaran Wali Kota Tangerang Selatan tentang Pengendalian AMR (jika diperlukan)	Selesai Belum	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR sebesar 100%.	Desember 2025	Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		AMR. Belum terdapat Surat Edaran Wali Kota Tangerang Selatan • Jumlah Publikasi (1 kali per Triwulan). Target publikasi dimulai pada TW III								
31	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Tidak ada kabupaten/kota yang terpapar kegiatan kabupaten/kota pangan aman tahun 2025	Dilakukan advokasi, pendampingan dan pengawasan terkait program ini kepada Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan	Advokasi, pendampingan, pengawasan	Selesai	Ada Kabupaten/Kota yang memenuhi persyaratan sebagai Kabupaten/Kota Pangan Aman.	Oktober 2025	Tidak		
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Pemahaman teknis pengisian survei efektivitas KIE menggunakan tools survei yang baru	Melakukan pendampingan pada saat responden melakukan pengisian survei efektivitas KIE	- Dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025 - Melakukan pendampingan pada saat responden melakukan pengisian survei efektivitas KIE	Selesai Belum	Nilai Efektivitas KIE mencapai target. Rencana aksi tetap dilanjutkan di tahun 2025	Desember 2025	Ya	O-17	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan rendah

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum ada sekolah yang diintervensi untuk melaksanakan Budaya Keamanan Pangan di Kota Tangerang Selatan	Akan melakukan tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai juknis yang sudah ditetapkan.	Advokasi, Sosialisasi, Bimtek Keamanan Pangan dan Pengawasan, Monitoring dan Evaluasi	Selesai	Ada 2 sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan 6 sekolah perluasan di Kota Tangerang Selatan.	Dilaksanakan pada Bulan November	Ya	O-03	Penolakan program KIE ke sekolah-sekolah seperti KIE kosmetik aman, keamanan pangan, dan mobling
16	Jumlah desa pangan aman	Belum ada Kelurahan yang diintervensi dalam penerapan keamanan pangan di Kota Tangerang Selatan	Akan melakukan tahapan dalam intervensi desa yang menerapkan keamanan pangan sesuai dengan juknis yang telah ditentukan.	Advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Pengawasan, dan Bimbingan Teknis Komunitas Desa	Selesai	Ada 1 kelurahan di Kota Tangerang Selatan yang telah menerapkan Keamanan Pangan.	Dilaksanakan pada Bulan November	Ya	O-13	Tidak terlaksananya program prioritas nasional Desa Pangan Aman secara optimal
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Telah terdapat 1 (satu) pasar yang diintervensi untuk melakukan keamanan pangan berbasis komunitas di Kota Tangerang Selatan	Telah melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai juknis yang telah ditetapkan.	Advokasi, bimbingan teknis pada komunitas pasar, sosialisasi pada pedagang pasar, pengawasan keamanan pangan, dan pengawasan	Selesai	Telah terdapat 1 (satu) Pasar Pangan Aman berbasis komunitas di Kota Tangerang Selatan..	September 2025	Ya	O-14	Tidak terlaksananya program prioritas nasional Pasar Aman secara optimal
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Belum adanya informasi UMKM Pangan Olahan yang	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Tercapainya KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Selesai	Terdapat data dan informasi UMKM Pangan Olahan yang	Maret 2025	Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	akan mengikuti kegiatan pendampingan UMKM Pangan Olahan				akan diseleksi untuk mengikuti kegiatan pendampingan UMKM Pangan Olahan				
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Belum terdapat target UMKM yang akan dilakukan pendampingan	Penetapan target / seleksi UMKM	Tercapainya penetapan target / seleksi UMKM	Selesai	Terdapat 14 UMKM yang menjadi target pendampingan	Maret 2025	Tidak		
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Kurangnya pemahaman UMKM terkait CPOTB, CPKB dan CPPOB	Bimtek terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik	Tercapainya Bimtek terhadap 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 3 UMKM Kosmetik	Selesai	Meningkatnya pemahaman 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 3 UMKM Kosmetik yang telah di Bimtek terkait CPPOB; CPOTB dan CPKB	Juni 2025	Tidak		
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	Kurangnya pemahaman UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan	Pendampingan terhadap UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dalam melakukan	Terlaksananya Pendampingan terhadap 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 3 UMKM Kosmetik dalam	Selesai	Meningkatnya pemahaman 10 UMKM Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 3 UMKM Kosmetik dalam	Oktober 2025	Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Target untuk Tahun 2025 yaitu 4.2		koordinasi, persiapan data dukung, dan input data dukung		Tahun 2025 yaitu 4,54				
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tangerang tahun 2024 yaitu 74,27 belum memenuhi target nilai 75,00. Target nilai untuk tahun 2025 sama yaitu 75,00	Mengisi RENJA LKE ZI triwulan III tahun 2025 dengan lengkap dengan data dukung pengisian LKE ZI yang tepat sehingga target nilai tahun 2025 yaitu 75,00 tercapai	Rencana Kerja tahun 2025 yang sudah disusun akan dilakukan monev setiap triwulan yang menjadi dasar penilaian LKE ZI tahun 2026	Selesai	Sudah didapatkan untuk nilai RB ZI Balai POM di Tangerang adalah 75,03 sudah melampaui target. Diharapkan peningkatan untuk tahun 2026	Monev Renja TW 3, dan TW 4 tahun 2025	Tidak		
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Laporan kinerja triwulan tahun 2024 dan laporan kinerja triwulan II 2025 belum disusun dan disahkan	Menyusun laporan kinerja sesuai <i>guidance</i> dari Pusat.	Menyusun laporan kinerja tahun 2024 dan triwulan III 2025	Selesai	Laporan kinerja tahun 2024 dan triwulan III 2025 telah disusun dan disahkan	Bulan n +1 setiap triwulan, Februari 2025	Ya	K-05	Pengisian monev Nilai Kinerja Anggaran satker tidak tepat waktu
23	Nilai AKIP UPT BPOM	PK 2025, RAPK 2025 belum disusun	Menyusun dokumen perencanaan kinerja sesuai ketentuan.	Menyusun PK 2025, RAPK 2025 sesuai ketentuan.	Selesai	PK 2025, RAPK 2025 telah disusun	Maret 2025	Tidak		
23	Nilai AKIP UPT BPOM	LKE SAKIP 2024 pada laman https://sapaapip.pom.go.id/ belum terisi	Melakukan <i>self assessment</i> Lembar Evaluasi Kerja	Melakukan <i>self assessment</i> Lembar Evaluasi Kerja (LKE) AKIP pada	Selesai	Telah dilakukan <i>self assessment</i> Lembar Evaluasi Kerja (LKE) AKIP pada laman	Mei 2025	Ya	K-05	Pengisian monev Nilai Kinerja Anggaran

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			(LKE) SAKIP 2024 pada laman https://sapaapip.pom.go.id/	laman https://sapaapip.pom.go.id/		https://sapaapip.pom.go.id/ Nilai AKIP rilis sebesar 73,47 pada kategori BB				satker tidak tepat waktu
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Capaian <i>output</i> Juli sd. Oktoberi 2025 belum dilaporkan	Capaian <i>output</i> dilaporkan secara tepat waktu	• Melaporkan capaian <i>output</i> bulan Juli sd. Oktober 2025 tepat waktu • Melaporkan capaian <i>output</i> bulan Oktoberi sd. Desember 2025 tepat waktu	Selesai	• Capaian <i>output</i> sd. Januari sd. Juni 2025 telah dilaporkan • Capaian <i>output</i> sd. Juli sd. Desember 2025 belum dilaporkan	Bulan n+1 setelah triwulan berakhir	Ya	K-02	Perencanaan dan pelaporan keuangan melebihi timeline
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Capaian <i>output</i> Januari sd. September 2025 belum dilaporkan	Capaian <i>output</i> dilaporkan secara tepat waktu	• Melaporkan capaian <i>output</i> bulan Januari sd. September 2025 tepat waktu • Melaporkan capaian <i>output</i> bulan Oktober sd. Desember 2025 tepat waktu	Selesai	• Capaian <i>output</i> sd. Januari sd. September 2025 telah dilaporkan • Capaian <i>output</i> September sd. Desember 2025 belum dilaporkan	Bulan n+1 setelah triwulan berakhir	Ya	K-02	Perencanaan dan pelaporan keuangan melebihi timeline
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	• Belum merencanakan dan melaksanakan pelatihan berkesinambungan • Belum memiliki kertas kerja	• Merencanakan dan melaksanakan pelatihan • Membuat kertas kerja penentuan skor risiko	• Telah terlaksana pelatihan untuk 54% personil • Kertas kerja penentuan skor risiko telah dibuat • Daftar risiko sesuai hasil penilaian telah	Selesai	Daftar risiko telah ditangani sesuai pedoman	Desember 2025	Tidak Tidak		

No	Indikator	Kendala / Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	TimeLine	Apakah sudah dikelola sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		penentuan skor risiko • Belum memperbaiki daftar risiko sesuai Laporan Hasil Penilaian	• Memperbaiki daftar risiko sesuai hasil penilaian	diperbaiki sesuai rekomendasi • 46% karyawan mengikuti pelatihan	Belum			Tidak		

3.3. REALISASI ANGGARAN

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 28 Mei 2025, terbit DIPA-4 SP DIPA no. DS:3424-0454-7804-3973 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-. DIPA terbaru nomor SP DIPA DS:9266-4597-0189-2418 tanggal 18 Juli 2025 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.435.646.000,-. Pada Desember 2025, terbit DIPA-13 SP DIPA no. DS:1756-8846-9699-3523 dengan total blokir sebesar Rp1.852.732.000,- dan total pagu sebesar Rp11.468.274.000,-

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp 9.610.925.623,- (83,80% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp 9.587.550.940,- atau sebesar 99,76% dari target kumulatif dan 83,60% dari total pagu termasuk blokir dan 99,71% dari total pagu *open*.

Tabel 172. Anggaran Balai POM di Tangerang berdasarkan Jenis Belanja.

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)
51 Belanja Pegawai	2.106.774.000
52 Belanja Barang	4.783.076.000
53 Belanja Modal	4.545.796.000
Total	11.435.646.000

Gambar 8. Pagu dan realisasi anggaran sampai dengan 30 Desember 2025 yang bersumber dari laman OMSPAN untuk Balai POM di Tangerang.

←

🔍

🔗

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

📄

3.3.1. CAPAIAN OUTPUT TERHADAP REALISASI ANGGARAN PER RINCIAN OUTPUT

Tabel 173. Realisasi *volume* dan anggaran per Rincian *Output* sd. Desember 2025.

No	Rincian Otput		Volume			Anggaran				
			Target s.d.	Realisasi s.d.	% Capaian	Pagu 2025 dg blokir	Pagu 2025 open	Realisasi kumulatif	% Capaian dg blokir	% Capaian tanpa blokir
a	b		c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	h	$i=h/f \times 100$	$j=h/g \times 100$
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14,00	14,00	100,00	45.495.000	8.249.000	8.248.000	18,13	99,99
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	228,00	228,00	100,00	79.489.000	79.489.000	79.420.676	99,91	99,91
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	162,00	306,00	188,89	89.255.000	66.741.000	66.709.314	74,74	99,95
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,00	1,00	100,00	207.000.000	38.751.000	38.743.575	18,72	99,98
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22,00	22,00	100,00	44.308.000	23.031.000	22.940.231	51,77	99,61
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,00	1,00	100,00	556.809.000	27.000.000	27.000.000	4,85	100,00
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	6,00	1,00	16,67	100.000.000	2.000.000	1.795.600	1,80	89,78
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	1,00	100,00	430.000.000	430.000.000	429.815.845	99,96	99,96
9	QCD.U65	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	2,00	2,00	100,00	210.878.000	210.878.000	210.866.970	99,99	99,99
10	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2,00	2,00	100,00	104.474.000	27.022.000	27.012.384	25,86	99,96
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1,00	1,00	100,00	95.806.000	19.100.000	19.099.900	19,94	100,00
12	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	1,00	1,00	100,00	63.750.000	17.690.000	17.687.244	27,74	99,98
13	QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90,00	90,00	100,00	89.900.000	26.000.000	25.983.800	28,90	99,94
14	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	14,00	14,00	100,00	56.158.000	14.300.000	14.298.500	25,46	99,99
15	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	90,00	90,00	100,00	41.116.000	41.116.000	41.091.207	99,94	99,94
16	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	284,00	288,00	101,41	242.498.000	242.498.000	240.856.914	99,32	99,32
17	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	118,00	132,00	111,86	190.108.000	190.108.000	190.044.648	99,97	99,97
18	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	18,00	19,00	105,56	21.568.000	21.568.000	21.553.620	99,93	99,93
19	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	187,00	227,00	121,39	226.589.000	226.589.000	225.917.307	99,70	99,70
20	RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	1,00	100,00	3.912.987.000	3.907.987.000	3.906.132.400	99,82	99,95
21	EBA.956	Layanan BMN	1,00	1,00	100,00	8.000.000	570.000	570.000	7,13	100,00
22	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	1,00	1,00	100,00	2.139.402.000	2.139.402.000	2.117.123.884	98,96	98,96
	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor				2.512.684.000	1.855.453.000	1.854.638.921	73,81	99,96
TOTAL						11.468.274.000	9.615.542.000	9.587.550.940	83,60	99,71

Keterangan :

✓ **RO AEA.001 (Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp8.248.000,- atau sebesar 18,13% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,99% dari pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 14 laporan, sesuai target sd. Desember sebanyak 14 laporan dan target tahun 2025 sebanyak 14 laporan.

✓ **RO BAH.001 (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp79.420.676,- tercapai 99,91% terhadap seluruh pagu TA 2025 dan 99,91% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 228 layanan dari target sd. Desember sebanyak 228 layanan dan target tahun 2025 sebanyak 228 layanan.

✓ **RO BDC.001 (KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp66.709.314,- atau 74,74% terhadap seluruh pagu TA 2025 dan 99,95% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 306 dari target sd. Desember sebanyak 162 dan target tahun 2025 sebanyak 162 orang. Tingginya realisasi kumulatif dikarenakan perlunya tindak lanjut atas permintaan KIE kepada masyarakat.

✓ **RO BKB.001 (Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp38.743.575,- atau sebesar 18,72% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,98% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 laporan.

✓ **RO BMB.001 (Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp22.940.231,- atau sebesar 51,77% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,61% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 22 dari target sd. Desember sebanyak 22 dan target tahun 2025 sebanyak 22 layanan.

✓ **RO CAB.002 (Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp27.000.000,- atau sebesar 4,85% dari seluruh pagu TA 2025 dan 100,00% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 paket.

✓ **RO CAN.001 (Perangkat pengolahan data dan komunikasi)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp1.795.600,- atau sebesar 1,80% dari seluruh pagu TA 2025 dan 89,78% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 6 dan target tahun 2025 sebanyak 6 unit. Pada RO ini, pagu *open* berupa anggaran pembelian mesin penghancur kertas sebanyak 1 unit.

✓ **RO PDD.001 (Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory*)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp429.815.845,- atau sebesar 99,96% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,96% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 laboratorium.

✓ **RO QCD.U65 (Perkara Bidang Penyidikan Obat dan Makanan)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp210.866.970,- atau sebesar 99,99% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,99% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 2 dari target sd. Desember sebanyak 2 dan target tahun 2025 sebanyak 2 perkara.

✓ **RO QDB.001 (Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp27.012.384,- atau sebesar 25,86% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,96% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 2 dari target sd. Desember sebanyak 2 dan target tahun 2025 sebanyak 2 sekolah.

✓ **RO QDB.002 (Desa Pangan Aman)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp19.099.900,- atau sebesar 19,94% dari seluruh pagu TA 2025 dan 100,00% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 desa.

✓ **RO QDB.003 (Pasar Aman dari Bahan Berbahaya)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp17.687.244,- atau sebesar 27,74% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,98% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 pasar.

✓ **RO QDC.001 (Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp25.983.800,- atau sebesar 28,90% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,94% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 90 dari target sd. Desember sebanyak 90 dan target tahun 2025 sebanyak 90 sarana.

✓ **RO QDG.001 (UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp14.298.500,- atau sebesar 25,46% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,99% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 14 dari target sd. Desember sebanyak 14 dan target tahun 2025 sebanyak 14 UMKM.

✓ **RO QIA.001 (Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp41.091.207,- atau sebesar 99,94% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,94% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 90 dari target sd. Desember sebanyak 90 dan target tahun 2025 sebanyak 90 sampel.

✓ **RO QIA.002 (Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp240.856.914,- atau sebesar 99,32% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,32% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 288 dari target sd. Desember sebanyak 284 dan target tahun 2025 sebanyak 284 sampel.

✓ **RO QIC.001 (Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp190.044.648,- atau sebesar 99,97% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,97% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 132 dari target sd. Desember sebanyak 118 dan target tahun 2025 sebanyak 118 sarana.

✓ **RO QIC.003 (Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan**

Fortifikasi yang Diperiksa UPT)

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp21.553.620,- atau sebesar 99,93% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,93% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 19 dari target sd. Desember sebanyak 18 dan target tahun 2025 sebanyak 18 sarana.

✓ **RO QIC.004 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,**

Suplemen Kesehatan, dan Makanan yang diperiksa oleh UPT)

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp225.917.307,- atau sebesar 99,70% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,70% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 227 dari target sd. Desember sebanyak 187 dan target tahun 2025 sebanyak 187 sarana.

✓ **RO RAB.001 (Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan**

yang sesuai *Good Laboratory Practice*)

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp3.906.132.400,- atau sebesar 99,82% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,95% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 laboratorium.

✓ **RO EBA.956 (Layanan BMN)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp570.000,- atau sebesar 7,13% dari seluruh pagu TA 2025 dan 100,00% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 layanan.

✓ **RO EBA.994 (Gaji dan Tunjangan, Operasional Kantor)**

Realisasi anggaran kumulatif sd. Desember sebesar Rp3.971.762.805,- atau sebesar 85,38% dari seluruh pagu TA 2025 dan 99,42% terhadap pagu *open*. Realisasi volume kumulatif sd. Desember sebanyak 1 dari target sd. Desember sebanyak 1 dan target tahun 2025 sebanyak 1 layanan.

✓ **Realisasi anggaran dari seluruh RO**

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 28 Mei 2025, terbit DIPA-4 SP DIPA no. DS:3424-0454-7804-3973 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-. DIPA terbaru nomor SP DIPA DS:9266-4597-0189-2418 tanggal 18 Juli 2025 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar

Rp11.435.646.000,-. Pada Desember 2025, terbit DIPA-13 SP DIPA no. DS:1756-8846-9699-3523 dengan total blokir sebesar Rp1.852.732.000,- dan total pagu sebesar Rp11.468.274.000,-

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp 9.610.925.623,- (83,80% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp 9.587.550.940,- atau sebesar 99,76% dari target kumulatif dan 83,60% dari total pagu termasuk blokir dan 99,71% dari total pagu open.

3.3.2. CAPAIAN KINERJA TERHADAP REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA DAN SASARAN STRATEGIS

Tabel 82. Capaian Kinerja Terhadap Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

Target dan Realisasi Kinerja dan Anggaran per Indikator Kinerja sd. Desember 2025															
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Targe t s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target sd.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	85,44	102,63%	Sangat Baik 	102,63%	Tercapai / Melampaui 	230.373.100	228.814.068	99,32%	5.133.198.000	5.059.842.121	98,57%
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	26,00	28,89	111,12%	Tidak dapat disimpulkan 	111,12%	Tercapai / Melampaui 	89.900.000	25.983.800	28,90%			
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	97,47	129,96%	Tidak dapat disimpulkan 	129,96%	Tercapai / Melampaui 	8.223.200	8.218.241	99,94%			
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 	10.279.000	10.272.802	99,94%			
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	95,71	110,01%	Tidak dapat disimpulkan 	110,01%	Tercapai / Melampaui 	10.279.000	10.272.802	99,94%			
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	75,71	108,16%	Sangat Baik 	108,16%	Tercapai / Melampaui 	47.527.000	47.511.162	99,97%			
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	75,41	91,59%	Baik 	91,59%	Akan Tercapai 	47.527.000	47.511.162	99,97%			

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a		b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	82,31	108,30%	Sangat Baik 	108,30%	Tercapai / Melampaui 	47.527.000	47.511.162	99,97%			
		9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	88,81	104,18%	Sangat Baik 	104,18%	Tercapai / Melampaui 	101.965.050	101.662.788	99,70%			
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	87,50	102,94%	Sangat Baik 	102,94%	Tercapai / Melampaui 	10.279.000	10.272.802	99,94%			
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	90,08	98,56	109,41%	Sangat Baik 	109,41%	Tercapai / Melampaui 	149.492.050	149.173.950	99,79%			
		13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	14,05	100,36%	Sangat Baik 	100,36%	Tercapai / Melampaui 	4.342.987.000	4.335.948.245	99,84%			
		29 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	90,60	113,25%	Tidak dapat disimpulkan 	113,25%	Tercapai / Melampaui 	12.124.900	12.042.846	99,32%			
		30 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	101,34	101,34%	Sangat Baik 	101,34%	Tercapai / Melampaui 	22.658.900	22.591.731	99,70%			
		31 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	33,33	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 	2.055.800	2.054.560	99,94%			

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Targe t s.d.	Realisasi s.d.	%Capaia n thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capalan terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaia n thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	o	p	q	r	s	t	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	69,00	76,00	110,14%	Tidak dapat disimpulkan 	110,14%	Tercapai / Melampaui 	21.568.000	21.553.620	99,93%	21.568.000	21.553.620	99,93%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	88,75	102,18%	Sangat Baik 	102,18%	Tercapai / Melampaui 	133.563.000	89.649.545	67,12%	397.593.000	153.449.073	38,59%
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	2,00	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 	104.474.000	27.012.384	25,86%			
		16 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 	95.806.000	19.099.900	19,94%			
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 	63.750.000	17.687.244	27,74%			
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	18,42	100,00%	Baik 	100,00%	Tercapai / Melampaui 	56.158.000	14.298.500	25,46%	56.158.000	14.298.500	25,46%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	78,00	80,00	102,56%	Sangat Baik 	102,56%	Tercapai / Melampaui 	210.878.000	210.866.970	99,99%	210.878.000	210.866.970	99,99%
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	99,00	110,00%	Sangat Baik 	110,00%	Tercapai / Melampaui 	45.495.000	8.248.000	18,13%	45.495.000	8.248.000	18,13%

No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target IK Th 2025	Kinerja						Anggaran					
				Kinerja per Indikator						Anggaran per Indikator Kinerja			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target s.d.	Realisasi s.d.	%Capaian thd Target s.d.	Kategori terhadap Target s.d.	%Capaian terhadap Target Tahun 2025	Kategori terhadap Target Tahun 2025	Pagu IK 1 Th	Realisasi IK s.d.	%Capaian thd Target IK 1 Th	Pagu SS 1 Th	Realisasi SS s.d.	% Nilai Pencapaian Anggaran thd Target SS 1 Th
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	4,54	108,10%	Sangat Baik	108,10%	Tercapai / Melampaui	79.489.000	79.420.676	99,91%	79.489.000	79.420.676	99,91%
															
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	75,03	100,04%	Sangat Baik	100,04%	Tercapai / Melampaui	1.491.980.000	531.198.905	35,60%	5.523.895.000	4.039.871.980	73,13%
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	73,47	96,67%	Baik	96,67%	Akan Tercapai	1.705.872.000	1.522.791.672	89,27%			
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	5,00	100,00%	Baik	100,00%	Tercapai / Melampaui	1.697.872.000	1.522.221.672	89,65%			
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	2,84	96,73%	Baik	96,73%	Akan Tercapai	628.171.000	463.659.730	73,81%			
															
															
															
															

3.4.3. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian *output* dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

Tabel 83. *Range* tingkat efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 84. Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis sd. Triwulan IV

Sasaran Strategis	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE IK	TE	% Capaian TE	Kategori IE IK	% output SS	% input SS	IE SS	TE SS	% capaian SS	Kategori IE Sasaran
		T	R	%	T	R	%										
1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	85,44	102,63%	230.373.100	228.814.068	99,32	1,03	0,03	100,00%	Efisien	78,55	73,23	1,07	0,07	100,00%	Efisien
	2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	28,89	111,12%	26.000.000	25.983.800	99,94	1,11	0,11	100,00%	Efisien						
	3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	97,47	129,96%	8.223.200	8.218.241	99,94	1,30	0,30	95,00%	Efisien						
	4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%	10.279.000	10.272.802	99,94	1,00	0,00	100,00%	Efisien						
	5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	95,71	110,01%	10.279.000	10.272.802	99,94	1,10	0,10	100,00%	Efisien						
	6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	70,00	75,71	108,16%	47.527.000	47.511.162	99,97	1,08	0,08	100,00%	Efisien						
	7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	75,41	91,59%	47.527.000	47.511.162	99,97	0,92	-0,08	0,00%	Tidak Efisien						
	8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	82,31	108,30%	47.527.000	47.511.162	99,97	1,08	0,08	100,00%	Efisien						
	9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	88,81	104,18%	101.965.050	101.662.788	99,70	1,04	0,04	100,00%	Efisien						
	10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,50	102,94%	10.279.000	10.272.802	99,94	1,03	0,03	100,00%	Efisien						
	11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	98,56	109,41%	149.492.050	149.173.950	99,79	1,10	0,10	100,00%	Efisien						
	13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,05	100,36%	4.337.987.000	4.335.948.245	99,95	1,00	0,00	100,00%	Efisien						
	29 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	90,60	113,25%	12.124.900	12.042.846	99,32	1,14	0,14	100,00%	Efisien						
	30 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	101,34	101,34%	22.658.900	22.591.731	99,70	1,02	0,02	100,00%	Efisien						
	31 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00%	2.055.800	2.054.560	99,94	1,00	0,00	100,00%	Efisien						
2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	76,00	110,14%	21.568.000	21.553.620	99,93	1,10	0,10	100,00%	Efisien	110,14	99,93	1,10	0,10	100,00%	Efisien
4 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	88,75	102,18%	89.772.000	89.649.545	99,86	1,02	0,02	100,00%	Efisien						
	15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00%	27.022.000	27.012.384	99,96	1,00	0,00	100,00%	Efisien						
	16 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00%	19.100.000	19.099.900	100,00	1,00	0,00	100,00%	Efisien						
	17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00%	17.690.000	17.687.244	99,98	1,00	0,00	100,00%	Efisien						

Sasaran Strategis	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE IK	TE	% Capaian TE	Kategori IE IK	% output SK	% input SK	IE SK	TE SK	% capaian SK	Kategori IE Sasaran
		T	R	%	T	R	%										
5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	18,42	18,42	100,00%	14.300.000	14.298.500	99,99	1,00	0,00	100,00%	Efisien	100,00	99,99	1,00	0,00	100,00%	Efisien
6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	80,00	102,56%	210.878.000	210.866.970	99,99	1,03	0,03	100,00%	Efisien	102,56	99,99	1,03	0,03	100,00%	Efisien
7 Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di	20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	99,00	110,00%	8.249.000	8.248.000	99,99	1,10	0,10	100,00%	Efisien	110,00	99,99	1,10	0,10	100,00%	Efisien
8 Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,54	108,10%	79.489.000	79.420.676	99,91	1,08	0,08	100,00%	Efisien	108,10	99,91	1,08	0,08	100,00%	Efisien
9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,03	100,04%	531.614.250	531.198.905	99,92	1,00	0,00	100,00%	Efisien	98,36	99,60	0,99	(0,01)	0,00%	Tidak Efisien
	23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	73,47	96,67%	1.534.134.250	1.522.791.672	99,26	0,97	-0,03	0,00%	Tidak Efisien						
	24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	100,00%	1.533.564.250	1.522.221.672	99,26	1,01	0,01	100,00%	Efisien						
	25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,84	96,73%	463.863.250	463.659.730	99,96	0,97	-0,03	0,00%	Tidak Efisien						

Pada tahun 2025 sampai dengan Desember 2025, Balai POM di Tangerang memiliki 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja untuk mendukung pencapaian delapan sasaran strategis dengan hasil seluruh indikator kinerja dan sasaran strategis 'tidak efisien'.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan IV tahun 2025, terdapat tiga indikator kinerja yang 'tidak efisien' yaitu indikator kinerja 'Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan', 'Nilai AKIP UPT', 'Indeks Manajemen Risiko'.

Sasaran strategis 'Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan indikator 'Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' yaitu belumnya menindaklanjuti laporan dari pusat baik pembersihan pasar maupun pembinaan sarana masih menjadi kendala di triwulan IV.

Tindak lanjut :

1. Membuat monitoring surat perintah pemeriksaan dan pembersihan pasar laporan pusat yang Balai perlu ditindaklanjuti untuk sediaan farmasi.
2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Penilaian indikator kinerja 'Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM' dilakukan pada akhir tahun, tidak ada *breakdown* target per bulan pada tahun 2025.

Tindak lanjut :

1. Melakukan sosialisasi Farmakovigilans terhadap fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan kepada sebanyak 90 fasilitas pelayanan kesehatan;
 2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan terhadap laporan KTD/ESO dari fasilitas pelayanan kesehatan;
 3. Melakukan koordinasi dan pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaporan KTD/ESO, antara lain melalui WhatsApp Group dan menghubungi pribadi penanggung jawab Farmakovigilans.
 4. Mendorong pelaporan dengan mengeluarkan sertifikat apresiasi keterlibatan dalam Farmakovigilans.
 5. Bersurat kepada pimpinan fasyankes untuk mendapatkan dukungan sehingga mendorong tenaga kesehatan melakukan pelaporan
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' dengan capaian 'tidak dapat disimpulkan' diantaranya :

1. Komponen perhitungan IKU yang sebagian besar terpenuhi 100%, seluruh komponen penyusun IKU telah dilakukan sesuai pedoman dan terlaksana dengan sangat baik, sehingga menyebabkan tingginya capaian melebihi 110%.
2. Penetapan target di awal yang cenderung rendah karena merupakan tahun awal penetapan DO/komponen penyusun IKU yang baru dimana belum memiliki *benchmark* target, sehingga ketika dibandingkan dengan capaian melebihi batas rentang dan melebihi 110%

Akan ditindaklanjuti dengan :

1. Koordinasi target sampel dan kemampuan pengujian setiap bulan antara UPT balai penyampling dan UPT balai penguji;
2. Koordinasi terkait waktu pengiriman sampel dan penyesuaian waktu sampling setiap bulan;
3. Menindaklanjuti sampel pangan olahan dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat sesuai lokasi sarana produksi (surat tindak lanjut ke UPT setempat/pemeriksaan setempat pada sarana produksi di wilayah Tangerang).
4. Menjadikan bahan pertimbangan untuk penetapan target tahun berikutnya dengan komponen IKU baru sehingga tidak menghasilkan capaian yang terlampaui tinggi.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar' diantaranya :

1. Adanya pencegahan terjadinya KLB;
2. Identifikasi KLB yang tepat;
3. Penguji yang kompeten.

Tindak lanjut :

1. Mencegah adanya kejadian KLB dengan KIE terkait keamanan pangan;
2. Meningkatkan kompetensi petugas untuk identifikasi kejadian KLB sebagai persiapan apabila terjadi KLB;
3. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
4. Meningkatkan kompetensi penguji.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Waktu penginputan SIPT yang tertunda dikarenakan adanya penyesuaian menu SIPT Pangan PIRT yang berbeda dari tahun sebelumnya;
2. Terdapat kendala penginputan hasil uji, pengambilan kesimpulan hasil uji dan kesalahan penginputan data sampel sehingga diperlukan proses roleback pada sistem SIPT yang memperpanjang waktu pelaporan SIPT.

3. Sebagian besar komponen IKU terpenuhi 100% namun dengan adanya perubahan target dari 80 ke 87 sehingga capaian akhir menjadi 110%.
4. Koordinasi tindak lanjut sampel TMS PIRT dengan stakeholder berjalan dengan lancar dan telah dilakukan pemeriksaan setempat secara Bersama.

Tindak lanjut :

1. Koordinasi target sampel dan kemampuan pengujian setiap bulan antara UPT balai penyampling dan UPT balai penguji;
 2. Koordinasi terkait waktu pengiriman sampel dan penyesuaian waktu sampling setiap bulan;
 3. Mempertimbangkan untuk penetapan target tahun berikutnya dengan komponen IKU baru agar tidak menghasilkan capaian yang terlampau tinggi.
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*' diantaranya :

1. Terjalinnnya hubungan yang baik, sinergis, dan berkelanjutan dengan berbagai pihak lintas sektor, yang telah berkontribusi secara aktif dalam mendukung setiap proses, program, kebijakan yang dijalankan dan ikut melakukan pengawasan bersama untuk obat dan makanan;
2. Terdapat beberapa sarana, khususnya sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, yang menunjukkan tingkat kesadaran serta komitmen yang cukup baik dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan dibandingkan sarana lain untuk komoditi selain obat.

Tindak lanjut :

1. Koordinasi yang baik dan berkelanjutan dengan pihak lintas sektor terus dilaksanakan secara intensif guna memastikan kelancaran pelaksanaan program, penyamaan persepsi, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan bersama pengawasan obat dan makanan.
 2. Monitoring dilaksanakan secara berkala setiap bulan terhadap petugas untuk memastikan penerbitan surat tindak lanjut dilakukan tepat waktu sesuai timeline yang telah ditetapkan.
 3. Pendampingan penyusunan CAPA (Corrective and Preventive Action) diberikan kepada sarana yang membutuhkan konsultasi langsung dengan petugas, guna memastikan tindak lanjut temuan dilakukan secara tepat, efektif, dan sesuai ketentuan yang berlaku
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Monitoring terhadap perencanaan kurang ketat, sehingga pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai jadwal;
2. Kurangnya komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu;
3. Kurangnya Komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Kurangnya Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan belum seragam sesuai pedoman.

Tindak lanjut :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kurang optimal dalam melakukan monitoring terhadap perencanaan sehingga pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai jadwal;
2. Kurangnya komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu ;
3. Kurangnya komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan seragam sesuai pedoman masih belum optimal

Tindak lanjut :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya:

1. Pemahaman cara perhitungan capaian yang masih belum optimal.
2. Monitoring pemeriksaan sarana distribusi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan kurang ketat
3. Komitmen petugas dalam input SIPT tepat waktu masih kurang
4. Adanya kegiatan/agenda lain yang dinilai lebih urgen sehingga pemeriksaan sarana distribusi bergeser waktu.

Tindak lanjut :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;

2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Melakukan monitoring terhadap perencanaan dengan ketat, melaksanakan pemeriksaan sesuai jadwal;
2. Komitmen dalam melakukan input SIPT hasil pelaksanaan sesuai batas waktu;
3. Komitmen dalam membuat surat tindak lanjut sesuai batas waktu;
4. Persamaan persepsi inspektur sehingga penarikan kesimpulan hasil pemeriksaan seragam sesuai pedoman.

Tindak lanjut :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Membuat perencanaan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan per bulan sesuai dengan ketentuan.
2. Komitmen petugas dalam melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan ketentuan

Tindak lanjut :

1. Menjaga komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan iklan sehingga *timeline* pengawasan terpenuhi.

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' diantaranya :

1. Verifikasi metode pengujian dilakukan berdasarkan target yang telah ditetapkan;
2. Mengikuti pelatihan/pengembangan kompetensi.
3. Dilakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan perencanaan.

Tindak lanjut :

1. Menyusun rencana verifikasi metode;
2. Menyusun rencana pelatihan/pengembangan kompetensi;
3. Menyusun perencanaan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan standar laboratorium tingkat 2.

13. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar' diantaranya :

1. Membuat perencanaan target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik per bulan sesuai dengan ketentuan.
2. Komitmen petugas dalam melakukan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan ketentuan

Tindak lanjut :

1. Melakukan monitoring pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik per bulan
2. Menjaga komitmen petugas dalam mengatur jadwal pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sehingga timeline pengawasan terpenuhi.

14. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Penilaian indikator kinerja 'Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT' dilakukan pada akhir tahun, tidak ada *breakdown* target per bulan pada tahun 2025.

Tindak lanjut :

- Pemastian tools yang digunakan pemeriksaan Apotek;
- Koordinasi dengan stakeholder dalam melakukan bimbingan teknis kepada penanggung jawab Apotek di wilayah Tangerang;
- Komunikasi dengan pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang mengenai langkah pengendalian AMR yang telah dilakukan;
- Mempelajari hasil pengawasan pengendalian AMR tahun 2024 untuk pembuatan konten publikasi.

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Penilaian indikator kinerja 'Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman ' dilakukan pada akhir tahun, tidak ada *breakdown* target per bulan pada tahun 2025.

Tindak lanjut :

1. Melakukan audiensi kepada Wakil Walikota Tangerang Selatan dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang.

2. Melakukan Advokasi pada OPD terkait Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang secara daring.
3. Melakukan pendampingan pengisian tools kabupaten kota pangan aman untuk Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang secara daring.
4. Melakukan pengawalan pada pengisian tools kabupaten kota pangan aman untuk Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang secara daring
5. Mendampingi Pemda Kota Tangerang untuk wawancara penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman yang berhasil masuk dalam 5 besar Kabupaten/Kota Pangan Aman tingkat nasional.

Sasaran strategis 'Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi' :

16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Faktor penyebab kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan' diantaranya :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana belum sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.
3. Penetapan target setiap bulan yang terlalu tinggi karena belum ada baseline data
4. Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi bersama dengan kegiatan sampling pangan fortifikasinya sehingga memerlukan koordinasi dengan bagian sampling dalam menyesuaikan jadwal dan tugasnya

Tindak lanjut :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana sesuai jadwal dan target yang telah ditetapkan;
2. Peningkatan kompetensi petugas sehingga terdapat persamaan persepsi dalam mengambil kesimpulan hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya.
3. Pengusulan revisi target perbulan yang lebih realistis

Sasaran strategi 'Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT' :

17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT' diantaranya :

1. Identifikasi sasaran target KIE yang jelas;
2. Penentuan materi KIE yang relevan;
3. Jumlah target KIE;
4. Pemilihan metode pengambilan survei KIE;

5. Pemilihan metode KIE yang efektif.

Tindak lanjut :

1. Penyusunan materi yang relevan dan terpercaya;
2. Fasilitasi pengisian survei efektivitas KIE;
3. Pengembangan media penyebaran KIE yang semakin masif di media sosial dan *online*.

18. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan' diantaranya :

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah;
2. Partisipasi aktif dari komunitas sekolah..

Tindak lanjut :

1. Audiensi dengan Wakil Walikota Tangerang Selatan;
2. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Dinas terkait lainnya.
3. Melaksanakan Bimtek untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk komunitas sekolah
5. Melaksanakan Pengawasan program Keamanan Pangan di sekolah yang telah diintervensi tahun 2024
6. Melaksanakan monitoring pada 2 sekolah yang diintervensi
7. Melakukan sertifikasi pada 2 sekolah yang diintervensi

19. Jumlah desa pangan aman

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' diantaranya :

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah;
2. Dukungan penuh dari Lurah Pondok Pucung;
3. Partisipasi dari masyarakat kelurahan yang diintervensi.

Tindak lanjut :

1. Audiensi pada Wakil Walikota Tangerang Selatan;
2. Membangun koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, DPMPTSP, Dinas Kesehatan dan Dinas terkait lainnya untuk kesamaan persepsi target dan tujuan kegiatan ini.
3. Advokasi
4. Bimtek Kader Keamanan Pangan Kelurahan Pondok Pucung
5. Bimtek komunitas
6. Pengawasan

20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' diantaranya :

1. Dukungan Pemerintah Daerah;
2. Dukungan penuh dari Manajemen Pasar Delapan Alam Sutera
3. Partisipasi aktif dari komunitas pedagang pasar.

Tindak lanjut :

1. Advokasi;
2. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan pada Komunitas Pasar.
3. Sosialisasi pada Pedagang Pasar
4. Pengawasan

Sasaran strategi 'Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu' :

21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Faktor penyebab keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan' diantaranya :

Realisasi <110% dengan kategori baik karena,
Keberhasilan dalam :

1. Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan, penetapan target, bimtek dan pendampingan terhadap 10 UMKM pangan olahan, 3 UMKM kosmetik dan 1 UMKM obat bahan alam dilaksanakan oleh pic dengan tepat waktu;
2. Pelaksanaan tahapan Bimtek UMKM pangan olahan yang bersinergi dengan Orang Tua Angkat
3. Tingginya komitmen UMKM pangan olahan dalam menyelesaikan proses pendampingan
4. Terbitnya sertifikat IP CPPOB terhadap 10 UMKM pangan olahan, terbitnya rekomendasi pemenuhan aspek CPKB terhadap 3 UMKM Kosmetik dan terbitnya rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap terhadap 1 UMKM Obat Bahan Alam
5. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor.

Tindak lanjut :

1. Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan melalui media sosial dan berkoordinasi dengan lintas sektor, untuk menjangkau data umkm yang akan didampingi;
2. Melaksanakan penetapan target sesuai dengan ketentuan;
3. Kegiatan Bimtek yang bersinergi dengan Orang Tua Angkat.
4. Melaksanakan Pendampingan secara intensif kepada UMKM Pangan Olahan,

Obat Bahan Alam dan Kosmetik

5. Kolaborasi dengan Universitas Prasetiya Mulya melalui kegiatan penyuluhan bertema “Sinergi Manajemen dan Keamanan Pangan Menuju UMK Unggul”

Sasaran strategi ‘Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT’ :

22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT’ diantaranya :

1. Status perkara *carry over* telah berubah dari tahap 1 menjadi P21 pada triwulan I tahun 2025;
2. Kemajuan penindakan terukur.
3. Tercapainya 1 (satu) perkara yang telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Banten (Tahap 2) pada bulan Agustus 2025 serta telah tercapai target 1 (satu) perkara telah dilakukan penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) untuk diteliti kelengkapannya (Tahap 1) pada bulan Desember 2025.

Tindak lanjut :

1. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor;
2. Pembuatan rencana sesuai dengan kapasitas yang dimiliki;
3. Pembagian tugas pada setiap personil agar tidak terjadi *overlapping* dan *overload*
4. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan di awal tahun dengan konsisten;
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal.

Sasaran strategi ‘Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif’ :

23. Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT

Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja ‘Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT’ diantaranya :

1. Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara konsisten dilaporkan setiap bulannya;
2. Masing-masing petugas memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tindak lanjut :

1. Pelaksanaan koordinasi lintas sektor;
2. Pembagian tugas pada setiap personil agar tidak terjadi *overlapping* dan *overload*;

3. Melaksanakan pekerjaan dengan konsisten;
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal.

Sasaran strategi 'Layanan Publik UPT yang Prima' :

24. Indeks Pelayanan Publik UPT

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik' diantaranya :

1. Telah melakukan pembagian tugas dalam mengisi kelengkapan data dukung yang dibutuhkan
2. Telah melakukan koordinasi lintas fungsi untuk kelengkapan data dukung
3. Melakukan monitoring dan evaluasi penyelesaian inputan data dukung

Tindak lanjut :

1. Melakukan rapat pembahasan pembagian kerja;
2. Melakukan rapat pembahasan tindak lanjut evaluasi IPP tahun 2024.
3. Membagi penyelesaian tugas data dukung IPP
4. Melakukan monitoring target penyelesaian data dukung IPP

Sasaran strategi 'Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal' :

25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM' diantaranya :

1. Telah mendapatkan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM tahun 2025 pada Balai POM di Tangerang dengan nilai 75,03 melampaui target yaitu 75.;
2. Program rencana kinerja triwulan IV tahun 2025 terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam rencana kerja RB.

Tindak lanjut :

1. Monitor dan Evaluasi dilaksanakan setiap triwulan;
2. Konsisten melaksanakan program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan agar tidak terjadi *carry over* ke triwulan selanjutnya.

26. Nilai AKIP UPT BPOM

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai AKIP UPT BPOM' diantaranya:

1. Ketepatan/keterlambatan pengisian LKE SAKIP;
2. Ketepatan/keterlambatan penyampaian dokumen perencanaan dan pelaporan ke Pusat / esr Menpan (PK, RAPK, laporan kinerja, dsb.)

Tindak lanjut :

1. Laporan kinerja telah disusun tepat waktu;
2. Dokumen perencanaan telah disusun tepat waktu dan terunggah di esr.Menpan;
3. Pengisian LKE SAKIP telah dilakukan tepat waktu.

27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran' diantaranya:

1. Ketepatan/keterlambatan pelaporan capaian *output*;
2. Melaksanakan/tidak melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman

Tindak lanjut :

1. Melaporkan capaian *output* tepat waktu dan terkonfirmasi;
2. Melaksanakan indikator-indikator penilaian pada IKPA sesuai pedoman.

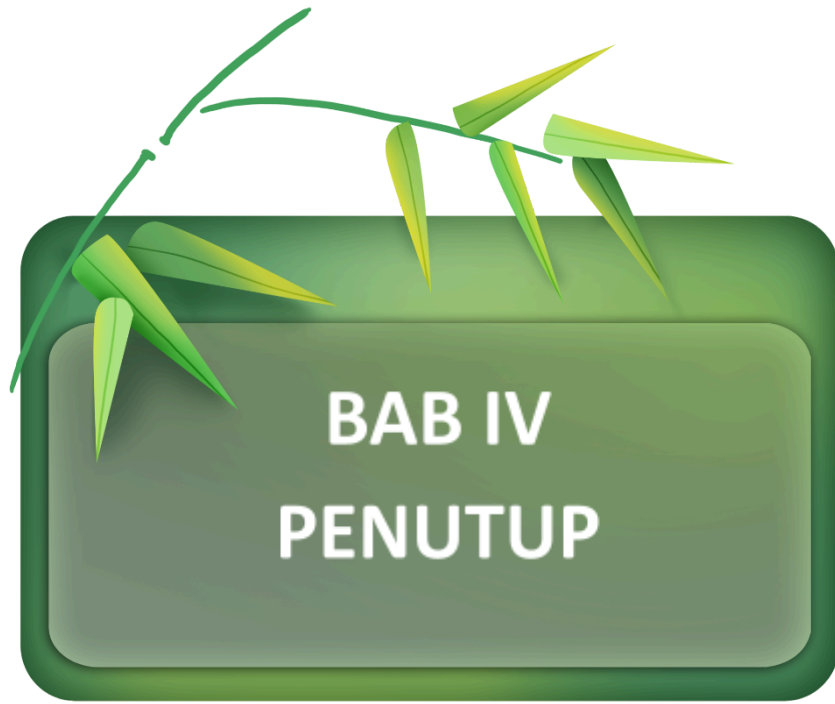
28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Faktor yang dapat menjadi penyebab keberhasilan/kegagalan dalam proses pencapaian kinerja dan anggaran indikator kinerja 'Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM' diantaranya :

1. Belum merencanakan dan melaksanakan pelatihan berkesinambungan;
2. Belum memiliki kertas kerja penentuan skor risiko;
3. Belum memperbaiki daftar risiko sesuai Laporan Hasil Penilaian.

Tindak lanjut :

1. Merencanakan dan melaksanakan pelatihan;
2. Membuat kertas kerja penentuan skor risiko;
3. Memperbaiki daftar risiko sesuai hasil penilaian.



4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025. Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Laporan Kinerja Balai POM di Tangerang tahun 2025 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja serta anggaran yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan anggaran sampai dengan triwulan IV pada tahun 2025.

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 28 Mei 2025, terbit DIPA-4 SP DIPA no. DS:3424-0454-7804-3973 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-. DIPA terbaru nomor SP DIPA DS:9266-4597-0189-2418 tanggal 18 Juli 2025 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.435.646.000,-. Pada Desember 2025, terbit DIPA-13 SP DIPA no. DS:1756-8846-9699-3523 dengan total blokir sebesar Rp1.852.732.000,- dan total pagu sebesar Rp11.468.274.000,-

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp 9.610.925.623,- (83,80% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp 9.587.550.940,- atau sebesar 99,76% dari target kumulatif dan 83,60% dari total pagu termasuk blokir dan 99,71% dari total pagu *open*.

5.1.1. Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan Bulan Desember terhadap target sampai dengan Bulan Desember tahun 2025

Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan Bulan Desember terhadap target sampai dengan Bulan Desember tahun 2025 (Setelah perubahan PK dan RAPK 2025 sesuai surat dinas Sekretaris Utama no. PR.07.21.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK Tahun 2025) sebagai berikut :

1. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' ($>110\%$) yaitu:
 - IK Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM tercapai 111,12% dengan realisasi sebesar 28,89 dari target tahun 2025 sebesar 26,00%.
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 129,96% dengan realisasi sebesar 97,47 dari target tahun 2025 sebesar 75,00;
 - IK Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 110,01% dengan realisasi sebesar 95,71 dari target tahun 2025 sebesar 87,00;
 - IK Persentase Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tercapai 113,25% dengan realisasi sebesar 90,60 dari target tahun 2025 sebesar 80,00;
 - IK Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 110,14% dengan realisasi sebesar 76,00 dari target tahun 2025 sebesar 69,00;
2. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' ($<60\%$) yaitu:
 - Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang'.
3. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' ($60\% \leq x \leq 90\%$) yaitu:
 - Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang'.
4. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' ($90 < x \leq 100\%$) yaitu:
 - IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tercapai 100,00% dengan realisasi sebesar 100,00 dari target tahun 2025 sebesar 100,00;
 - IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 91,59% dengan realisasi sebesar 75,41 dari target tahun 2025 sebesar 82,33;
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tercapai 100,00% dengan realisasi sebesar 33,33% dari target tahun 2025 sebesar 33,33;
 - IK Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tercapai 100,00% dengan realisasi sebesar 2,00 dari target tahun 2025 sebesar 2,00;
 - IK Jumlah desa pangan aman tercapai 100,00% dengan realisasi sebesar 1,00 dari target tahun 2025 sebesar 1,00;
 - IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tercapai 100,00% dengan realisasi sebesar 1,00 dari target tahun 2025 sebesar 1,00;

- IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tercapai 100,00% dengan realisasi sebesar 18,42 dari target tahun 2025 sebesar 18,42;
 - Nilai AKIP UPT BPOM tercapai 96,67% dengan realisasi sebesar 73,47 dari target tahun 2025 sebesar 76,00;
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tercapai 100,00% dengan realisasi sebesar 5,00 dari target tahun 2025 sebesar 5,00;
 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tercapai 96,73% dengan realisasi sebesar 2,844 dari target tahun 2025 sebesar 2,94.
5. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' ($100\% < x \leq 110\%$) yaitu:
- IK Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 102,63% dengan realisasi 85,44 dari target tahun 2025 sebesar 83,25;
 - IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tercapai 108,16% dengan realisasi sebesar 75,71 dari target tahun 2025 sebesar 70,00;
 - IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 108,30% dengan realisasi sebesar 82,31 dari target tahun 2025 sebesar 76,00;
 - IK Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 104,18% dengan realisasi sebesar 88,81 dari target tahun 2025 sebesar 85,25;
 - IK Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 102,94% dengan realisasi sebesar 87,50 dari target tahun 2025 sebesar 85,00;
 - IK Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tercapai 109,41% dengan realisasi sebesar 98,56 dari target tahun 2025 sebesar 90,08;
 - IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tercapai 100,36% dengan realisasi sebesar 14,05 dari target tahun 2025 sebesar 14,00;
 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tercapai 101,34% dengan realisasi sebesar 101,34 dari target tahun 2025 sebesar 100,00;
 - IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tercapai 102,18% dengan realisasi sebesar 88,75 dari target tahun 2025 sebesar 86,86;

- IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tercapai 102,56% dengan realisasi sebesar 80,00 dari target tahun 2025 sebesar 78;
- IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT tercapai 110,00% dengan realisasi sebesar 99,00 dari target tahun 2025 sebesar 90,00;
- Indeks Pelayanan Publik UPT tercapai 108,10% dengan realisasi sebesar 4,54 dari target tahun 2025 sebesar 4,20;
- Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tercapai 100,04% dengan realisasi sebesar 75,03 dari target tahun 2025 sebesar 75,00.

Realisasi anggaran

Total pagu Balai POM di Tangerang TA 2025 berdasarkan SP DIPA no. DS:6110-6798-1277-7649 tgl. 02/12/24 sebesar Rp11.260.846.000,-. Pada 28 Mei 2025, terbit DIPA-4 SP DIPA no. DS:3424-0454-7804-3973 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.260.846.000,-. DIPA terbaru nomor SP DIPA DS:9266-4597-0189-2418 tanggal 18 Juli 2025 dengan total blokir sebesar Rp1.909.131.000,- dan total pagu tetap sebesar Rp11.435.646.000,-. Pada Desember 2025, terbit DIPA-13 SP DIPA no. DS:1756-8846-9699-3523 dengan total blokir sebesar Rp1.852.732.000,- dan total pagu sebesar Rp11.468.274.000,-

Target realisasi tahun 2025 yang diharapkan adalah 99,50%. Target realisasi anggaran sd. Desember sebesar Rp 9.610.925.623,- (83,80% dari total pagu termasuk blokir), dengan realisasi basis kas sebesar Rp 9.587.550.940,- atau sebesar 99,76% dari target kumulatif dan 83,60% dari total pagu termasuk blokir dan 99,71% dari total pagu *open*.

5.1.2. Rekomendasi Peningkatan Kinerja Periode Mendatang (Saran)

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan diupayakan dalam mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Tangerang, diantaranya :

1. Menyusun langkah-langkah strategis pencapaian indikator kinerja yang capaiannya berada pada kategori 'kurang' dan 'cukup';
2. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap capaian kinerja Balai POM di Tangerang;
3. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas implementasi SAKIP pada Balai POM di Tangerang;
4. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.

Tabel 86. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Tangerang sd. triwulan IV tahun 2025 (terlampir)

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG																					
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran (Rupiah)	B1				B2				B3				B4			
			Th	B-12		Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-n	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-n	Realisasi	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	230.373.100				91,11	111,11%	111,11%	91,17	111,18%	111,18%	Tidak dapat disimpulkan	87,44	106,63%	105,03%	Sangat Baik	87,80	
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	26,00	89.900.000																
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	8.223.200	90,00	120,00%	120,00%	90,63	120,84%	120,84%	90,63	120,84%	120,84%	Tidak dapat disimpulkan	90,63	120,84%	120,84%	Tidak dapat disimpulkan	83,26	
		4 Persentase sampel KLB beracun pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	10.279.000	100,00	100,00%	100,00%	100,00	100,00%	100,00%	100,00	100,00%	100,00%	Baik	100,00	100,00%	100,00%	Baik	100,00	
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	10.279.000	90,00	112,50%	112,50%	90,50	113,13%	113,13%	90,50	113,13%	113,13%	Tidak dapat disimpulkan	92,50	115,63%	106,32%	Tidak dapat disimpulkan	95,71	
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	47.527.000	25,00	35,71%	35,71%	20,00	28,57%	28,57%	70,00	100,00%	100,00%	Baik	75	107,14%	107,14%	Sangat Baik	85,71	
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	47.527.000	100,00	123,46%	123,46%	100,00	123,46%	123,46%	100,00	123,46%	123,46%	Tidak dapat disimpulkan	75	92,59%	91,10%	Baik	74,07	
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	47.527.000	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	100,00	131,58%	131,58%	Tidak dapat disimpulkan	80	105,26%	105,26%	Sangat Baik	71,63	
		9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	101.965.050	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	Kurang	89,29	104,74%	104,74%	Sangat Baik	80,83	
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	10.279.000	-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	90,00	105,88%	105,88%	Sangat Baik	90	105,88%	105,88%	Sangat Baik	90,77	
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,08	90,08	47.527.000 101.965.050	100,00	114,84%	114,84%	100,00	114,84%	114,84%	100,00	114,84%	114,84%	Tidak dapat disimpulkan	99,25	113,98%	110,18%	Tidak dapat disimpulkan	99,40	
		13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	430.000.000 3.912.987.000							4,38	109,50%	31,29%	Sangat Baik	4,38	109,50%	31,29%	Sangat Baik	4,38	
		29 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	12.124.900																
		30 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	22.658.900																
		31 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	2.055.800																
3	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	69,00	21.568.000				8,00	17,78%	11,59%	8,00	16,67%	11,59%	Kurang	24,00	50,00%	34,78%	Kurang	24,00	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	89.255.000 44.308.000				-	-	-	79,77	91,84%	91,84%	Baik	79,77	91,84%	91,84%	Baik	79,02	

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran	B1			B2			B3			B4				Realisasi	
			Th	B-12		(Rupiah)	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-n	Realisasi	Capaian thd target B-n		Capaian thd Target Th
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	104.474.000				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	Kurang	25,00	100,00%	25,00%	Baik	50,00
		16 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	95.806.000				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	Kurang	25,00	100,00%	25,00%	Baik	35,00
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	63.750.000				-	0,00%	0,00%	-	0,00%	0,00%	Kurang	25,00	100,00%	25,00%	Baik	45,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OEA. Koy yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	56.158.000	5,00	#DIV/0!	-	15,00	180%	16,48%	25,00	214,22%	27,47%	Tidak dapat disimpulkan	25,00	100,00%	25,00%	Baik	43,33
6	Terlaksananya Pendataan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	75,00	210.878.000	28,33	101,18%	36,32%	28,33	91,39%	36,32%	28,33	91,39%	36,32%	Baik	33,33	107,52%	42,73%	Sangat Baik	33,33
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	45.495.000	50,00	100,00%	55,56%	50,00	100,00%	55,56%	50,00	100,00%	55,56%	Baik	50,00	100,00%	55,56%	Baik	50,00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	79.489.000															
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan Zi UPT BPOM	75,00	75,00	628.171.000															

		23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	1.053.387.000															
					628.171.000															
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	1.053.387.000															
					628.171.000															
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	628.171.000															

Ket : pada tr 1, IK No. 8, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian.

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran (Rupiah)	B5			B6			B7						
			Th	B-12		Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-a	Realisasi	Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-a	Realisasi	Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-a		
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	230.373.100	107,07%	105,47%	Sangat Baik	87,82	107,10%	105,49%	Sangat Baik	Sempat adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan terpendingnya dinas secara luring / Menjadwalkan segera surat perintah pusat dimana masih dalam timeline	87,63	106,87%	105,26%	Sangat Baik	
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah mengadopsi KTD/ESO ke BPOM	26,00	26,00	89.900.000													
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	8.223.200	111,01%	111,01%	Tidak dapat disimpulkan	90,27	120,36%	120,36%	Tidak dapat disimpulkan	Terdapat TMS Produk pangan fortifikasi dengan jumlah banyak yang masih proses tindak lanjut	92,81	123,75%	123,75%	Tidak dapat disimpulkan	
		4 Persentase sampel KLB bersumber pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	10.279.000	100,00%	100,00%	Baik	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Melakukan tindak lanjut terhadap produk TMS	Tidak terdapat KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang	100,00	100,00%	100,00%	Baik
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	10.279.000	119,64%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan	95,71	119,64%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan	Persiapan identifikasi jika terjadi	Tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	95,71	119,64%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	47.527.000	122,44%	122,44%	Tidak dapat disimpulkan	75,00	107,14%	107,14%	Sangat Baik	Tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	Tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	72,50	103,57%	103,57%	Sangat Baik
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	47.527.000	91,44%	89,97%	Baik	74,07	91,44%	89,97%	Baik	Pelaku usaha dan lintas sektor belum berinisiatif untuk melakukan perbaikan secara mandiri dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas / Melakukan reminder kepada pelaku usaha yang telah melewati timeline perbaikan	Keterlambatan dalam input sigt dan pembuatan surat tindak lanjut	79,63	98,31%	96,72%	Baik
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	47.527.000	94,25%	94,25%	Baik	76,92	101,21%	101,21%	Sangat Baik	Segera menanggapi surat tindak lanjut dan input sigt	Jumlah sarana produksi pangan kurang dari target karena banyak kegiatan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi/layanan publik	86,87	114,30%	114,30%	Tidak dapat disimpulkan
		9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	101.965.050	94,82%	94,82%	Baik	80,99	95,00%	95,00%	Baik	Memprioritaskan pemeriksaan rutin pada bulan selanjutnya	Jumlah sarana distribusi pangan kurang dari target karena banyak kegiatan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi/layanan publik / Memprioritaskan pemeriksaan rutin pada bulan selanjutnya	84,23	98,80%	98,80%	Baik

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran			B5			B6			B7			
			Th	B-12	(Rupiah)	Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-a	Realisasi	Capaian thd target B-b	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-b	Faktor penghambat / keberhasilan, R/T	Realisasi	Capaian thd target B-c	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-c
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	10.279.000	106,79%	106,79%	Sangat Baik	93,13	109,56%	109,56%	Sangat Baik	Penginspeksi dalam sistem spt dan pembuatan surat TL tepat waktu / Melanjutkan spt dan pembuatan surat TL tepat waktu	93,13	109,56%	109,56%	Sangat Baik
		Persentase idlan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	90,08	47.527.000 101.965.050	114,15%	110,35%	Tidak dapat disimpulkan	99,27	114,00%	110,20%	Tidak dapat disimpulkan	Petugas periode April belum dapat meremisi 1 idlan Obat Kuasi media Penyusutan Lokal / Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target kewenangan idlan sediaan	99,33	114,07%	110,27%	Tidak dapat disimpulkan
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	430.000.000 3.912.987.000	109,50%	11,29%	Sangat Baik	8,24	103,00%	58,86%	Sangat Baik	1. Keterbatasan reagen/instrumen/kompetensi personil untuk komoditi obat, pangan, etik, kos, dan mikrobiologi 2. Sampel yang masuk dalam SRL tidak ikut tersampling 3. Keterbatasan kompetensi pengru dalam melakukan notifikasi metode	8,24	66,67%	58,86%	Cukup
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	12.124.900												
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	22.658.900												
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	2.055.800												
3	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	69,00	21.568.000	50,00%	34,78%	Kurang	40,00	83,33%	57,97%	Cukup	Penetapan target per bulan yg kurang tepat (terlalu tinggi, indikator baru, sehingga belum ada data baseline yg diacu / Melaksanakan kegiatan sesuai rencana	48,00	92,31%	69,57%	Baik
		Tingkat efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	86,86	86,86	89.255.000 44.308.000	90,97%	90,97%	Baik	79,00	90,96%	90,96%	Baik	Tools pengujian evaluasi eff KIE yang baru, jadi responden masih kesulitan melakukan pengisian jika tidak didampingi / akan dilakukan pendampingan pada pengisian survei eff KIE selanjutnya	81,15	93,43%	93,43%	Baik
	15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	104.474.000	100,00%	50,00%	Baik	85,00	113,33%	85,00%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala / Telah dilaksanakan advokasi, sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Keamanan Pangan untuk kader dan pengawasan	95,00	126,67%	95,00%	Tidak dapat disimpulkan
		Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	95.806.000	140,00%	35,00%	Tidak dapat disimpulkan	65,00	260,00%	65,00%	Tidak dapat disimpulkan	Telah dilaksanakan Advokasi, Pelatihan kader dan pengawasan serta persiapan bimtek komunitas / Bimtek komunitas direncanakan	65,00	130,00%	65,00%	Tidak dapat disimpulkan
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	63.750.000	90,00%	45,00%	Cukup	70,00	100,00%	70,00%	Baik	Sesuai target karena telah dilaksanakan Forum advokasi, Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dan pengamalan	100,00	100,00%	100,00%	Baik
5	Meningkatnya pendampingan UMMK dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMMK yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	56.158.000	100,00%	43,33%	Baik	63,33	100,00%	63,33%	Baik	- Terlaksananya kegiatan Bimtek terhadap 10 UMK Pangan Olahan dan 1 UMK telah terbit Sertifikat IP CPOB - Terlaksananya Bimtek, Pendampingan dan Sertifikasi terhadap UMK OBA - UMK masih dalam tahap proses pembuatan CAPA hasil pemeriksaan / - Melanjutkan kegiatan pendampingan terhadap 9 UMK sesuai jadwal	75,00	100,00%	75,00%	Baik
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Pengadilan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	70,00	70,00	210.878.000	95,23%	42,73%	Baik	46,67	133,34%	59,83%	Tidak dapat disimpulkan	-1 perkara carry over: Belum dapat dilakukan tahap II karena terangnya tidak diketahui keberadaannya / -Melakukan pencarian keberadaan terangnya - Melaksanakan Koordinasi intensif dengan Kejaksaan agar	46,67	99,30%	59,83%	Baik
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan uher dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	45.495.000	100,00%	55,56%	Baik	50,00	100,00%	55,56%	Baik	Tidak ada kendala Melanjutkan kegiatan sesuai pedoman	50,00	100,00%	55,56%	Baik
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	79.499.000												
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pemantauan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	628.171.000 556.809.000 207.000.000 100.000.000												
	23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	1.053.387.000 628.171.000 8.000.000												
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	1.053.387.000 628.171.000												
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	628.171.000												

Ket : pada rw 1, IK No. 0, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian.

Ket : pada tw I, II, III, IV, dan V tidak diperhitungkan dalam penilaian.

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran (Rupiah)	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi dan Capaian							Kategori Capaian B-a	
			Th	B-12			Realisasi	Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	B8 Kategori Capaian B-a	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi	Capaian thd target B-a		Capaian thd Target Th
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	230.373.100	Sempat adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan terpendingnya dinas secara luring / Pelaksanaan sampling	85,56	102,77%	102,77%	Sangat Baik	Sempat adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan terpendingnya dinas secara luring / Pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	84,96	102,05%	102,05%	Sangat Baik
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	26,00	89.900.000										
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	8.223.200	Terdapat TMS Produk pangan fortifikasi dengan jumlah banyak yang masih proses tindak lanjut melakukan tindak lanjut	93,21	124,28%	124,28%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala / bersurat ke sarana dan UPT terkait	95,44	127,25%	127,25%	Tidak dapat disimpulkan
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	10.279.000	Tidak terdapat KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang / Persiapan identifikasi jika	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak terdapat KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang / Persiapan identifikasi jika	100,00	100,00%	100,00%	Baik
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	10.279.000	tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini / tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	95,71	110,01%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan	tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini / tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	95,71	110,01%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan
		6 Persentase kepatuhan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	47.527.000	Pelaku usaha dan lintas sektor belum berinisiatif untuk melakukan perbaikan secara mandiri dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas / Melakukan reminder	72,12	103,03%	103,03%	Sangat Baik	Pelaku usaha dan lintas sektor belum berinisiatif untuk melakukan perbaikan secara mandiri dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas / Melakukan reminder kepada pelaku usaha yang telah	75,00	107,14%	107,14%	Sangat Baik
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	47.527.000	Keterlambatan dalam input sigt dan pembuatan surat tindak lanjut / Segera melengkapi surat tindak lanjut dan input sigt	78,40	95,23%	95,23%	Baik	Keterlambatan dalam input sigt dan pembuatan surat tindak lanjut / Segera melengkapi surat tindak lanjut dan input sigt	76,02	92,34%	92,34%	Baik
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	47.527.000	Jumlah sarana produksi pangan kurang dari target karena banyak kegiatan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi/layanan publik / memprioritaskan	88,41	116,33%	116,33%	Tidak dapat disimpulkan	Jumlah sarana produksi pangan kurang dari target karena banyak kegiatan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi/layanan publik / memprioritaskan	82,80	108,95%	108,95%	Sangat Baik
		9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	101.965.050	Jumlah sarana distribusi pangan kurang dari target karena bulan Juli Fokus pada pemeriksaan rutin produksi / memprioritaskan pemeriksaan rutin pada	84,91	99,60%	99,60%	Baik	Jumlah sarana distribusi pangan kurang dari target karena bulan Juli Fokus pada pemeriksaan rutin produksi / memprioritaskan pemeriksaan rutin pada	79,00	92,67%	92,67%	Baik
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	10.279.000	tidak ada pemeriksaan sarana distribusi pangan di bulan Juli / akan dilanjutkan sesuai perencanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan	93,13	109,56%	109,56%	Sangat Baik	tidak ada pemeriksaan sarana distribusi pangan di bulan Agustus karena akan difokuskan pada nataru / akan dilanjutkan sesuai perencanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan	92,50	108,82%	108,82%	Sangat Baik
		11 Persentase iklan sediaan sarana produksi pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	90,08	47.527.000 101.965.050	Petugas periode April belum dapat menemukan 1 iklan Obat Kuasi media Penyiaran Lokal / Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap	99,27	110,20%	110,20%	Tidak dapat disimpulkan	Petugas periode April belum dapat menemukan 1 iklan Obat Kuasi media Penyiaran Lokal / Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap	99,13	110,05%	110,05%	Tidak dapat disimpulkan
		13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kompetensi Laboratorium	14,00	14,00	430.000.000 3.912.967.000	1. Keterbatasan reagen/instrumen/kompetensi personil untuk komoditi obat, pangan, otik, kos, dan mikrobiologi. 2. Sampel yang masuk dalam SRL tidak ikut tersampling. 3. Keterbatasan kompetensi personil dalam melakukan	8,24	68,67%	58,96%	Cukup	1. Keterbatasan reagen/instrumen/kompetensi personil untuk komoditi obat, pangan, otik, kos, dan mikrobiologi. 2. Sampel yang masuk dalam SRL tidak ikut tersampling. 3. Keterbatasan kompetensi personil dalam melakukan	10,84	90,33%	77,43%	Baik
		29 Persentase label produk tambahan dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	12.124.900		100,00	125,00%	125,00%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala / Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan sesuai	100,00	125,00%	125,00%	Tidak dapat disimpulkan
		30 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	22.658.900										
		31 Persentase Kabupaten/Kota yang ditampung dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	2.055.800										
		3	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	69,00	21.568.000	Penetapan target per bulan yg kurang tepat Terjadi tumpang tindih indikator baru, sehingga belum ada data baseline yg diacu / Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, perubahan target per bulan	68,00	121,43%	98,55%	Tidak dapat disimpulkan	Pada Bulan Agustus target sampel fortifikasi 5 sampel, pemeriksaan sarana menyertai rencana sampling / Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, perubahan target per bulan	76,00	128,81%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	89.255.000 44.308.000	Memberikan penjelasan tata cara pengisian survei kepada responden / Melakukan pendampingan pengisian survei eff kie kepada responden	83,52	96,15%	96,15%	Baik	Responden tidak memahami tata cara pengisian survei, sehingga terjadi mispresensi pada saat mengisi survei / Melakukan pendampingan pengisian survei eff kie	88,75	102,18%	102,18%	Sangat Baik

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No. Sasaran Kegiatan			Indikator Kinerja	Target		Anggaran (Rupiah)	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi dan Capaian								
				Th	B-12			Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	B8 Kategori Capaian B-n	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	B9 Kategori Capaian B-n
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan kebudayaan pemudayaan keamananan pangan	2,00	2,00	104.474.000	Tidak ada kendala / Telah dilaksanakan advokasi, sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Keamanan Pangan untuk kader, pengawasan, serta	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada kendala / Semua tahapan kegiatan Sekolah yang dilaksanakan Pemudayaan Keamanan Pangan telah selesai dilakukan, Akan dilakukan	100,00	100,00%	100,00%	Baik
		16	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	95.806.000	Telah dilaksanakan Advokasi, Pelatihan kader dan pengawasan serta persiapan bimtek komunitas yang akan	70,00	93,33%	70,00%	Baik	Telah dilaksanakan Advokasi, Pelatihan kader dan pengawasan serta persiapan bimtek komunitas yang akan diselenggarakan	80,00	106,67%	80,00%	Sangat Baik
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	63.750.000	Seluruh tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana / Akan dilaksanakan tahapan berikutnya sesuai rencana	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Seluruh tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana / Akan dilakukan pengawasan pada tahun 2026	100,00	100,00%	100,00%	Baik
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	56.158.000	- Terlaksananya kegiatan Bimtek terhadap 10 UMK Pangan Olahan dan 1 UMK telah terbit Sertifikat IP CPPOB / - Terlaksananya Bimtek, Pendampingan dan Sertifikasi terhadap UMK OBA dan Kosmetik / - UMK OBA dan Kosmetik masih dalam tahap proses pembuatan CAPA hasil pemeriksaan / - UMK Pangan Olahan / - 1 perkara carry over - Belum dapat dilakukan tahap II karena terangnya tidak diketahui keberadaannya / - Melakukan pencarian keberadaan terangnya perkara carry over / - Melakukan pendirian dan	85,00	108,52%	85,00%	Sangat Baik	- Terlaksananya kegiatan Bimtek terhadap 10 UMK Pangan Olahan dan 2 UMK telah terbit Sertifikat IP CPPOB / - Terlaksananya Bimtek, Pendampingan dan Sertifikasi terhadap UMK OBA dan Kosmetik / - UMK OBA dan Kosmetik masih dalam tahap proses pembuatan CAPA hasil pemeriksaan	88,57	96,62%	88,57%	Baik
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	78,00	210.878.000	- 1 perkara carry over - Belum dapat dilakukan tahap II karena terangnya tidak diketahui keberadaannya / - Melakukan pencarian keberadaan terangnya perkara carry over / - Melakukan pendirian dan	66,67	128,21%	85,47%	Tidak dapat disimpulkan	- 1 perkara carry over - Belum dapat dilakukan tahap II karena terangnya tidak diketahui keberadaannya / - Melakukan pencarian keberadaan terangnya perkara carry over / - Melakukan pendirian dan	66,67	128,21%	85,47%	Tidak dapat disimpulkan
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	45.495.000	Tidak ada kendala / Melanjutkan kegiatan sesuai pedoman	50,00	100,00%	55,56%	Baik	Tidak ada kendala / Melaksanakan kegiatan patroli siber, profiling kejahatan obat dan makanan serta pelaporan kerawanan kejahatan pada ADP sesuai dengan target	50,00	100,00%	55,56%	Baik
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	79.489.000										
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	628.171.000 556.809.000 207.000.000 100.000.000										
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	1.053.387.000 628.171.000 8.000.000										
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	1.053.387.000 628.171.000										
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	628.171.000										

Ket : pada rw 1, IK No. 5, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian.

Ket : pada tr 1, IK No. 8, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian.

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran (Rupiah)	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi	B10			Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi	B11			Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	
			Th	B-12				Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-n			Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-n			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	230.373.100	Sempat adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan terpendingnya dinas secara luring Pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	85,33	102,50%	102,50%	Sangat Baik	Sempat adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan terpendingnya dinas secara luring Pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	85,37	102,55%	102,55%	Sangat Baik	Sempat adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan terpendingnya dinas secara luring Pelaksanaan	
		2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	26,00	89.900.000												
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	8.233.200	Tidak ada kendala bersurat ke sarana dan UPT terkait	95,97	127,96%	127,96%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala bersurat ke sarana dan UPT terkait	97,01	129,35%	129,35%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala bersurat ke sarana dan UPT terkait	
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	10.279.000	Tidak terdapat KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang Persiapan identifikasi jika	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak terdapat KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang Persiapan identifikasi jika	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak terdapat KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang	
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	10.279.000	Tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	95,71	110,01%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	95,71	110,01%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini	
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	47.527.000	Pelaku usaha dan lintas sektor belum berniat untuk melakukan perbaikan secara mandiri dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Melakukan reminder kepada pelaku usaha yang telah	70,00	100,00%	100,00%	Baik	Pelaku usaha dan lintas sektor belum berniat untuk melakukan perbaikan secara mandiri dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Melakukan reminder kepada pelaku usaha yang telah	71,43	102,04%	102,04%	Sangat Baik	Tidak ada kendala Pelaku usaha dan lintas sektor belum berniat untuk melakukan perbaikan secara mandiri dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas	
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	47.527.000	Pembuatan laporan inspeksi dan tindak lanjut tidak sesuai timeline Segera merespon surat tindak lanjut dan input sigt, memendat monitoring	73,24	88,96%	88,96%	Cukup	Pembuatan laporan inspeksi dan tindak lanjut tidak sesuai timeline karena SDM bulan Oktober fokus mengejar pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, sehingga tidak ada	75,42	91,61%	91,61%	Baik	Pembuatan laporan inspeksi dan tindak lanjut tidak sesuai timeline karena SDM bulan Oktober fokus mengejar pemeriksaan	
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	47.527.000	Keterlambatan input SIPT Percepatan input SIPT	83,23	109,51%	109,51%	Sangat Baik	Keterlambatan input SIPT Percepatan input SIPT	83,32	109,63%	109,63%	Sangat Baik	Pembuatan laporan inspeksi dan tindak lanjut tidak sesuai timeline karena SDM bulan Oktober fokus mengejar pemeriksaan	
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	101.965.050	Keterlambatan input SIPT Percepatan input SIPT	75,93	89,07%	89,07%	Cukup	Keterlambatan input SIPT percepatan input SIPT	76,98	92,65%	92,65%	Baik	Keterlambatan input SIPT percepatan input SIPT	

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran (Rupiah)	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi	Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	B10 Kategori Capaian B-a	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL	Realisasi	Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	B11 Kategori Capaian B-a	Faktor penghambat / keberhasilan, RTL		
			Th	B-12														
	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan dimutakhirkan sesuai ketentuan	85,00	85,00	10.279.000	Keterlambatan input SIPT Percepatan input SIPT	92,86	109,25%	109,25%	Sangat Baik	Keterlambatan tidak lanjut dan penginputan sigt karena bulan Oktober fokus melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi	94,55	111,24%	111,24%	Tidak dapat diinputkan	Pelaksanaan sudah sesuai target Monitoring capaian dengan cermat		
	11	Persentase idian sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	90,08	47.527.000 101.965.050	Petugas periode April belum dapat menemukan 1 idian Obat Kuasi media Penyiaran Lokal dan 1 idian Suplemen Kesehatan pada media penyiaran lokal periode September	99,25	110,18%	110,18%	Tidak dapat diinputkan	Petugas periode April belum dapat menemukan 1 idian Obat Kuasi media Penyiaran Lokal dan 1 idian Suplemen Kesehatan pada media penyiaran lokal periode September	99,34	110,28%	110,28%	Tidak dapat diinputkan	Petugas periode April belum dapat menemukan 1 idian Obat Kuasi media Penyiaran Lokal dan 1 idian Suplemen		
	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	430.000.000 3.912.987.000	1. Keterbatasan reagen/instrumen/kompetensi personil untuk komoditi pangan, otik, kos, mikrobiologi 2. Kesulitan sampling obat tertentu pada SRL di wilayah kerja 3. Keterbatasan jumlah sampel dan komposisi	10,84	77,43%	77,43%	Cukup	1. Keterbatasan reagen/instrumen/kompetensi personil untuk komoditi pangan, otik, kos, mikrobiologi 2. Kesulitan sampling obat tertentu pada SRL di wilayah kerja 3. Keterbatasan jumlah sampel dan komposisi	10,84	77,43%	77,43%	Cukup	1. Keterbatasan reagen/instrumen/kompetensi personil untuk komoditi pangan, otik, kos, mikrobiologi 2. Kesulitan sampling obat tertentu pada SRL di wilayah kerja		
	29	Persentase label produk tambahan dan/atau rolak elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	12.124.900	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan sesuai ketentuan	100,00	125,00%	125,00%	Tidak dapat diinputkan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan sesuai ketentuan	95,08	118,85%	118,85%	Tidak dapat diinputkan	Terdapat 13 pendanaan yang tidak sesuai timeline pelaporan		
	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	22.658.900												Melakukan	
	31	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	2.055.800													
	3	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	69,00	69,00	21.568.000	Tidak ada kendala Tidak ada kendala	76,00	122,58%	110,14%	Tidak dapat diinputkan	Tidak ada kendala / Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, perubahan target per bulan	76,00	116,92%	110,14%	Tidak dapat diinputkan	Tidak ada kendala, Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, perubahan target per bulan		
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	89.255.000 44.308.000	Responden tidak memahami tata cara pengisian survey, sehingga terjadi mispersepsi pada saat mengisi survey / Melakukan pendampingan pengisian survey eff hie	88,75	102,18%	88,75%	Sangat Baik	Tidak ada kendala / Melaksanakan kegiatan sesuai rencana, perubahan target per bulan	88,75	102,18%	88,75%	Sangat Baik	Tidak ada kendala / Melaksanakan pelaksanaan KIE sesuai rencana	
	15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanaan pangan	2,00	2,00	104.474.000	Tidak ada kendala / Semua tahapan kegiatan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanaan Pangan telah selesai dilaksanakan. Akan dilakukan	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada Kendala / Semua tahap telah selesai dilaksanakan	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada Kendala / Semua tahap telah selesai dilaksanakan		
	16	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	95.806.000	Telah dilaksanakan Advokasi, Pelatihan kader dan pengawasan serta persiapan bimtek komunitas yang akan diselenggarakan smid	90,00	90,00%	90,00%	Cukup	Telah dilaksanakan Advokasi, Pelatihan Kader dan pengawasan serta Bimtek Komunitas tidak dapat terlaksana di bulan Oktober	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada kendala Seluruh tahapan desa pangan aman telah terlaksana		
	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	63.750.000	Seluruh tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana / Akan dilakukan pengawasan pada tahun 2025	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada kendala / Seluruh tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana	100,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada kendala Seluruh tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana		
	5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kot yang baik dan/stau IP CPPOB Pangan Olahan	18,42	18,42	56.158.000	- Terlaksananya kegiatan Bimtek terhadap 10 UMK Pangan Olahan dan 2 UMK telah terbit Sertifikat IP CPPOB - Terlaksananya Bimtek, Pendampingan dan Sertifikasi terhadap UMK OBA - UMK masih dalam tahap dan telah menyelesaikan proses pembuatan CAPA hasil pemeriksaan	92,86	101,30%	92,86%	Sangat Baik	- 6 UMK telah terbit Sertifikat IP CPPOB - 1 UMK Obat Bahan Alam telah diterbitkan rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap - 3 UMK Kosmetik yang didampingi telah mendapatkan rekomendasi SPA Kosmetik / - Melakukan proses pendampingan terhadap 4 umk makanan olahan yang	93,93	100,64%	93,93%	Sangat Baik	- 9 UMK telah terbit Sertifikat IP CPPOB - 1 UMK Obat Bahan Alam telah diterbitkan rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap - 3 UMK Kosmetik yang didampingi telah mendapatkan rekomendasi SPA Kosmetik
	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	78,00	210.878.000	-1 perkara carry over : Belum dapat dilakukan tahap II karena tersangka tidak diketahui keberadaannya / -Melakukan pencarian keberadaan tersangka perkara carry over dan secara menajutkan DPO - Melakukan penindakan dan	66,67	111,12%	85,47%	Tidak dapat diinputkan	-1 perkara carry over : Belum dapat dilakukan tahap II karena tersangka tidak diketahui keberadaannya / -Melakukan pencarian keberadaan tersangka perkara carry over dan secara menajutkan DPO - Melakukan penindakan dan	66,67	86,58%	85,47%	Cukup	-1 perkara carry over : Belum dapat dilakukan tahap II karena tersangka tidak diketahui keberadaannya / -Melakukan pencarian
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	45.495.000	Tidak ada kendala / Melaksanakan kegiatan patroli siber, profiling kejahatan obat dan makanan serta pelaporan beresamam kejahatan pada ADP sesuai dengan target	50,00	100,00%	55,56%	Baik	Inawekruder untuk melaporkan kegiatan patroli siber sedang eror / Melaksanakan kegiatan patroli siber dengan mengirimkan laporan secara manual, profiling kejahatan obat dan makanan serta	50,00	100,00%	55,56%	Baik	Inawekruder untuk melaporkan kegiatan patroli siber sedang eror / Melaksanakan kegiatan patroli siber dengan mengirimkan	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	79.499.000												
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	628.171.000 556.609.000 207.000.000 100.000.000												
	23	Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	1.053.387.000 628.171.000 8.000.000													
	24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	1.053.387.000 628.171.000													
	25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	628.171.000													

Ket : pada wr 1, 10 No. 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian.

Kat : pada tw 1, IK No. 8, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian.

**RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran		B12			Faktor penghambat / keberhasilan, RTL
			Th	B-12	(Rupiah)	Realisasi	Capaian thd target B-n	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-n	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,25	83,25	230.373.100	85,44	102,63%	102,63%	Sangat Baik	Sempat adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan terpengaruhnya dinas secara lumpur / Pelaksanaan sampling sesuai penjadwalan
		2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	26,00	89.900.000	28,89	111,12%	111,12%	Tidak dapat disimpulkan	1. Fasyankes belum terbiasa membuat pelaporan ESO/KTD, sehingga masih ragu-ragu mengidentifikasi kejadian tidak diinginkan. 2. Berdasarkan keterangan dari fasyankes, bahwa saat ini belum ada laporan ESO/KTD yang disampaikan oleh pasien atau tenaga medis lain. tidak ada kendala / bersurat ke sarana dan UPT terkait
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	8.223.200	97,47	129,96%	129,96%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terdapat KLB di wilayah pengawasan Balai POM di Tangerang / Persiapan indentifikasi jika terjadi KLB
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	10.279.000	100,00	100,00%	100,00%	Baik	tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini / tidak ada kendala karena tidak ada sampling PIRT di bulan ini
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	10.279.000	95,71	110,01%	110,01%	Tidak dapat disimpulkan	Pelaku usaha dan lintas sektor belum berinisiatif untuk melakukan perbaikan secara mandiri dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas / Melakukan reminder kepada pelaku usaha yang telah melewati timeline perbaikan / Melakukan koordinasi kepada lintas sektor terkait
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	70,00	47.527.000	75,71	108,16%	108,16%	Sangat Baik	Pembuatan laporan inspeksi dan tindak lanjut tidak sesuai timeline karena SDM bulan Desember masih fokus mengejar pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, sehingga tidak ada waktu membuat TL/Laporan / Segera melengkapi surat tindak lanjut dan input sipt, memperkuat monitoring
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,33	82,33	47.527.000	75,41	91,59%	91,59%	Baik	Pembuatan laporan inspeksi dan tindak lanjut tidak sesuai timeline karena SDM bulan Desember fokus mengejar pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, inwasi natura sehingga kekurangan waktu membuat TL/Laporan / Segera melengkapi surat tindak lanjut dan input sipt, memperkuat monitoring
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76,00	76,00	47.527.000	82,31	108,30%	108,30%	Sangat Baik	Keterlambatan input SIPT / percepatan input SIPT
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,25	85,25	101.965.050	88,81	104,18%	104,18%	Sangat Baik	Keterlambatan tindak lanjut dan penginputan sipt karena bulan November fokus melakukan pemeriksaan intensifikasi Natura / Percepatan input SIPT
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	10.279.000	87,50	102,94%	102,94%	Sangat Baik	Terdapat iklan yang disubmit melewati timeline pelaporan dikarenakan belum mendapatkan iklan pada media tersebut / Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,08	90,08	47.527.000 101.965.050	95,56	109,41%	109,41%	Sangat Baik	1. Personel belum mendapatkan pengembangan kompetensi terkait pengujian produk OTSKOS secara KLT-densitometri, KCRT, pemisahan KLT-KCCT. 2. Belum memiliki perencanaan pengujian rapid test untuk produk NAPZA dan obat lainnya. 3. kesulitan sampling obat tertentu pada SRL di wilayah kerja 4. keterbatasan jumlah personel dan kompetensi penguji dalam melakukan verifikasi metode mikrobiologi.
		13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,00	14,00	430.000.000 3.912.987.000	14,05	100,36%	100,36%	Sangat Baik	- Perlu dilakukan penyesuaian format kegiatan bimbingan teknis dengan adanya keterbatasan anggaran - Target advokasi ke Pemerintah Kota Tangerang Selatan telah terlaksana, melalui Dinas Kesehatan pada bulan September 2025. Pemkot Tangerang Selatan telah menerbitkan SE Kepala Dinas Kesehatan terkait penendalian AMR. SF tersebut diinformasikan
		29. Persentase label produk tembakan dan/atau soket elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	80,00	12.124.900	90,60	113,25%	113,25%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada kendala / Target Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 1 kabupaten/kota yang berhasil mendapatkan kriteria kabupaten kota pangan aman atau 0,33% dari catchment area Balai POM di Tangerang.
		30. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	22.658.900	101,34	101,34%	101,34%	Sangat Baik	Tidak ada kendala / Melakukan pelaksanaan KIE sesuai rencana
		31. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	2.055.800	33,33	100,00%	100,00%	Baik	
3	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,00	69,00	21.568.000	76,00	110,14%	110,14%	Tidak dapat disimpulkan	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86	86,86	89.255.000 44.308.000	88,75	102,18%	102,18%	Sangat Baik	

RENCANA HASIL PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TANGERANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Anggaran (Rupiah)	Realisasi	Capaian thd target B-a	Capaian thd Target Th	Kategori Capaian B-a	B12 Faktor penghambat / keberhasilan, RTL
			Th	B-12						
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan kesamanan pangan	2,00	2,00	104.474.000	2,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada Kendala / Semua tahap telah selesai dilaksanakan
		16 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	95.806.000	1,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada kendala Seluruh tahapan desa pangan aman telah terlaksana. Kelurahan sudah membuat rencana aksi untuk tahun 2026
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	63.750.000	1,00	100,00%	100,00%	Baik	Tidak ada kendala Seluruh tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana
5	Meningkatnya pendampingan UMK dalam pemenuhan standar kesamanan dan mutu	18 Persentase UMK yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPFOB Pangan Olahan	18,42	18,42	56.158.000	18,42	100,00%	100,00%	Baik	- 10 UMK telah terbit Sertifikat IP CPFOB - 1 UMK Obat Bahan Alam telah diterbitkan rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap - 3 UMK Kosmetik yang didampingi telah mendapatkan rekomendasi SPA Kosmetik - Seluruh UMK yang didampingi telah terbit Sertifikat IP CPFOB - Seluruh UMK yang didampingi telah terbit rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap - Seluruh UMK yang didampingi telah terbit rekomendasi SPA Kosmetik
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78,00	78,00	210.878.000	80,00	102,56%	102,56%	Sangat Baik	Tidak ada kendala / Tidak ada kendala
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20 Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90,00	90,00	45.495.000	99,00	110,00%	110,00%	Sangat Baik	Tidak ada kendala / Melakukan kegiatan patroli siber, profiling kejahatan obat dan makanan serta pelaporan kerawanan kejahatan pada ADF sesuai dengan target (50%) - Menyusun Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kerawanan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (24%) - Menjerakan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal (25%)
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,20	79.489.000	4,54	108,10%	108,10%	Sangat Baik	Kurangnya koordinasi dan informasi terkait timeline pengisian data dukung pada evortala
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	75,00	628.171.000	75,03	100,04%	100,04%	Sangat Baik	Membuat timeline pengingat pengisian data dukung pada evortala
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	76,00	76,00	1.053.387.000	73,47	96,67%	96,67%	Baik	Keterlambatan pengumpulan surat keterangan dari auditor internal menyebabkan Balai POM di Tangerang tidak masuk nominasi peraih WKK tahun 2025
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5,00	1.053.387.000	5,00	100,00%	100,00%	Baik	Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,94	2,94	628.171.000	2,84	96,73%	96,73%	Baik	Nilai capaian kinerja menurun dari tahun sebelumnya, diantaranya karena dampak efisiensi anggaran dan keterbatasan SDM. / Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai

Ket : pada tr 1, IK No. 8, 9, dan 4 tidak diperhitungkan dalam penilaian.

Kab. Tangerang 12/ 01 / 2026
Kepala Balai POM di Tangerang



M. Sory Mughofir, S.Si.

Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan Bulan Desember terhadap target sampai dengan Bulan Desember tahun 2025 (Setelah perubahan PK dan RAPK 2025 sesuai surat dinas Sekretaris Utama no. PR.07.21.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK Tahun 2025) sebagai berikut :

1. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Tidak Dapat Disimpulkan' (>110%) yaitu:
 - IK Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM tercapai 111,12% dengan realisasi 28,89 dari target 26,00;
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 129,96% dengan realisasi 97,47 dari target 75,00;
 - IK Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 110,01% dengan realisasi 95,71 dari target 87,00;
 - IK Persentase Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tercapai 113,25% dengan realisasi 90,60 dari target 80,00;
 - IK Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 110,14% dengan realisasi 76,00 dari target 69,00;
2. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Kurang' (<60%) yaitu:
 - Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang'.
3. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Cukup' ($60\% \leq x \leq 90\%$) yaitu:
 - Tidak terdapat IK yang tercapai pada kategori 'kurang'.
4. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Baik' ($90 < x \leq 100\%$) yaitu:
 - IK Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tercapai 100,00% dengan realisasi 100,00 dari target 100,00;
 - IK Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 91,59% dengan realisasi 75,41 dari target 82,33;
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tercapai 100,00% dengan realisasi 33,33 dari target 33,33;
 - IK Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tercapai 100,00% dengan realisasi 2,00 dari target 2,00 sekolah;
 - IK Jumlah desa pangan aman tercapai 100,00% dengan realisasi 1,00 dari target 1 desa;
 - IK Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tercapai 100,00% dengan realisasi 1,00 dari target 1,00 pasar;
 - IK Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tercapai 100,00% dengan realisasi 18,42 dari target 18,42;

- Nilai AKIP UPT BPOM tercapai 96,67% dengan realisasi 73,47 dari target 76,00;
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tercapai 100,00% dengan realisasi 5,00 dari target 5,00;
 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tercapai 96,73% dengan realisasi 2,84 dari target 2,94.
5. Indikator kinerja yang tercapai dengan hasil 'Sangat Baik' ($100\% < x \leq 110\%$) yaitu:
- IK Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 102,63% dengan realisasi 85,44 dari target 83,25;
 - IK Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tercapai 108,16% dengan realisasi 75,71 dari target 70,00;
 - IK Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 108,30% dengan realisasi 82,31 dari target 76,00;
 - IK Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 104,18% dengan realisasi 88,81 dari target 85,25;
 - IK Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai 102,94% dengan realisasi 87,50 dari target 85,00;
 - IK Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tercapai 109,41% dengan realisasi 98,56 dari target 90,08;
 - IK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tercapai 100,36% dengan realisasi 14,05 dari target 14,00;
 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tercapai 101,34% dengan realisasi 101,34 dari target 100,00;
 - IK Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tercapai 102,18 dengan realisasi 88,75 dari target 86,86;
 - IK Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tercapai 102,56 dengan realisasi 80,00 dari target 78,00; IK Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT tercapai 110,00% dengan realisasi 99,00 dari target 90,00;
 - Indeks Pelayanan Publik UPT tercapai 108,10% dengan realisasi 4,54 dari target 4,20;
 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tercapai 100,04% dengan realisasi 75,03 dari target 75,00.

Adapun Perjanjian Kinerja perubahan sebagai berikut :



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SONY MUGHOFIR
Jabatan : Kepala Balai POM di Tangerang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kab. Tangerang, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Tangerang



M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TANGERANG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83.25
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.33
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.25
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.08
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33

2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	65.86
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan	18.42

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	D1 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	D1 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75
		D2 - Nilai AKIP UPT BPOM	76
		D3 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		D4 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.94

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11.435.646.000 (Sebelas Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Enam Ratus Empat Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6.808.188.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4.627.458.000

Kab. Tangerang, 29 August 2025

Pihak Pertama

Kepala Balai POM di Tangerang



M. SONY MUGHOFIR

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

LEMBAR ARAHAN PIMPINAN

Perihal : Evaluasi Capaian Kinerja sd. Desember 2025

Tanggal : / 1 / 2026

Uraian

Terima kasih atas Kinerja tahun 2025, sehingga tidak ada Indikator Kinerja Utama yang tercapainya dengan hasil "Cukup" ataupun "Kurang"

Pertahankan Kinerja yang baik ini, lakukan adaptasi untuk menghadapi Dampak yang terjadi selama pelaksanaan TA 2026 sehingga semua Indikator Kinerja Utama di tahun 2026 dapat tercapai dengan hasil "Baik" dan "Sangat Baik"

Kepala Balai POM di Tangerang



M. Sony Mughofir, S.Si.